



MULTI INDOCITRA

PT Multi Indocitra Tbk

GREAT TEAM FOR A BETTER FUTURE

Daftar Isi

Table of Contents

KILAS KINERJA 2014

FLASHBACK PERFORMANCE OF 2014

- 4 Jejak Langkah
Milestone
- 6 Peristiwa Penting 2014
2014 Event Highlights
- 9 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 11 Grafik Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights Graphic
- 11 Ikhtisar Saham
Share Highlights

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

- 14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 22 Laporan Direksi
Board of Directors Report

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 34 Identitas Perusahaan
Company Identity
- 35 Sekilas Tentang PT Multi Indocitra Tbk
PT Multi Indocitra Tbk At A Glance
- 37 Bidang Usaha
Business Line
- 40 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
- 41 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 42 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 44 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 46 Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources (HR)
- 50 Teknologi Informasi
Information Technology
- 50 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

- 51 Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure
- 51 Kronologis Pencatatan Saham
Share-listing Chronology
- 52 Nama dan Alamat Entitas Anak
Name and Address of Subsidiaries
- 52 Kantor Cabang PT Multi Indocitra Tbk
Branch Offices of PT Multi Indocitra Tbk
- 53 Nama dan Alamat Lembaga Profesi
Penunjang Pasar Modal - Entitas Induk
Name and Address of Capital Market
Supporting Institutions - Parent Entity
- 54 Nama dan Alamat Lembaga Profesi
Penunjang Pasar Modal - Entitas Anak
Name and Address of Capital Market
Supporting Institutions - Subsidiaries
- 55 Penghargaan 2014
2014 Awards
- 56 Peta Distribusi
Distribution Map

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 58 Tinjauan Umum
General Overview
- 59 Tinjauan Industri
Industrial Overview
- 61 Tinjauan Per Segmen Usaha
Overview Per Business Segment
- 63 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position
- 71 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income
- 72 Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statements of Cash Flow
- 74 Realisasi 2014 serta Proyeksi Keuangan 2015
Realization in 2014 and Financial Projection 2015
- 74 Kemampuan Membayar Utang (Solvability) dan Tingkat
Kolektibilitas Piutang
Solvability and Receivables Collectibility
- 75 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur
Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital
Structure



- | | |
|--|---|
| <p>77 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment</p> <p>77 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Facts Occurred After the Date of Accountant's Report</p> <p>77 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect</p> <p>79 Strategi Pemasaran
Marketing Strategy</p> <p>82 Kebijakan Dividen
Dividend Policy</p> <p>84 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Use of Funds from Public Offering Result</p> <p>85 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Dissolution, Acquisition, or Debt/Capital Restructuring</p> <p>85 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Material Information that Contain Conflict of Interest and Transaction with Affiliated Parties</p> <p>85 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
Changes in Rules and Regulation with Significant Impact to the Company</p> <p>85 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy</p> <p>86 Prospek Usaha
Business Outlook</p> <p>88 Rencana Ke Depan
Future Plan</p> | <p>95 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)</p> <p>96 Dewan Komisaris
Board of Commissioners</p> <p>99 Direksi
Board of Directors</p> <p>104 Hubungan Afiliasi
Affiliation</p> <p>104 Komite Audit
Audit Committee</p> <p>110 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary</p> <p>113 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit</p> <p>117 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System</p> <p>119 Manajemen Risiko
Risk Management</p> <p>123 Akuntan Publik
Public Accountant</p> <p>124 Perkara Perusahaan
Legal Cases</p> <p>124 Akses Informasi Perusahaan
Company Information Access</p> <p>126 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik
Management/Employee Stock Ownership Program Conducted by Issuers or Public Companies</p> <p>126 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System</p> |
|--|---|

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 90 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Implementation Basis
- 94 Peta Arah Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Roadmap
- 94 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Structure

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 131 SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT MULTI INDOCITRA TBK
STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT MULTI INDOCITRA TBK

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT



Kilas Kinerja 2014

Flashback Performance of 2014

Jejak Langkah

Milestone



1990

Perusahaan berdiri tepatnya pada tanggal 11 Januari.

The Company was established on January 11.

1995

PT Pigeon Indonesia berdiri tepatnya pada tanggal 1 Mei, dan mulai produksi *dot silicon*.

PT Pigeon Indonesia was established on May 1 and commenced silicon nipple production.

1996

Mendapatkan lisensi dari Pigeon Corporation Jepang dan mulai produksi botol susu plastik.

Obtained license from Pigeon Corporation Japan and commenced plastic bottle production.

2000

Pigeon memperoleh ISO 9002:1994 dan mulai produksi *plastic part*.

Pigeon obtained ISO 9002:1994 and commenced plastic part production.

2009

PT Pigeon Indonesia dan PT Multielok Cosmetic mendapatkan Sertifikasi ISO 9001:2008 (Sistem Manajemen Mutu).

PT Pigeon Indonesia and PT Multielok Cosmetic obtained Certificate of ISO 9001:2008 (Quality Management Systems).

2010

Perusahaan menambah lini usaha baru yaitu lampu hemat energi dengan merk dagang HORI dan penambahan lini produk Pigeon yaitu Kids Toiletries.

The Company added new business lines, namely energy-saving lamp under HORI brand and Kids Toiletries product line for Pigeon.

2011

Produksi botol susu bebas BPA, memproduksi lampu hemat energi berbasis LED, serta meresmikan toko khusus Pigeon di Jakarta.

The Company produced BPA-free nursing bottle, energy-saving LED lamps, and inaugurated Pigeon flagship stores in Jakarta.

2012

Penambahan toko khusus Pigeon di Jakarta dan Jawa Barat, serta peluncuran pelembab untuk remaja.

The Company added Pigeon flagship stores in Jakarta and West Java and launched moisturizing product for teenagers.



2002

Penambahan kembali kapasitas produksi botol.

Increased bottle production capacity.

2003

Pigeon kembali memperoleh ISO 9001:2000 (*Upgrade*).

Pigeon obtained ISO 9001:2000 certificate (*Upgrade*).

2004

PT Multielok Cosmetic mendapatkan ISO 9001:2000 dan Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) dari Badan POM.

PT Multielok Cosmetic obtained ISO 9001:2000 and Certificate of Good Cosmetics Manufacturing (CPKB) from POM Agency.

2005

Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek

Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange.

2013

Meluncurkan rangkaian produk kecantikan perawatan kulit "Aibu". Pemasaran Produk Premium Perawatan Anti *Aging* merk "ASTALIFT" dari Jepang.

Launching a set of skin care beauty product "Aibu". Marketing Premium Product of "ASTALIFT" Anti-Aging Treatment from Japan.

2014

Melakukan penjualan secara distribusi langsung (*direct selling*) untuk mengcover area seluruh Jakarta, Surabaya dan Bogor untuk dapat lebih menjangkau pelanggan/konsumen akhir secara lebih menyeluruh.

Performed direct selling that cover areas in Jakarta, Surabaya, and Bogor to extend its coverage to customers/end consumers thoroughly.

Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

2014 Nominee

Top Brands For Kids and Teens

Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dan laba Perusahaan pada tahun 2014, manajemen Perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan secara distribusi langsung (*direct selling*) untuk meng-cover area seluruh Jakarta, Surabaya dan Bogor untuk dapat lebih menjangkau pelanggan/konsumen akhir secara lebih cepat dan menyeluruh. Oleh karena itu, agar pelaksanaan distribusi langsung ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka manajemen mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan distribusi langsung tersebut dengan cermat, matang dan seksama, yaitu antara lain persiapan bangunan depo, sistem teknologi informasi, logistik dan gudang, personalia, administrasi dan keuangan serta penagihan (*collection*) dan juga target penjualan (*sales*) dan pemasaran (*marketing*) agar tujuan utama dari distribusi langsung dapat tercapai dan meminimalkan risiko-risiko yang mungkin timbul.

Top Brand for Kids and Teens in 2014

Berdasarkan data Top Brand yang dirilis *Frontier Consulting Group*, ada empat pemain besar yang bersaing ketat di kategori botol susu bayi. Dari keempat pemain tersebut, Produk Pigeon mengungguli ketiganya dan berhasil memborong penghargaan *Top Brand for Kids 2014*. Produk Pigeon memenangkan penghargaan di berbagai kategori produk, mulai dari *Baby Milk Bottle*, *Baby Bottle*, *Bottle Cleaning Brush*, *Steamer/Sterilization*, *Baby Dining Set*, *Mother's Milk Container*, *Baby Equipment Cleaner-Liquid*, and *Breast Pump*. Produk Bedak Wajah juga mendapatkan penghargaan *Top Brand for Teens 2014*. Selain itu, Pigeon mendapatkan *Readers Choice Award* dari Majalah *Mother & Baby* untuk kategori Botol Susu dan Dot, *Breast Pump*, *Breast Pads*, Alat Steril serta Pemanas Susu.

In order to improve sales and profit growth of the Company in 2014, the Company's management decides to perform direct selling that covers all areas in Jakarta, Surabaya and Bogor to further reach customers/end customers faster and more comprehensively. Therefore, in order of this direct distribution can run effectively and efficiently, the management prepares everything that relates to direct distribution carefully and with complete preparation, among others by preparing the depot building, information technology system, logistics and warehouse, personnel, administration and finance, and collection, as well as sales target and marketing so that the main objective of direct distribution can be achieved and minimize potential risks.

Top Brand for Kids and Teens 2014

Based on Top Brand Data released by *Frontier Consulting Group*, there were four major players that competed in baby milk category. Pigeon successfully surpassed its other three competitors and received Top Brand for Kids and Teens in 2014 award. Pigeon product also won awards from all categories, from Baby Milk Bottle, Baby Bottle, Bottle Cleaning Brush, Steamer/Sterilization, Baby Dining Set, Mother's Milk Container, Baby Equipment Cleaner-Liquid, and Breast Pump. Pigeon's face powder also won Top Brand for Teens 2014. In addition, Pigeon also received Readers Choice Award from *Mother & Baby Magazine* for the category of Milk Bottle and Nipple, Breast Pump, Breast Pads, Sterilization and Milk Bottle Warmer.



Perusahaan dengan produk Pigeon-nya memahami bahwa kepuasan konsumen merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam bersaing di industri perlengkapan dan perawatan bayi. Untuk itu, Pigeon terus berupaya mengembangkan riset dan studi yang menyeluruh/komprehensif untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen yang selalu silih berganti perkembangannya.

Selain mengandalkan produk unggulan dan kualitasnya, Perusahaan melakukan komunikasi dan menjalin ikatan dengan konsumen dalam berbagai aktivitas yang melibatkan konsumen. Untuk menjadikan Pigeon Top Brand di kategorinya, Produk Pigeon akan terus melakukan inovasi, baik dari segi produk maupun komunikasi sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk memposisikan produk-produk yang dipasarkannya sebagai produk aman dan berkualitas tinggi.

Perusahaan juga berinovasi menciptakan produk *Bottle for Cleft Lip & Palate* yaitu botol khusus bagi bayi yang mengalami sumbing di bibir dan langit-langit bercelah serta

The Company, with its Pigeon products, understands that customer satisfaction is one of the keys to successfully compete in the baby care and products industry. Therefore, Pigeon continues to develop a comprehensive research and study to perceive the customer's ever-changing needs and demands.

Besides its excellent products and quality, the Company maintains the communication and engagement with the customers in performing various activities that involve customers. To make Pigeon top brand in its category, the Company continues to make innovation in products and communication as the Company's commitment to communicating its excellent quality product and safety in the market.

The Company also innovates to create *Bottle for Cleft Lip & Palate* bottle, namely specific bottle for babies that suffer from cleft lip and palate and those with bottle for law birth

Bottle for Low Birth Weight Baby yaitu botol untuk bayi yang lahir dengan berat badan rendah. Pengembangan kedua produk ini adalah sebagai bentuk peduli Perusahaan terhadap perkembangan bayi agar bayi dapat tumbuh sehat dengan dapat menyusu secara alami. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan masuk menjadi salah satu nominasi penghargaan Bisnis Indonesia Award 2014 dalam kategori perdagangan, jasa dan investasi.

Pigeon sebagai *brand* dari Jepang, juga peduli terhadap kelestarian budaya lokal Indonesia dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya local sejak dini ke bayi. Pigeon mengembangkan Botol dengan Motif Batik. Semua botol Pigeon diproduksi dengan menggunakan tinta *Food Contact Grade*, begitu juga halnya dengan Botol Motif Batik yang dikembangkan oleh Pigeon. Oleh karena itu, Pigeon bekerjasama dengan Iwet Ramadhan dalam mengembangkan Motif Batik pada design Botol Pigeon.

Kolaborasi Pigeon dan Iwet Ramadhan didasarkan atas kesamaan prinsip dalam mengembangkan produk yang berkualitas dan melestarikan budaya lokal Indonesia, yaitu Batik. Dalam membuat motif Batik untuk Pigeon, Iwet Ramadhan memasukkan unsur-unsur filosofis didalamnya agar lebih mengenalkan kebudayaan Batik Indonesia yang mendunia. Sebagian dari penjualan botol Batik ini disumbangkan ke Yayasan Sekar Mlati Femina Grup sebagai bentuk peduli Perusahaan terhadap anak-anak yang kurang beruntung.

weight baby. The development of these two products is one of the Company's care about baby development so that the baby can grow healthy and breastfeed as normal. In June 2014, the Company was awarded one of the nominees at Bisnis Indonesia Award 2014 in the trading, service and investment category.

The Launching of Batik Bottle in 2014 Pigeon as the brand from Japan also puts strong concern on the preservation of Indonesia's local culture to introduce local culture since early to babies. Pigeon develops a Batik-pattern Bottle. All Pigeon's bottle is produced by using Food Contact Grade, including the Batik Bottle developed by Pigeon. Therefore, Pigeon teamed up with Iwet Ramadhan in creating Batik pattern as the design on Pigeon bottle.

The collaboration between Pigeon and Iwet Ramadhan is based on the unity of principles to develop quality products and preserve Indonesia's local culture, namely Batik. Iwet Ramadhan includes philosophical value in creating Batik pattern for Pigeon in hopes of promoting Indonesia's Batik globally. Most income from this Batik bottle sales is distributed to Sekar Mlati Foundation of Femina Group as teh Company's care to less fortunate children.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian	2014	2013	2012	Description
Penjualan Bersih	528.358	591.343	560.033	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	228.594	279.057	260.676	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	299.764	312.286	299.357	Gross Profit
Laba Usaha	61.946	68.062	65.606	Income from Operations
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	56.641	64.578	62.537	Income Before Income Tax Benefit (Expense)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	14.587	18.737	15.896	Total Income Tax Expense
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	38.613	40.044	40.656	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	3.441	5.797	5.985	Non Controlling Interest
Pendapatan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi	-	69.245	-	Other Comprehensive Income - Revaluation Surplus
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	38.613	95.625	40.656	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	3.441	19.461	5.985	Non Controlling Interest
Laba Bersih per Saham Dasar	64,71	160,26	68,14	Income per Share
Jumlah Lembar Saham Beredar	596.673.000	596.673.000	596.673.000	Total Shares Issued
Modal Kerja Bersih	281.931	246.980	213.042	Net Working Capital

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian	2014	2013	2012	Description
Aset Lancar	385.272	347.086	305.725	Current Assets
Aset Tidak Lancar	278.906	281.652	163.605	Non-Current Assets
Jumlah Aset	664.178	628.738	469.330	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	103.341	100.106	92.683	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	29.348	33.230	37.476	Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	132.689	133.336	130.159	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	531.489	495.402	339.171	Total Equity

RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN (%)

Consolidated Financial Ratio

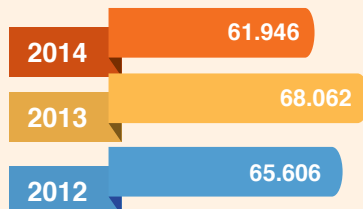
Uraian	2014 %	2013 %	2012 %	Description
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	9,3	10,8	14,0	Return on Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	7,9	9,3	13,8	Return on Equity
Laba Bruto terhadap Penjualan Bersih	56,7	52,8	53,5	Gross Profit Margin
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	11,7	11,5	11,7	Operating Margin
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	8,0	7,8	8,3	Net Profit Margin
Rasio Lancar	372,8	346,7	329,9	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	25,0	26,9	38,4	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	20,0	21,2	27,7	Liabilities to Total Assets

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights Graphic

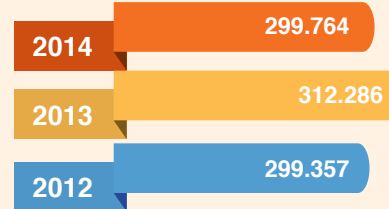
LABA USAHA Income from Operations

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah



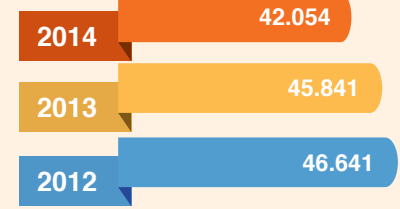
LABA BRUTO Gross Profit

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah



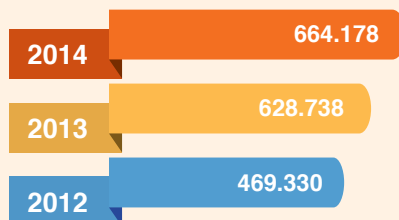
LABA BERSIH Net Income

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah



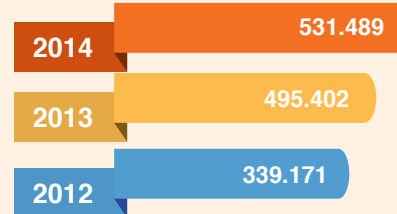
JUMLAH ASET Total Assets

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah



JUMLAH EKUITAS Total Equity

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah



Ikhtisar Saham Share Highlights

a. Pencatatan Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-3350/PM/2005 pada tanggal 9 Desember 2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp490 per saham dengan nama kode saham "MICE". Pada tanggal 21 Desember 2005, seluruh saham Perusahaan tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Kinerja Saham

Saham Perusahaan (MICE) ditutup pada harga Rp353 pada akhir tahun 2014. Berikut adalah tabel perbandingan harga dan volume saham per triwulan antara tahun 2014 dan 2013:

a. Share Listing

The Company has received an effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) with Letter No. S-3350/PM/2005 on December 9, 2005 to conduct Initial Public Offering (IPO) of 100,000,000 shares with nominal value of Rp100 per share to the public at the offering price of Rp490 per share and ticker code of "MICE". On December 21, 2005, all shares of the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

b. Share Performance

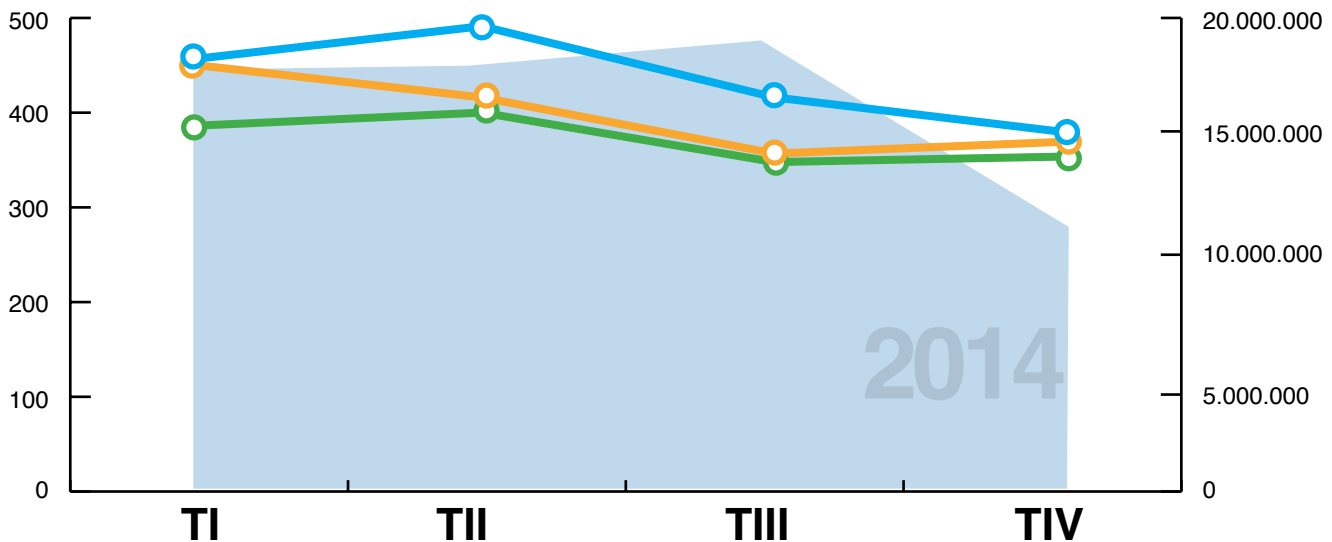
Company's shares (MICE) were closed at a price of Rp353 at the end of 2014. The following table shows the comparison of price and volume of shares quarterly between the 2014 and 2013:

Ikhtisar Saham

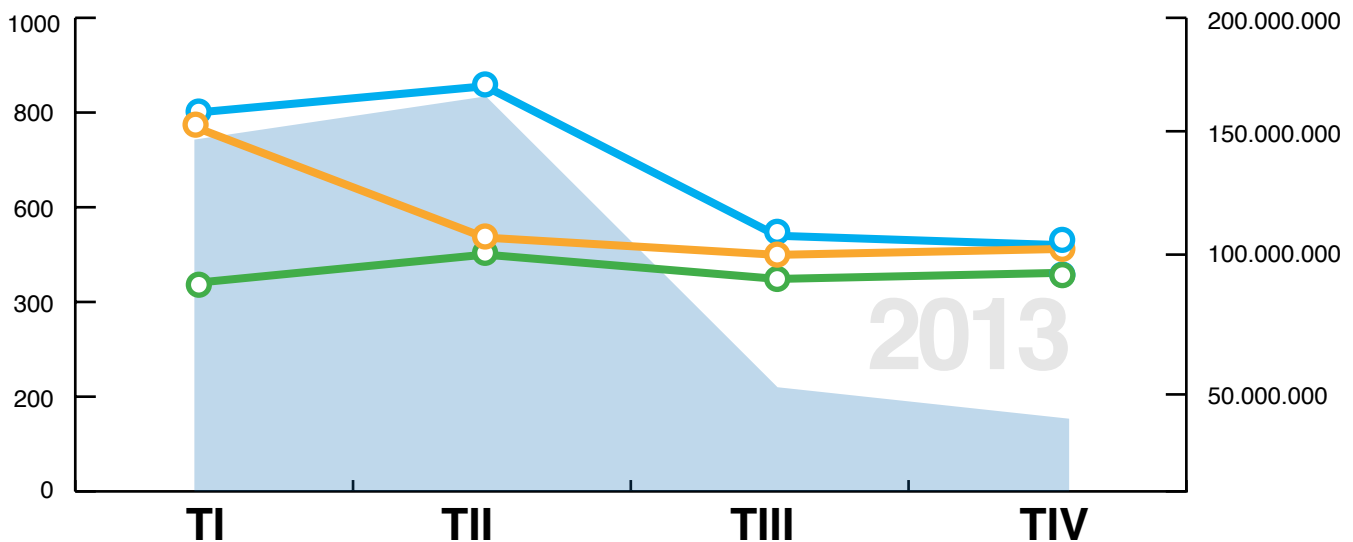
Share Highlights

Harga dan Volume Saham per Triwulan / Quarterly Stock Price and Volume

Periode / Period	2014				2013			
	Harga Saham Tertinggi / Highest (Rp)	Harga Saham Terendah / Lowest (Rp)	Harga Penutupan / Closing (Rp)	Volume Perdagangan / Trading Volume	Harga Saham Tertinggi / Highest (Rp)	Harga Saham Terendah / Lowest (Rp)	Harga Penutupan / Closing (Rp)	Volume Perdagangan / Trading Volume
Triwulan I / Quarter I	474	395	465	17.145.500	800	375	770	148.461.500
Triwulan II / Quarter II	495	400	412	17.782.800	880	435	460	166.723.000
Triwulan III / Quarter III	415	342	349	19.607.800	470	350	405	43.913.500
Triwulan IV / Quarter IV	373	345	353	12.388.200	460	380	410	30.627.500



○ Tertinggi / Highest
 ○ Terendah / Lowest
 ○ Penutupan / Closing
 ● Volume / Volume



○ Tertinggi / Highest
 ○ Terendah / Lowest
 ○ Penutupan / Closing
 ● Volume / Volume



Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Report of Board of Commissioners and Board of Directors

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Kapabilitas dan keahlian kami dalam berinovasi menjadikan kami sebagai salah satu Perusahaan pionir untuk beberapa macam produk peralatan bayi. Kompetisi Pigeon sebagai produk unggulan kami, diakui oleh masyarakat di mana kami mampu meraih penghargaan *Top Brands for Kids and Teens* di banyak nominasi pada tahun 2014.

Our capability and skills in innovating drive us into becoming one of the pioneer Companies for a variety of baby's products. As our competitive brand, Pigeon's competency is acknowledged by the people; thus leading us to receiving Top Brands for Kids and Teens nominations in 2014.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Rahmat yang diberikan-Nya kepada kami, sehingga kami PT Multi Indocitra Tbk dapat melewati tahun 2014 dengan hasil kinerja yang cukup baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh manajemen dan karyawan PT Multi Indocitra Tbk, atas komitmen dan dedikasinya yang optimal dalam menjalankan bisnis Perusahaan di tengah-tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil dan persaingan dari industri sejenis yang ketat ini. Melalui laporan tahunan ini, kami menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap operasional Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi, serta prospek usaha Perusahaan di masa depan yang semakin optimis dan percaya diri untuk mencapai hasil yang gemilang.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kami juga sangat berterima kasih kepada jajaran Direksi yang telah berusaha maksimal dalam meningkatkan kinerja Perusahaan hingga memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Dear Distinguished Shareholders,

We would like to extend our gratitude to The Almighty God for His Blessings that delivered us to close the year 2014 with satisfactory achievement. We would also like to extend our gratitude to the management and all employees of PT Multi Indocitra Tbk for their utmost commitment and dedication in running the Company amid the unstable economy condition and competition from similar industry. By presenting this annual report, we submitted the report for the implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners on the Company's operations conducted by Board of Directors, as well as business outlook for the future that would grow toward an optimistic and confident trend for golden achievement.

PERFORMANCE ASSESSMENT ON BOARD OF DIRECTORS

We would like to express our gratitude for Board of Directors for their maximum effort in improving the Company's performance and in attaining trust from the stakeholders.



ALKA TRANGGANA
Komisaris Utama
President Commissioner

Tahun 2014 kembali menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan, seiring dengan semakin ketatnya persaingan di industri peralatan bayi dan kosmetik serta perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di samping itu, biaya yang meningkat tinggi dikarenakan melemahnya nilai tukar Rupiah, kenaikan tarif dasar listrik (TDL), bahan bakar minyak (BBM) dan kenaikan biaya tenaga kerja memberikan pengaruh pada kondisi usaha Perusahaan. Namun demikian, adanya kestabilan konsumsi dalam negeri mampu membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tetap positif sehingga Perusahaan pada akhirnya dapat mencapai hasil kinerja yang cukup baik.

Krisis dan perlambatan ekonomi global masih terus membayangi pertumbuhan ekonomi termasuk di Indonesia. Meskipun Perusahaan menghadapi tantangan yang cukup berat, seperti kenaikan TDL, BBM, upah tenaga kerja dan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil, melemahnya nilai tukar Rupiah serta adanya penurunan daya beli konsumen, tetapi kami tetap berupaya maksimal untuk mempertahankan pencapaian yang terbaik sampai dengan akhir tahun 2014. Sehingga kami masih tetap dapat mempertahankan laba bersih Perusahaan sebesar 7,96% pada tahun 2014 dibandingkan dengan laba bersih Perusahaan sebesar 7,75% pada tahun 2013.

Dalam kondisi perekonomian pada tahun 2014 tersebut di atas, Perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp528,358 miliar, menurun sebesar Rp62,985 miliar (10,65%) dari pendapatan tahun lalu sebesar Rp591,343 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya kebijakan manajemen Perusahaan untuk tidak memperpanjang perjanjian manufaktur serta menghentikan kegiatan pemasaran dan distribusi lampu hemat energi HORI sejak awal tahun 2014. Sedangkan Pada tahun 2013, kontribusi penjualan produk usaha lampu hemat energi HORI terhadap pendapatan Perusahaan sebesar Rp94,773 miliar. Tetapi Pada tahun 2014, kontribusi penjualan produk usaha Pigeon mengalami peningkatan sebesar Rp30,015 miliar (6,07%) dengan pendapatan tahun 2014 sebesar Rp524,103 miliar, dibandingkan dengan pendapatan tahun 2013 yang hanya sebesar Rp494,088 miliar.

The Company met another challenging year in 2014, in line with the upscaling in competition within baby's products and cosmetics as well as the slowing trend in national economy growth.

In addition, the expenses increased significantly due to weakening Rupiah value, rising Electricity Base Tariff (TDL), fuel (BBM) and employee cost, thus further affecting the Company's condition. Nevertheless, the stable domestic consumption was able to support national economy growth to remain positive and for the Company to generate good performance.

On the other hand, global crisis and slowdown continued to hang on the world's economy growth, including Indonesia. Despite the hardship faced by the Company, such as the increase of TDL, BBM, employee expenses and fluctuating political and economy condition, weakening Rupiah exchange value and easing purchase power of consumers, we endeavoured to maintain our best achievement by the end of 2014. We successfully preserved our net profit growth by 7.96% in 2014 compared with 7.75% in 2013.

Amid the aforementioned economy condition, the Company listed revenue amounted to Rp528.358 billion, decreasing by Rp62.985 billion (10.65%) compared with Rp591.343 billion last year. The decrease was due to the management policy to halt the extension of manufacture agreement as well as the marketing and distribution of HORI energy-saving lamp since 2014. While the contribution of HORI energy-saving lamp sales on Company revenue was Rp94.773 billion in 2013, Pigeon products' contribution increased by Rp30.015 billion (6.07%) with revenue of Rp524.103 billion in 2014 compared with the revenue gained in 2013 amounted to Rp494.088 billion.

Meningkatnya kinerja dari hasil penjualan bersih produk usaha Pigeon tersebut, ternyata tidak berpengaruh terhadap meningkatnya juga laba bersih Perusahaan pada akhir tahun 2014, yang dimana menurun dari Rp45,841 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp42,054 miliar pada tahun 2014 yang berarti mengalami penurunan cukup signifikan sebesar Rp3,787 miliar (8,26%). Hal ini dikarenakan lebih tingginya beban operasional Perusahaan pada tahun 2014 yang terutama diakibatkan oleh kenaikan biaya promosi dan biaya penyusutan aset tetap sebagai akibat dari surplus revaluasi aset tetap pada akhir tahun 2013.

Kami mengapresiasi pencapaian kinerja Direksi yang telah menghasilkan upaya yang optimal sepanjang tahun 2014. Pencapaian tersebut merupakan modal yang sangat berharga bagi Perusahaan untuk dapat terus meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) adalah hal yang harus dipatuhi dalam proses bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa memperbaiki dan menyempurnakan praktik pelaksanaan GCG dengan memperkuat fungsi pengawasan yang telah diamanatkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan yang berlaku. Sebagai salah satu upaya dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris secara rutin menghadiri Rapat Direksi dan Rapat Manajemen yang diselenggarakan oleh Direksi.

Kami menilai pengelolaan Perusahaan sudah menunjukkan adanya kemajuan yang lebih baik. Untuk meningkatkan tata kelola Perusahaan menjadi lebih baik, kami melakukan pertemuan/rapat rutin setiap bulannya dengan Direksi untuk memastikan pengawasan dan pengelolaan kegiatan Perusahaan telah berjalan dengan baik dan benar.

Dalam menjalankan salah satu fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah menerima dengan baik Laporan Keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2014,

In spite of the advancing performance of net sales from Pigeon products, the Company's net profit remained stalled by the end of 2014 and even decreased from Rp45.841 billion in 2013 to Rp42.054 billion in 2014, a significant decrease by Rp3.787 billion (8.26). The decrease was due to high operational expenses caused by rising promotion and fixed assets depreciation expenses from fixed assets revaluation surplus generated by the end of 2013.

We sincerely appreciated the achievement of Board of Directors for their maximum efforts during the year. Such achievement was a valuable capital for the Company to generate sustainable growth in the future.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Board of Commissioners was of the opinion that Good Corporate Governance (GCG) principles should be adhered to during business process. Therefore, Board of Commissioners continued to maintain and improve GCG implementation practice through reinforcement of monitoring function as stated in Articles of Association and prevailing rules; one of which is for Board of Commissioners to regularly attend Board of Directors Meeting and Management Meeting held by Board of Directors.

We viewed that Company management had demonstrated further improvement. In maintaining our advancement, we held regular meetings with Board of Directors every month to ensure the continuity of Company management activity.

In performing its monitoring function, Board of Commissioners had received the Company Financial Statements ending on December 31, 2014, as audited by

yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Arsyad & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan Laporan Tahunan Tahun 2014 yang akan disampaikan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 8 Mei 2015.

Target kami pada tahun 2015 adalah mengikuti *Roadmap* GCG atau Peta Arah Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan sebaik-baiknya. Perusahaan juga telah melakukan pengaturan dan pengelolaan pelaporan atas pelanggaran yang merugikan atau *whistleblowing system* (WBS) secara efektif.

KOMITE DI BAWAH PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dengan tugas untuk memberikan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atas hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, diantaranya melakukan penelaahan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan, pengendalian internal oleh Departemen Internal Audit, serta penyajian Laporan Keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Dengan hadirnya para pemain baru yang menjadikan kondisi persaingan usaha semakin kompetitif, ditunjang dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta kesadaran konsumen akan produk yang berkualitas dan tingkat kelahiran bayi yang cukup besar di Indonesia, kami lebih optimis dan yakin untuk memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan di masa mendatang.

Public Accounting Firm Arsyad & Partners with unqualified opinion and 2014 Annual Report which would be submitted by Board of Directors to be ratified during Annual General Meeting on May 8, 2015.

We planned to participate in GCG Roadmap or Indonesia Good Corporate Governance Roadmap launched by Financial Services Authority (OJK) by 2015, as well as regulating and managing the reporting process on whistleblowing system (WBS) in an effective manner.

COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners established Audit Committee, which functions to provide independent opinion on reports or issues reported by Board of Directors as well as to identify activities which required attention from Board of Commissioners. Such activities included reviewing the Company's compliance with prevailing rules and regulations in Capital Market and other regulations related with the Company's business activities, internal control by Internal Audit Department and Financial Statements presentation in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

VIEW ON BUSINESS OUTLOOK

With the presence of new players in an increasingly competitive business, followed by advancing income and welfare of the people and consumer's awareness on quality product, as well as high birth rate in Indonesia, we would remain optimistic and assured to generate added value for the shareholders and stakeholders in the future.

Kami optimis untuk tetap menjadi yang terdepan dalam industri perdagangan barang-barang konsumsi peralatan bayi, terutama di luar pulau Jawa yang masih menjadi pasar potensial bagi produk kami. Faktor kebutuhan konsumen yang semakin meningkat dengan standar kehidupan yang semakin baik pun menjadi landasan kami untuk percaya diri menghadapi tantangan di masa depan. Dengan filosofi 3S (*Study, Safety & Satisfaction*) yang selalu kami terapkan dalam proses pembuatan produk, dan kami juga yakin dengan rangkaian produk kami dimana semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia.

Kapabilitas dan keahlian kami dalam berinovasi menjadikan kami sebagai salah satu Perusahaan pionir untuk beberapa macam produk peralatan bayi. Kompetisi Pigeon sebagai produk unggulan kami, diakui oleh masyarakat di mana kami mampu meraih penghargaan *Top Brands for Kids and Teens* di banyak nominasi pada tahun 2014. Kami selalu mengapresiasi seluruh kinerja Direksi dan karyawan yang senantiasa untuk berinovasi dalam memajukan industri manufaktur dan distribusi barang-barang konsumsi perlengkapan bayi, produk perawatan kesehatan dan kosmetik serta terus meningkatkan kualitas, baik dari segi kualitas produksi maupun sumber daya manusia. Selain strategi untuk terus melakukan ekspansi dan sosialisasi distribusi dan pemasaran serta stabilitas penguasaan pangsa pasar yang dicapai, Perusahaan semakin optimis dalam peningkatan raihan keuntungan.

Memasuki tahun 2015, meskipun masih dibayangi situasi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai dampak dari situasi ekonomi global, Dewan Komisaris optimis bahwa Perusahaan dapat melewatinya dengan baik. Kami tetap pada komitmen kami untuk menjadikan Perusahaan sebagai Perusahaan nasional yang terkemuka dengan terus mendorong kepada Direksi untuk menjalankan berbagai inisiatif strategis.

We were reliant in becoming the leading company in baby's products trading industry, particularly for the areas outside of Java which provided potential market for our market. The rising consumer demands in line with better welfare, thus, became our foundation for confidence in facing future challenges. By implementing 3S (*Study, Safety & Satisfaction*) during manufacturing process, we put our trust in our products in their capability to meet market demand in Indonesia.

Our capability and skill in innovation established us as one of the pioneer Companies for a variety of baby's products. One of our competitive brands, Pigeon, was successfully acknowledged by the public and as such rewarded us with *Top Brands for Kids and Teens* award among other nominations in 2014. We relentlessly appreciated the performance of Board of Directors and the employees for their endless innovations to develop manufacturing and distribution of baby's products, healthcare and cosmetic products, as well as improving both production and human resources quality. With the implementation of strategy for continuous expansion and dissemination of distribution and marketing, as well as the stability of market share domination, the Company remained robust to advance its profit generation.

In entering 2015, despite the slow economic growth that overshadowed Indonesia as one of the impacts from global economy situation, Board of Commissioners places high hope on the Company to meet the challenges. We remained committed to our goal in driving the Company to be one of the national leading companies in its business by encouraging Board of Directors to implement a number of strategic initiatives.

Dewan Komisaris juga telah melakukan penelaahan atas rencana kerja tahunan dan anggaran tahunan Perusahaan untuk tahun 2015. Atas dasar tersebut, Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa seluruh anggota Direksi bersama-sama dengan karyawan Perusahaan dapat melanjutkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan di tahun 2015.

Perubahan pada Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2014, manajemen Perusahaan tidak melakukan perubahan terhadap komposisi anggota Dewan Komisaris.

Ucapan Terima Kasih dan Apresiasi

Seperti yang telah disampaikan di atas, bahwa tahun 2014 adalah tahun penuh tantangan. Pada kesempatan ini, sekali lagi, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya atas kerja keras dan kerjasama antara Direksi dan seluruh karyawan PT Multi Indocitra Tbk. Semoga semangat, dedikasi, komitmen, loyalitas, serta kebulatan visi yang ditunjukkan oleh Direksi dan jajaran karyawan dapat senantiasa memberikan kepuasan kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Kami optimis dan yakin dengan dukungan yang selalu diberikan, kinerja Perusahaan akan dapat senantiasa mencatatkan pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

Board of Commissioners also conducted reviews on annual work plan and budget for 2015, of which the Board of Commissioners believed in the Board of Directors and the employees in continuing the sustainable business growth in 2015.

Changes of Board of Commissioners Composition

In 2014, the Company's management did not change the composition of Board of Commissioners membership.

Closing Remarks and Appreciation

As 2014 was marked as the year of challenges, on behalf of Board of Commissioners, we would like to extend our gratitude and appreciation for the hard work and cooperation of Board of Directors and all employees of PT Multi Indocitra Tbk. We hope that the spirit, dedication, commitment, loyalty and determination expressed by Board of Directors and the employees will continuously provide satisfaction for the shareholders and the stakeholders. We are optimistic and assured on the Company's performance to realize ongoing growth in the following years with the supports given.

Jakarta, April 2015



ALKA TRANGGANA

Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



BUDI SETYAWAN
Komisaris
Commissioner

ALKA TRANGGANA
Komisaris Utama
President Commissioner

H.I. SYAFEI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Keberhasilan Perusahaan dalam pencapaian peningkatan penjualan produk Pigeon di tahun 2014 disebabkan karena terciptanya kinerja yang terintegrasi dan maksimal dari manajemen dan seluruh karyawan Perusahaan serta adanya komunikasi yang efektif dan sistematis antara Departemen Penjualan dan Pemasaran dengan Departemen Support.

The Company was successful in increasing Pigeon product sales in 2014 due to the optimal and integrated performance exerted by the management and all employees, backed by systematic and effective communication between Sales and Marketing Department with Support Department.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Suatu kehormatan bagi Direksi dapat menyampaikan Laporan Tahunan beserta Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2014. Berdasarkan Laporan Auditor Independen yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Arsyad & Rekan, Laporan Keuangan Perusahaan mendapat predikat pendapat “Wajar Tanpa Pengecualian” untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014. Pencapaian ini mencerminkan hasil kerja keras seluruh manajemen dan karyawan yang telah berfokus pada peningkatan kinerja dan hasil yang optimal hingga akhir tahun 2014.

Tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global. Meskipun kondisi perekonomian Amerika Serikat (AS) mulai menunjukkan pemulihan ekonomi yang solid, namun perekonomian global belum membaik seperti yang diharapkan. Sementara di Indonesia, terbatasnya konsumsi Pemerintah seiring dengan program penghematan anggaran dan terbatasnya kegiatan investasi membuat pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

Dear Distinguished Shareholders,

It is an honor for the Board of Directors to present the 2014 Annual Report and Consolidated Financial Statement. Based on Independent Auditor Report ending on December 31, 2014, audited by Public Accounting Firm Arsyad & Partners, the Company received ‘Unqualified Opinion’ rank for its Financial Statement for the financial year ending on December 31, 2014. This achievement reflects the hard work exerted by the management and employees, all of which have focused on maximum improvement of performance and result until the end of 2014.

The year 2014 marked as a challenging year for global economy, as the slowdown greatly affected the global economic recovery despite the shaping up of the USA’s domestic economy. The low Government consumption due to budget saving and limited investment activities in Indonesia also caused national economic growth to come to a halt compared with the previous year.



HERMAN WIRAWAN

Direktur Utama
President Director

Turunnya harga minyak dunia mendorong penurunan harga komoditas dunia secara signifikan yang kemudian mempengaruhi turunnya nilai ekspor Indonesia. Di samping itu, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami depresiasi sehubungan dengan kuatnya apresiasi Dolar

The declining world oil price further brought a significant fall on global commodity price and on the declining export value of Indonesia. In addition, Rupiah exchange value depreciated against the positive appreciation of US Dollar on most of major currencies on the issuance of US economy



AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan terbitnya data perbaikan ekonomi AS. Masih tingginya konsumsi rumah tangga mampu menopang pertumbuhan ekonomi domestik meskipun daya beli masyarakat mencatatkan pelemahan setelah Pemilihan Umum (Pemilu) dan adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi.

recovery publication. Nevertheless, the high household consumption was able to support domestic economy growth in contrast to the easing purchasing power of the people after the General Election and rising subsidized fuel (BBM) price.

ANALISIS KINERJA

Sejak awal tahun 2014, manajemen Perusahaan memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian manufaktur serta menghentikan kegiatan pemasaran dan distribusi lampu hemat energi HORI. Perusahaan lebih berfokus pada pengembangan produk-produk yang eksis, yaitu *brand* Pigeon, Aibu dan Astalift. Oleh karena itu, Perusahaan mengambil kebijakan strategis dengan memperluas jalur distribusi melalui distribusi langsung

PERFORMANCE ANALYSIS

Since the beginning of 2014, the management decided to not perform the extension of manufacturing agreement and stop marketing and distribution activity of HORI energy-saving lamp to focus on the development of existing products, namely Pigeon, Aibu and Astalift brands. Therefore, the Company initiated strategic policy by expanding distribution lines through direct selling to consumers, which currently covered Jakarta, Surabaya and Bogor, thus

(*direct selling*) kepada konsumen yang saat ini telah meliputi area Jakarta, Surabaya dan Bogor sehingga memberikan peningkatan yang cukup baik bagi pertumbuhan penjualan Perusahaan di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Di mana Produk Pigeon sebagai *market leader*

providing a relatively good improvement for sales growth in 2014 compared with 2013. As a market leader in baby's products, Pigeon generated the largest contribution to the Company's revenue in 2014, particularly in baby bottle and nipple products, followed by increasing contribution



dalam produk barang-barang konsumsi perlengkapan bayi memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan Perusahaan selama tahun 2014, khususnya dalam kategori produk botol (*bottle*) dan dot (*nipple*) bayi, diikuti dengan peningkatan kontribusi produk lainnya. Meskipun selama tahun 2014, kondisi perekonomian nasional banyak mengalami perubahan yang memberikan dampak yang cukup besar, seperti adanya kenaikan biaya operasional akibat melemahnya nilai tukar Rupiah, kenaikan tarif dasar listrik (TDL), bahan bakar minyak (BBM) dan kenaikan biaya tenaga kerja. Naiknya biaya operasional turut menjadi kendala yang dihadapi oleh Perusahaan pada tahun 2014. Namun, dengan tekad dan semangat yang kuat, Perusahaan dapat mempertahankan kinerja terbaiknya di tahun 2014.

from other products. Nonetheless, there were changes that generated significant impact on national economy condition, such as advancing operational expenses due to weakening Rupiah, rising Electricity Base Tariff (TDL), fuel (BBM) and employment expenses. The increase in operating expenses served as another challenge that must be faced by the Company this year. However, despite such difficulties and backed with relentless resolution and spirit, the Company managed to maintain its best performance during the year.

Langkah konkret yang dilakukan manajemen Perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan meningkatkan frekuensi pertemuan setiap bulannya antar sesama Direksi dan antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta antara Direksi dengan Pimpinan Departemen, untuk bersama-sama merumuskan, mencari solusi terbaik dan mengambil keputusan yang strategis demi kemajuan Perusahaan di setiap tahunnya.

The concrete steps conducted by the management to improve good corporate governance quality is, among others, by increasing monthly meeting frequency between Board of Directors members, Board of Directors and Board of Commissioners, and Board of Directors with Department Heads, to discuss and seek the best solution and make strategic resolution for ongoing development in every year.

Penjualan produk Pigeon mampu mencatatkan pertumbuhan di tengah kondisi pasar yang sedikit banyak terpengaruh oleh Penyelenggaraan Pemilu Legislatif dan Presiden. Seperti telah disampaikan sebelumnya, konsumsi rumah tangga Terpengaruh oleh adanya kenaikan harga BBM bersubsidi di Akhir tahun lalu yang menyebabkan harga barang dan ongkos Transportasi mengalami kenaikan sehingga memberikan Pengaruh pada daya beli konsumen. Kesemuanya beserta Beberapa tekanan seperti pelemahan nilai tukar Rupiah Terhadap Dolar AS, kenaikan biaya tenaga kerja, biaya promosi, dan biaya pengangkutan menjadi kendala yang dihadapi oleh Perusahaan di tahun 2014. Segenap manajemen dan karyawan Perusahaan berusaha sekuat tenaga dan bekerja sama untuk dapat menjaga kinerja Perusahaan.

Keberhasilan Perusahaan dalam pencapaian peningkatan penjualan produk Pigeon di tahun 2014 disebabkan karena terciptanya kinerja yang terintegrasi dan maksimal dari manajemen Perusahaan dan seluruh karyawan Perusahaan. Adanya komunikasi yang efektif dan sistematis antara Departemen Penjualan dan Pemasaran (*Sales & Marketing*) dengan Departemen Support, serta didukung pula dengan pengembangan sistem yang dilakukan oleh Departemen Teknologi Informasi (TI), di mana pada tahun 2014, Departemen TI melakukan *re-design* sistem

The sales of Pigeon products contributed in the growth amid unstable market condition from the holding of Legislative and Presidential Elections. Household consumption was affected by the rising price of subsidized fuel by the end of the year, thus causing commodity price and transportation cost to inflate and affect consumer's purchasing power. Other issues such as weakening Rupiah exchange value against US Dollar, rising employment cost, promotion cost and shipping cost were the problems faced during the year. To face the problems, the management and employees of the Company exerted their best efforts to maintain their performance.

The Company's success to generate improvement in Pigeon product sales in 2014 was due to the integrated performance which was exerted at maximum by the management and the employees. The effective and systematic communication between Sales & Marketing Department and Support Department, grounded by system development conducted by Information Technology (IT) Department through MIDAS application system re-design to web-reporting tools which enabled faster tracking order on the field in 2014. This system was used by the Company's

aplikasi MIDAS sebagai *tools web reporting* yang dapat mempercepat *tracking order* di lapangan. Sistem ini dapat digunakan oleh distributor-distributor Perusahaan agar dapat menyajikan laporan penjualan (*sell-in and sell-out*) yang lebih reliable dan akurat serta meningkatkan efektivitas komunikasi antar sesama departemen dalam Perusahaan guna mencapai target penjualan yang optimal setiap bulannya.

Selain itu, bagian pemasaran juga agresif mendekati masyarakat untuk menggunakan produk-produk Perusahaan. Saat ini, Perusahaan telah memperluas distribusi ke seluruh nusantara melalui pola pendekatan yang edukatif terhadap konsumen, mengingat konsumen sudah mengenal baik produk Pigeon selama ini. Strategi pemasaran yang dilakukan saat ini adalah dengan melakukan penambahan outlet untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Pada 2014, produk unggulan kami yaitu Pigeon, melakukan penambahan *flagship store* di beberapa kota besar, yaitu Medan, Solo, Balikpapan, Surabaya dan Palembang. Hal ini semakin memantapkan brand image Pigeon sebagai merek barang-barang konsumsi perlengkapan bayi terlengkap dan berkualitas baik (*best quality*) di Indonesia. Di sisi lain, Perusahaan turut melakukan penambahan area distribusi untuk produk kosmetik Aibu dan Astalift, khususnya di luar Pulau Jawa untuk meningkatkan brand awareness atas kedua produk kosmetik tersebut.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mengalami peningkatan penghasilan di kalangan masyarakat menengahnya dan dianggap sebagai pasar yang potensial bagi pelaku pasar modal. Hal ini dikarenakan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global, yaitu sekitar 5% sampai 6%. Peningkatan penghasilan yang terjadi di kalangan menengah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat kelas menengah akan kualitas suatu produk, terutama produk peralatan bayi dan kosmetik yang erat kaitannya dengan kesehatan dan perawatan wajah. Terlebih lagi, jumlah keluarga dengan pendapatan ganda (*double income*) di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

distributors to present a more reliable and accurate sell-in and sell-out sales report, as well as improving the effectiveness of communication between departments to achieve optimum sales target every month.

In addition, marketing department relentlessly approached the public to encourage them to use the Company's products. Currently, the Company expanded its distribution to all of the country's regions through educative approach in view of the consumers' familiarity with Pigeon products. Our marketing strategy was realized by opening new outlets to further expand our market. In 2014, our featured product, Pigeon, added its flagship stores in a number of major cities, namely in Medan, Solo, Balikpapan, Surabaya and Palembang. This action further solidified its brand image as the most complete baby's products with best quality in Indonesia. On the other hand, the Company continued to open new distribution areas for Aibu and Astalift cosmetic products, particularly outside of Java Island, to improve brand awareness.

VIEW ON BUSINESS OUTLOOK

Indonesia is one of the developing countries with significant income improvement amid middle-class communities and is generally accepted as potential market for capital market players. This is due to the above-average economic growth of 5% to 6% above global economic growth. The increasing income of the middle class could in turn raised public awareness on product quality, especially baby's product and cosmetics which are closely related to health and facial care. Furthermore, the number of families with double income in Indonesia continue to increase every year.

Di samping itu, Indonesia dinilai sebagai munculnya pasar (*emerging market*) yang potensial bagi produk-produk perlengkapan bayi karena tingkat kelahiran bayi di Indonesia cenderung stabil dengan rata-rata 4,5 juta bayi lahir setiap tahunnya (sumber: bkkbn.co.id).

Industri kosmetik yang merupakan bidang usaha lain selain brand Pigeon yang dijalani Perusahaan merupakan industri potensial di Indonesia. Nilai industri kosmetik Indonesia mencapai pertumbuhan rata-rata 12% per tahun (sumber: EuroMonitor International). Pertumbuhan penjualan produk perawatan kulit (*skin care*) secara industri pun sangat tinggi. Hal ini mendorong Perusahaan serius untuk menggarap pasar produk *skin care*. Pertumbuhan produk *skin care* secara industri di pasar domestik mencapai 15%-20%.

Untuk menghadapi prospek usaha ke depan, Perusahaan optimis dan yakin dengan kinerja yang stabil di tengah menjamurnya merek-merek baru. Kelengkapan produk Pigeon menjadi salah satu kunci keyakinan kami untuk selalu tetap tumbuh dan eksis setiap tahunnya, selain dengan tetap mengedepankan kualitas dan senantiasa selalu mengembangkan berbagai inovasi produk usaha lain untuk mengikuti perkembangan ekonomi dan permintaan (kebutuhan) pasar.

Perusahaan optimis dengan hasil yang akan diperoleh melalui strategi pemasaran serta jaringan distribusi yang terpadu, produk usaha Pigeon akan tetap menjadi top of mind masyarakat dalam memilih produk yang terbaik bagi buah hati mereka. Selain itu, Perusahaan juga memiliki optimisme yang kuat terhadap industri kosmetik dengan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya.

Dalam menyikapi prospek dan tantangan usaha, Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian atas beberapa kemungkinan yang akan terjadi baik di dalam negeri maupun ekonomi global. Perusahaan juga dengan cermat menyikapi kebijakan Pemerintah mengenai kebijakan dari sisi upah, tingkat suku bunga, serta beberapa kemudahan usaha lainnya yang membuat Perusahaan selalu berupaya melakukan pengetatan dari segi biaya operasional guna mempertahankan kinerja Perusahaan.

In addition, Indonesia is considered as the emerging markets potential for baby's products due to the stable birth rate in Indonesia with an average of 4.5 million babies born each year (source: bkkbn.co.id).

Cosmetics industry is another field engaged by the Company other than Pigeon with significant potential. Indonesian cosmetics industry value reached an average growth of 12% per year (source: Euromonitor International). Growth in sales of skin care products was considered as exceptional as an industry. This fact prompted the Company to work on skin care products market, with growth of skin care products in the industry in the domestic market reached 15% -20%.

In facing future business prospects, the Company remains optimistic and confident with stable performance in the middle of the proliferation of new brands. The completeness of Pigeon products is one of the keys to maintain our faith in growing and existing every year, in addition to continuous promotion of the quality and constant work on developing a range of innovative products of other businesses to meet the development of the economy and market demand.

The Company is optimistic with the results obtained through its marketing strategy and integrated distribution network, Pigeon business products will remain at the public's top of mind when choosing the best products for their baby. In addition, the Company places high hope for the cosmetic industry to significantly grow every year.

In addressing the prospects and challenges of business, the Company continues to apply the precautionary principle on some of the possibilities that will occur in both the domestic and global economy. The company also carefully addresses the Government's policy on the policy of wages, interest rates, as well as several other businesses that make ease the Company has endeavoured to take tightening in terms of operational costs in order to maintain the Company's performance.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan praktik GCG selalu menjadi perhatian bagi Perusahaan karena penguatan organisasi secara internal mampu menunjukkan kinerja dengan baik. Praktik GCG di lingkungan Perusahaan adalah landasan bagi Perusahaan dalam mengelola dan menjalankan bisnis Perusahaan yang berkelanjutan.

PT Multi Indocitra Tbk sebagai Perusahaan Publik, senantiasa berkomitmen penuh dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di semua elemen Perusahaan, baik di Entitas Induk maupun Entitas Anak (PT Multielok Cosmetic dan PT Pigeon Indonesia). Pengelolaan tata kelola Perusahaan yang baik ini dilaksanakan oleh Perusahaan dengan tujuan untuk mewujudkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Guna mendukung kinerja Perusahaan tetap dalam tren positif dan ekspansi usaha yang lebih efektif, Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang profesional dan berdedikasi tinggi dalam memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan.

Langkah konkret yang dilakukan manajemen Perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan meningkatkan frekuensi pertemuan (rapat) setiap bulannya antar sesama Direksi dan antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta antara Direksi dengan Kepala Departemen, untuk bersama-sama merumuskan, mencari solusi terbaik dan mengambil keputusan yang strategis demi kemajuan Perusahaan di setiap tahunnya.

Pada tingkat pelaksanaan pengelolaan Perusahaan, manajemen terus memberikan dukungan dengan pengetahuan akan pasar yang potensial dan terus berupaya melengkapi kriteria peraturan pasar modal pada organ Perusahaan sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Implementation of the practice of good corporate governance has always been a concern for the Company due to the strengthening of internal organization and its demonstration of good performance. The Company's GCG practice is the foundation for the Company in managing and running the ongoing business.

PT Multi Indocitra Tbk, as a Public Company, remains committed in the application of the good corporate governance principles in all elements of the Company, both in the Company and Subsidiaries (PT Multielok Cosmetic and PT Pigeon Indonesia). Good corporate governance management is performed with the aim of realizing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. To support the Company's performance to remain in positive trends and to produce a more effective expansion, the Company has professional and dedicated human resources in delivering the best for the stakeholders.

Concrete steps are taken by the management in order to increase GCG quality by rising meeting frequency every month between members of Board of Directors, between Board of Directors and the Board of Commissioners and the Board of Directors with Department Heads to formulate, find the best solution and take strategic decisions for the betterment of the Company.

Regarding the implementation of the Company's management, the management relentlessly provides support with knowledge of the market potential and continues to meet capital market regulation on the instruments as a form of GCG implementation.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Pada bulan Mei 2014, terjadi perubahan pada jajaran Direksi Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sesuai dengan Akta Notaris No. 58 tanggal 23 Mei 2014 oleh Notaris Publik F.X. Budi Santoso Isbandi, SH di Jakarta, di mana Budiman Gitaloka diangkat sebagai Direktur Independen untuk menggantikan Andy Iskandar sebagai Direktur Independen yang telah resmi mengundurkan diri dari masa jabatannya, efektif per 17 Januari 2014.

Selain itu, per tanggal 31 Desember 2014, saya selaku Direktur Utama Perusahaan juga mengundurkan diri dari masa jabatan saya. Oleh karena itu, saya mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi yang baru, semoga dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi Perusahaan ke depannya dan saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang tinggi kepada Andy Iskandar atas kontribusinya kepada Perusahaan selama ini.

Per 5 Agustus 2014, Hendro Wibowo bergabung dalam manajemen Perusahaan sebagai Direktur Penjualan dan Pemasaran yang baru, di mana akan disahkan pengangkatannya tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang akan diselenggarakan pada 8 Mei 2015.

PENUTUP DAN APRESIASI

Semua usaha yang dilakukan Perusahaan adalah demi memenuhi harapan pemangku kepentingan dan pemegang saham, dimana kami PT Multi Indocitra Tbk telah menunjukkan kinerja yang cukup baik hingga akhir tahun 2014. Pencapaian kinerja tersebut sejalan dengan visi Perusahaan untuk menjadi pemasar utama atas produk-produk konsumen yang aman dan berkualitas, dengan harga yang kompetitif serta memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Perusahaan mempunyai target besar berupa pencapaian target penjualan sepanjang

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

On May 2014, the Company changed the Board of Directors composition during Annual General Meeting (AGM) in accordance with Deed No. 58 dated May 23, 2014 by Public Notary F.X. Budi Santoso Isbandi, SH in Jakarta, in which Budiman Gitaloka was appointed as an Independent Director to replace Andy Iskandar as an Independent Director who officially resigned from his term, effective as of January 17, 2014.

In addition, as of December 31, 2014, I am officially resigned as President Director of the Company. I hereby congratulate the new Board of Directors and hope for their best contribution for the Company in the future. I would also like to express my gratitude and appreciation to Andy Alexander for his contribution to the Company.

As of August 5, 2014, Hendro Wibowo joined with the management as the new Sales and Marketing Director, in which the appointment will be ratified at the Annual General Meeting (AGM) on May 8, 2015.

CLOSING REMARKS AND APPRECIATION

All the efforts made by Company were aimed to meet the expectations of stakeholders and shareholders. On behalf of PT Multi Indocitra Tbk, we had demonstrated satisfactory performance by the end of 2014. Such achievement was in line with the Company's vision to be a major marketers on safe consumer products with high quality at competitive prices and provided great benefits to society. The Company planned to meet bigger targets, such as the achievement of sales targets during the year 2015. Nevertheless, the Company aimed for more targets to be achieved. To that

tahun 2015. Namun, ini bukanlah tujuan akhir perjalanan Perusahaan karena ada banyak target besar lainnya yang ingin dicapai oleh Perusahaan. Untuk itu, Manajemen dan segenap karyawan akan melipat gandakan Kekuatan untuk dapat mewujudkannya.

Atas pencapaian tersebut di atas, perkenankan saya atas nama Direksi untuk menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan semua karyawan Perusahaan atas seluruh dukungan, kerja keras dan kebersamaan dalam upaya mencapai target kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2014 untuk memberikan hasil yang terbaik bagi kepentingan kita bersama. Kami juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh konsumen kami atas kepercayaannya yang telah diberikan kepada kami selama 25 tahun. Kiranya dukungan dan kepercayaan yang positif ini mampu memajukan Perusahaan ke arah pertumbuhan yang lebih baik di tahun-tahun mendatang. Saya mohon agar dukungan dapat selalu diberikan sehingga kami, manajemen dan karyawan, dapat menjaga tanggung jawab ini dengan baik.

end, management and all employees would double their efforts to realize them.

For the above achievement, on behalf of the Board of Directors, I would like to express appreciation and gratitude to the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of the Company for their support, hard work and unity in order to achieve our target performance and to provide best for our mutual benefit in 2014. We would also like to express our gratitude to our customers for their trust given in 25 years. May the positive support and trust become the driving force for the Company to advance toward better growth in the coming years and for more relentless support to be given to us as we, the management and the employee, strive to keep our commitment and responsibility.

Jakarta, April 2015



HERMAN WIRAWAN

Direktur Utama
President Director

Dewan Direksi

Board of Directors



HENDRO WIBOWO
Direktur
Director

ANTHONY HONORIS
Direktur
Director

HERMAN WIRAWAN
Direktur Utama
President Director

BUDIMAN GITALOKA
Direktur Independen
Independent Director



Profil Perusahaan

Company Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN | COMPANY IDENTITY

Nama Perusahaan / Company Name	PT Multi Indocitra Tbk
Alamat / Address	Green Central City, Commercial Area 6th Floor Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta 11120, Indonesia P.+ 6221 2936 8888 F.+ 6221 2936 6192, website: www.mic.co.id email: info@mic.co.id
Bidang Usaha / Business Lines	Perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi dan produk perawatan kesehatan, kosmetik dan lampu hemat energi. General trading of commercial baby's products and health care and cosmetic products and energy saving lamp.
Kode Saham / Ticker Code	MICE
Kepemilikan Saham / Share Ownership	PT Buana Graha Utama, Surono Subekti, Anthony Honoris, Thomas Surjadi Linggodigdo dan Publik (Masyarakat) / PT Buana Graha Utama, Surono Subekti, Anthony Honoris, Thomas Surjadi Linggodigdo and Public
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	11 Januari 1990 / January 11, 1990
Dasar Hukum / Legal Basis	Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-7745.HT.01.01.Th.91 tanggal 16 Desember 1991 Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-7745.HT.01.01.Th.91 dated December 16, 1991
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp200.000.000.000
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Share Capital	Rp60.000.000.000
Tanggal IPO / IPO Date	21 Desember 2005 / December 21, 2005

Sekilas Tentang PT Multi Indocitra Tbk

PT Multi Indocitra Tbk At A Glance

Pada tanggal 11 Januari 1990, PT Multi Indocitra Tbk (Perusahaan) didirikan dengan tujuan sebagai Perusahaan distribusi produk perawatan kesehatan dan aksesoris bayi, ibu hamil serta ibu menyusui. Dalam kurun waktu lima tahun pertama keberadaan kami, yaitu pada tahun 1995, dimana gairah ekonomi saat itu menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga kami berhasil menjalin kerjasama dengan Pigeon Corporation Japan untuk memproduksi botol dan dot bayi di Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1995, PT Pigeon Indonesia didirikan dengan kegiatan utama yang berfokus pada pembuatan dot silikon.

Produk lisensi kami dengan merek dagang Pigeon telah meraih kepercayaan publik dan menjadi *top of mind* yang selalu diasosiasikan dengan kualitas tinggi dan pemberi kenyamanan bagi konsumennya. Botol susu dan dot Pigeon telah menguasai sekitar dua pertiga pangsa pasar di Indonesia dengan distribusi produk yang sudah menjangkau seluruh Indonesia, baik di pasar modern maupun pasar tradisional.

Perusahaan senantiasa mempertahankan kinerja demi menjaga komitmen Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peraih ISO 9002:1994 pada tahun 2000 dan ISO 9001:2000 pada tahun 2003 untuk produk Pigeon adalah bentuk komitmen kami seiring dengan peningkatan kinerja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan penambahan kembali kapasitas produksi botol. Selain itu, PT Multielok Cosmetic (Entitas Anak) yang menjalankan kegiatan usaha kami di bidang kosmetik juga meraih sertifikasi ISO 9001:2000 pada tahun 2004 dan ISO 9001:2008 pada tahun 2009 atas prestasinya dalam membuat kosmetik yang baik dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Pada 2005, kami melakukan Penawaran Saham Perdana kepada Publik (*Initial Public Offering/IPO*) dengan kode saham MICE. Pertumbuhan pendapatan kami yang cukup signifikan diyakini investor akan menjadi saham yang memberikan return atau keuntungan yang besar dalam jangka panjang dan juga Pigeon sebagai market leader di bidangnya juga menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada kami.

On January 11, 1990, PT Multi Indocitra Tbk (The Company) was established to distribute health care and baby's products, products for expectant and breastfeeding mothers and skin care products. Within five years since our establishment in 1995, the year when economic condition encouraged foreign investor to invest in Indonesia, we succeeded to forge cooperation with Pigeon Corporation Japan to produce baby bottle and nipples in Indonesia. On May 1, 1995, PT Pigeon Indonesia was established with silicone nipples manufacturing as its main business.

Our licensed product under Pigeon trademark has attained public trust and becomes top-of-mind brand associated with high quality and comfort for its consumers. Pigeon's milk bottles and nipples dominate two-third of Indonesia's market share in Indonesia with product distribution network covering the entire regions of Indonesia, both in modern and traditional markets.

The Company endeavours to maintain all employees' performance and commitment to meet the people's demands. The achievement of ISO 9002:1994 in 2000 and ISO 9001:2000 in 2013 for Pigeon is the testament to our commitment, in line with the Company's improved performance in fulfilling the society's needs and increasing the bottle production capacity. In addition, PT Multielok Cosmetic (Subsidiary), which engages in cosmetic business, also received ISO 9001:2000 in 2004 and ISO 9001:2008 certifications in 2009 for its recognition from Food and Drug Administrator (BPOM) in manufacturing safe beauty products.

In 2005, the Company performed Initial Public Offering (IPO) to the public under MICE ticker code. Investors believe that our significant revenue growth will become a capital for bringing maximum return in the long term. As the market leader in its sector, Pigeon serves to rouse investors' trust to invest to us.

Sekilas Tentang PT Multi Indocitra Tbk

PT Multi Indocitra Tbk At A Glance

Pada tahun 2010, Perusahaan juga memproduksi Botol susu yang bebas Bisphenol A (BPA) demi menjaga kualitas dan memberikan rasa aman kepada konsumen terhadap bahan makanan berbahaya yang mengandung BPA.

Di tahun 2013, Perusahaan melakukan penambahan toko khusus Pigeon, memperluas jalur distribusi serta memperkenalkan pelembab Pigeon untuk remaja. Selain itu, untuk memantapkan posisi Perusahaan kami dalam sektor barang-barang konsumsi perlengkapan bayi dan produk perawatan kesehatan dan kosmetik, kami meluncurkan dan mendistribusikan rangkaian produk kecantikan skin care dengan merek dagang Aibu (*Local Brand*) dan rangkaian produk skin care premium dengan merek dagang Astalift dari Fuji Film, Jepang pada awal Maret 2013. Saat ini, produk kosmetik Aibu dan Astalift telah didistribusikan ke banyak toko/gerai dan daerah di Indonesia.

Mulai tahun 2014, Perusahaan melakukan penjualan secara distribusi langsung (*direct selling*) atas produk Pigeon dan Aibu yang meng-cover area seluruh Jakarta, Surabaya dan Bogor untuk dapat lebih menjangkau pelanggan/konsumen akhir secara lebih menyeluruh yang diharapkan akan memberikan peningkatan pertumbuhan pendapatan dan profit secara signifikan hingga akhir tahun 2014 dan untuk masa mendatang.

In 2010, the Company also produced Bisphenol A (BPA)-free milk bottle to ensure the consumer's safety against dangerous food ingredients which contained BPA.

In 2013, the Company added more Pigeon flagship stores, expand distribution network, and promoted Pigeon moisturizer for teenagers. In addition, in order to solidify the Company's position in the commercial baby's products and health care and cosmetic products, we launched and distributed a variety of skin care products under Aibu (*Local Brand*) and various skin care premium under Astalift trademark from Fuji Film, Japan, at the beginning of March 2013. Currently, cosmetic product of Aibu and Astalift have been distributed to many stores/kiosks across regions in Indonesia.

Starting from 2014, the Company conducted direct selling for Pigeon and Aibu products across areas in Jakarta, Surabaya and Bogor to expand its reach to customers/end consumers more widely. This aims to boost the revenue and profit significantly until the end of 2014 and the coming years.

Bidang Usaha

Business Line

Perusahaan memproduksi dan mendistribusikan barang-barang Konsumsi berupa perlengkapan bayi dan produk Perawatan kesehatan serta kosmetik. Kegiatan usaha dilakukan sejak tahun 1990, sehingga Memiliki potensi untuk berkembang dan menambah lini Usahanya berupa produk-produk aksesoris perawatan dan Kesehatan ibu dan bayi serta produk perawatan kulit lainnya. Pigeon merupakan salah satu merk dagang Perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat karena telah menjadi “*top of mind*” atas kualitas dan kepuasan konsumennya. Jalur distribusi botol susu dan dot Pigeon menyebar di semua gerai baik tradisional maupun modern di seluruh wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, produk Pigeon telah menjadi penguasa pasar di Indonesia

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3, maksud dan tujuan bisnis kami adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum. Oleh karena itu, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha dengan bergerak dalam bidang perdagangan umum, termasuk ekspor impor dan distribusi produk kecantikan dan kesehatan serta produk perlengkapan bayi, anak dan ibu. Dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas, ketersediaannya didukung dengan pabrik-pabrik berteknologi tinggi dan higienis, dimana pabrik tersebut berada di Cikande (Banten).

Jenis Produk yang Dimiliki Perusahaan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum kami memiliki 3 (tiga) merek dagang dengan kategori sebagai berikut:

The Company produced and distributed baby and health care products, cosmetics, and energy-saving lamps. It engaged in its business line since 1990, leading to its vast potential and opportunities to expand and add its business line in the form of mother and baby care products, as well as other skin care products. Pigeon was one of the Company's brand which had gained significant trust from the consumers with its top of mind label for its quality and satisfaction rate. The distribution line for Pigeon milk bottles and nipples spread throughout traditional and modern outlets in Indonesia. Therefore, Pigeon products had successfully dominated Indonesia's market.

Business Activities

Pursuant to the Company's Articles of Association Article 3, the purpose and objective of our business are in general trade. Therefore, in order to achieve the purpose and objective, the Company carries out business activities engaged in general trade, including export and import and distribution of beauty and health products, as well as baby and mother care products. In manufacturing quality products, the Company operates in hi-tech and hygiene factories to manufacture and ensures the availability of the products. The factories are located in Cikande (Banten).

Type of Products Owned by the Company

As a company which engages in general trade on commercial baby's products, health care products and cosmetics, we offer 3 (three) trademarks under the following categories:

Kategori / Category	Merek / Brand	Jenis Produk / Type of Product
Barang Konsumsi Perlengkapan Bayi dan produk perawatan kesehatan / Consumption Goods and Equipments for Infants and cosmetic care products	Pigeon	Bottle
		Nipple
		Accessories
		Breast Pads
		Baby Wipes
		Baby Toiletries
		Kids Toiletries

Kategori / Category	Merek / Brand	Jenis Produk / Type of Product
Produk Perawatan Kesehatan dan Kosmetik / Health Treatment and Cosmetic Products	Aibu	Compact Powder
		Facial Foam
		Facial Wipes
		Hand and Body Lotion
	Astalift	Basic Anti-Aging Care
		Special Anti-Aging Care
		Light Analyzing Base Make-up
		Anti-Aging Whitening Care
		Supplements

Inovasi Terbaru

New Innovations



Pigeon Bottle for Cleft Lip & Palate and Pigeon Bottle for Low Birth Weight Baby

Pigeon Bottle with Batik motif

Pigeon Bottle for Cleft Lip & Palate and Pigeon Bottle for Low Birth Weight Baby

Produk inovasi terbaru Pigeon yang mulai dipasarkan di penghujung tahun 2014 adalah produk Pigeon Bottle for Cleft Lip & Palate yaitu botol khusus bagi bayi yang mengalami sumbing di bibir dan langit-langit bercelah serta Pigeon Bottle for Low Birth Weight Baby yaitu botol untuk bayi yang lahir dengan berat badan rendah. Sebagai salah satu bentuk komitmen yang disebarkan Pigeon dalam mendukung pemberian ASI kepada bayi.

Pigeon Bottle for Cleft Lip & Palate and Pigeon Bottle for Low Birth Weight Baby

New innovation of Pigeon's product that started to market in the end of 2014 was the Pigeon Bottle for Cleft Lip & Palate, namely special bottle for infants with cleft lip and palate, as well as Pigeon Bottle for Low Birth Weight Baby/ This was conducted as a form of commitment of Pigeon in supporting breastfeeding for infants.

Inovasi Pigeon – Peluncuran Botol Batik

Botol dan Dot merupakan satu kesatuan produk – sebagai salah satu alat bantu yang dapat digunakan agar bayi tetap mendapatkan ASI apabila dalam kondisi tertentu ibu tidak dapat memberikan ASI secara langsung ke bayi seperti saat ibu harus kembali bekerja setelah 3 bulan melahirkan atau ibu sakit sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI secara langsung ke bayi.

Pigeon's Innovation – Launching of Batik Bottle

Infant's bottles and nipples are products that may provide support for infants to be breastfed even if the mother is unable to feed it directly to her baby, such as in the event that the mother must return to her work after 3 months giving birth, or the mother is sick so that she is unable to breastfeed the baby.

Pigeon sangat peduli terhadap perkembangan bayi agar bayi dapat tumbuh sehat dengan menyusu secara alami. Sebagai *brand* dari Jepang, Pigeon juga peduli terhadap kelestarian budaya lokal. Dengan tujuan memperkenalkan budaya lokal sejak dini ke bayi, Pigeon mengembangkan Botol dengan motif Batik. Semua Botol Pigeon diproduksi dengan menggunakan tinta *Food Contact Grade*, begitu juga halnya dengan Botol motif Batik yang dikembangkan Pigeon.

Pigeon bekerja sama dengan Iwet Ramadhan dalam mengembangkan Motif Batik pada desain Botol Pigeon. Kolaborasi Pigeon dan Iwet Ramadhan didasarkan atas kesamaan prinsip dalam mengembangkan produk yang berkualitas dan melestarikan budaya lokal, yaitu Batik.

Dalam membuat motif Batik untuk Pigeon, Iwet Ramadhan memasukkan unsur-unsur filosofis di dalamnya seperti :

- Motif Kupu Kupu sebagai simbol cinta sejati yang tidak terpisahkan antara ibu dan anak;
- Motif Bangau sebagai simbol sebuah titipan doa untuk hidup yang penuh kebahagiaan;
- Motif Sultur yang mengandung harapan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik;
- Motif Bunga Seruni melambangkan ketulusan dalam menghadapi hidup serta kesejahteraan hingga usia senja.

Tanggung Jawab Perusahaan atas Penjualan Botol Batik

Sebagai bentuk Peduli Pigeon terhadap anak-anak yang kurang beruntung, Pigeon akan menyumbangkan sebagian penjualan Botol Motif Batik melalui Yayasan Sekar Mlatti Femina Grup. Harapan Pigeon, melalui Botol motif Batik ini, ibu dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya apabila kondisi tertentu ibu tidak dapat memberikan ASI secara langsung dan sekaligus untuk memperkenalkan budaya lokal agar bayi dapat tumbuh sehat dengan menyusu secara alami.

Pigeon is fully committed to infant's development in order for the infants to be able to grow healthily with natural breastfeeding. As Pigeon is a brand from Japan, it is also quite concerned about the preservation of local culture. With the purpose of introducing local culture as early as possible to the infants, Pigeon develops a Bottle product with batik pattern on it. All Pigeon's bottles are produced using Food Contract Grade ink, including the batik-patterned Bottle.

Pigeon collaborated with Iwet Ramadhan in developing and designing the patterns on its Bottles. This collaboration is based on the similarity of principles in developing qualified products and preserving Batik as the nation's culture.

In designing the batik pattern for Pigeon, Iwet Ramadhan combined various philosophical elements into it, such as:

- Butterfly motif (Kupu Kupu) as the symbol for true love that is shown as the love between the mother and the child;
- Crane motif (Bangau) as the symbol of prayers for a life filled with happiness;
- Ivy motif (Sultur) as the symbol of hope for the children to grow and develop healthily;
- Chrysanthemum motif (Bunga Seruni) as the symbol of sincerity in facing the life and welfare for the future.

Corporate Social Responsibility on the Sales of Batik Bottle

As a form of Pigeon's Care for less-fortunate children, Pigeon will donate a portion of sales of Batik Bottle through Sekar Mlatti Foundation of Femina Group. Pigeon hopes that through the Batik Bottle, mothers can still breastfeed her baby even in certain conditions where the mothers are incapable of breastfeeding the babies directly. In addition, it is also expected that Batik Bottle will be able to introduce local culture to the babies and that the babies are able to grow up healthily with natural breastfeeding.

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Values

Visi Vision

Menjadi pemasar utama bagi produk-produk konsumen yang aman, berkualitas, dengan harga yang kompetitif serta memberikan manfaat yang tinggi bagi masyarakat.

To be primary marketer for safe and high quality consumer products with a competitive price and high benefits for the community.

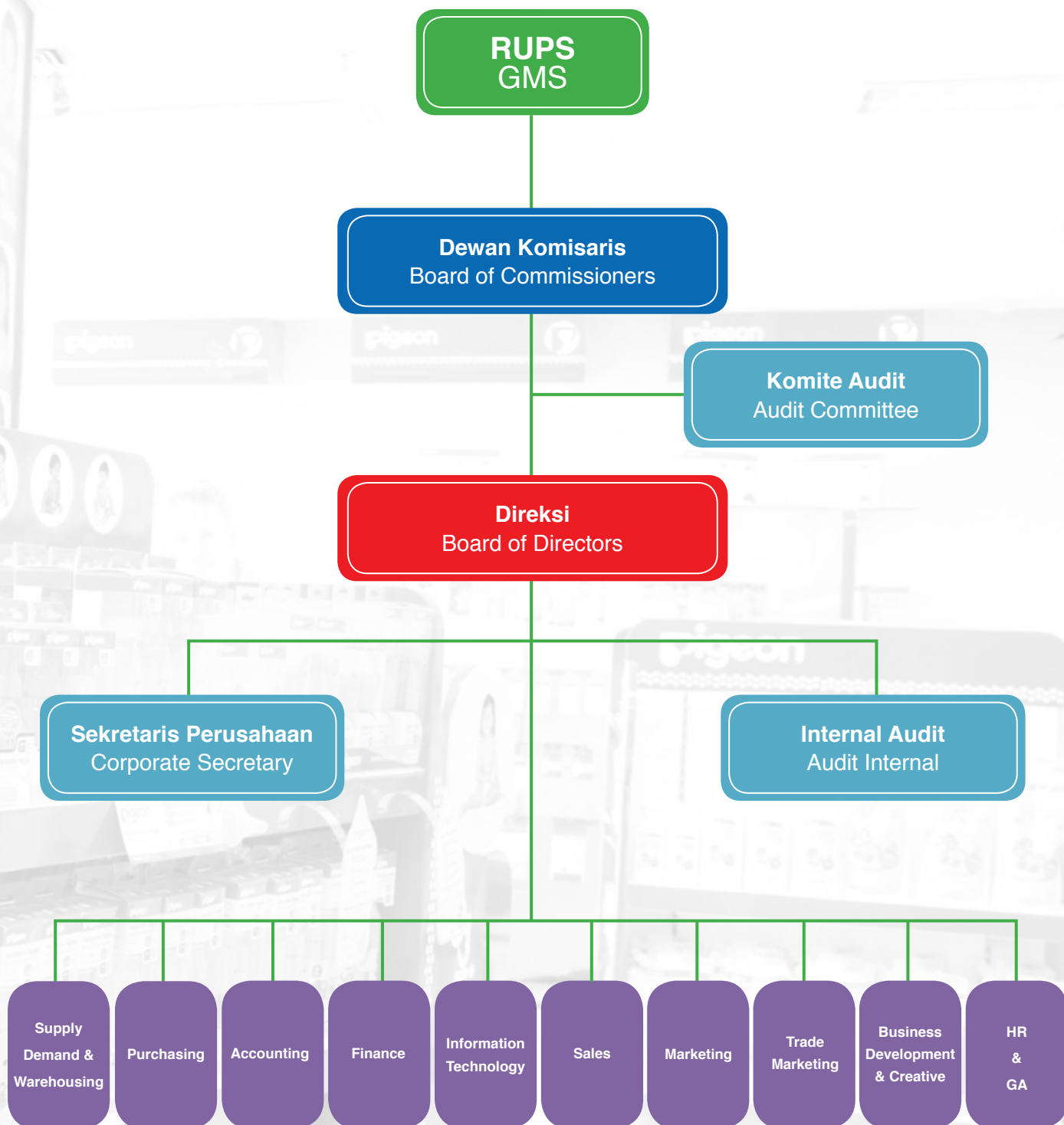
Misi Mission

Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya dan teknologi guna memenuhi kepuasan pelanggan serta meningkatkan nilai bagi masyarakat dan pemegang saham.

To improve sustainable performance by utilizing resources and technology to meet customers, satisfaction and enhance the community and the stockholders' values.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

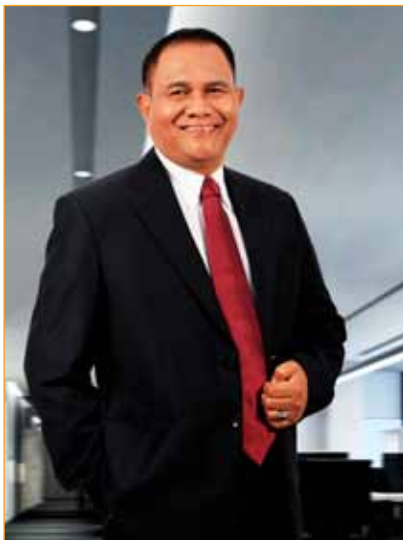


Alka Tranggana

Komisaris Utama I President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Alumnus Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1987 ini memulai karirnya sebagai Pengacara lalu menjadi partner pada Law Office, Alka Tranggana & Asmaun Abbas, kemudian menjadi Associate Director Legal di PT Suryamas Dutamakmur Tbk sejak 1998 sampai 1999. Pada Juni 2005, beliau menjabat Komisaris Perusahaan lalu dipercaya sebagai Komisaris Utama Perusahaan pada Mei 2012 berdasarkan keputusan RUPST 29 Mei 2012 sampai sekarang.

Indonesian citizen, 53 years old. He graduated from Faculty of Law, Hasanuddin University, Makassar in 1987, he started his career as a Lawyer prior to becoming a partner of Alka Tranggana & Asmaun Abbas Law Office and then as Legal Associate Director at PT Suryamas Dutamakmur Tbk since 1998 until 1999. On June 2005, he served as the Company's Commissioner, then as President Commissioner in 2012 until now pursuant to Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) resolution, May 29, 2012.



Budi Setyawan

Komisaris I Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Purnawirawan Polri dan telah mengikuti pendidikan Lemhanas pada tahun 1997. Beliau memiliki pengalaman sebagai Wakapolda Kalimantan Timur (1998-2000), Kapolda Bali (2001-2003) dan Kepala Sespim Polri (2003-2006). Periode 2006-2011, Beliau menjabat sebagai Dirjen Bimas Budha Kementerian Agama Republik Indonesia (RI), kemudian menjadi staf khusus Menteri Agama RI. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak Mei 2012 berdasarkan keputusan RUPST 29 Mei 2012 sampai sekarang.

Indonesian citizen, 65 years old. He is a retiree of Indonesian National Police (Polri) and has attended education at The National Resilience Institute of the Republic of Indonesia (Lemhanas) in 1997. His experience includes serving as Deputy Police of East Kalimantan (1998-2000), Head of Bali Regional Police Office (2001-2003) and Head of School of Staff and Leadership (Sespim) Polri (2003-2006). In the period of 2006-2011, he served as General Directorate of Bimas Budha in the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia (RI). He served as Commissioner of the Company since May 2012 until now pursuant to AGMS resolution on May 29, 2012.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



H.I. Syafei

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran ini memiliki pengalaman sebagai Akuntan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetyo Utomo & Co (1973), kemudian menjadi Audit Manager di KAP Hentanto Sidik, Hadisoeryo & Partners (2004-2008). Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Consultant Manager di PT Harry Bambang Permady. Beliau menjabat Komisaris Perusahaan sejak Mei 2008 berdasarkan keputusan RUPST pada 23 Mei 2008 sampai sekarang.

Indonesian citizen, 72 years old. He graduated from Faculty of Economics and Business, Padjajaran University, and is experienced as an Accountant at Public Accounting Firm of Prasetyo Utomo & Co (1973), then as Audit Manager at Public Accounting Firm of Hentanto Sidik, Hadisoeryo & Partners (2004-2008). In addition, he also served as Consultant Manager at PT Harry Bambang Permady. He served as Commissioner of the Company since May 2008 until now pursuant to AGMS resolution on May 23, 2008.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Herman Wirawan

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Beliau dipercaya sebagai Direktur Perusahaan hingga menjadi Direktur Utama pada tanggal 23 Mei 2008 sampai dengan 31 Desember 2014. Alumnus Universitas Katholik Atmajaya bidang teknik yang telah mengikuti pendidikan training management di Wijawiyata Institute Jakarta pada tahun 1989, memiliki pengalaman kerja di PT Modern Photo Tbk hingga tahun 1989, kemudian bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1995 sebagai General Manager Sales & Marketing.

Indonesian citizen, 49 years old. He served as the President Director of the Company, from May 23, 2008 until December 31, 2014. He graduated with Bachelor of Engineering degree from Atmajaya Catholic University and had participated in training management education at Wijawiyata Institute Jakarta in 1989. His work experience includes working at PT Modern Photo Tbk until 1989, prior to joining the the Company as General Manager of Sales & Marketing in 1995.



Anthony Honoris

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 32 tahun. Beliau dipercaya sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan keputusan RUPST pada 30 Mei 2013. Alumnus Melbourne University bidang Manajemen Bisnis tahun 2005 ini mengawali karirnya pada tahun 2006 di Perusahaan di bidang Sales & Marketing.

Indonesian citizen, 32 years old. He is trusted as the Director of the Company pursuant to AGMS resolution on May 30, 2013. He graduated with a degree in Business Management from Melbourne University in 2005 and started his career in the Company on Sales & Marketing department in 2006.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Budiman Gitaloka

Direktur Independen | Independent Director

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Beliau dipercaya sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan keputusan RUPST pada 5 Oktober 2012. Alumnus Universitas Tarumanagara bidang Manajemen, Jurusan Finance ini memulai karirnya di KAP Johan Malonda & Rekan sebagai Audit Supervisor (1996-2000), kemudian bekerja di PT Brahma Saka sebagai Corporate Finance Manager (2001-2002), PT Ferron Pharmaceutical sebagai Finance Accounting Manager (2002-2006), PT PBM Olah Jasa Andal sebagai General Manager, sekaligus merangkap sebagai Direktur PT PMB Tri Mulia Baruna Perkasa, Grup PT Tempuran Emas Tbk (2006-2008), PT Menjangan Sakti sebagai Asisten Direktur Keuangan (2008-2009) dan PT Akasha Wira International Tbk sebagai General Manager Finance Accounting (2009-2012).

Indonesian citizen, 39 years old. He served as Director of the Company pursuant to AGMS resolution on October 5, 2012. Graduated from Tarumanagara University with a degree in Management, Faculty of Finance, he started his career as Audit Supervisor at Johan Malonda & Rekan Public Accounting Firm (PAF) (1996-2000), Corporate Finance Manager at PT Brahma Saka (2001-2002), Finance Accounting Manager at PT Ferron Pharmaceutical (2002-2006), General Manager in concurrent with Director of PT PMB Tri Mulia Baruna Perkasa, PT Tempuran Emas Tbk Group (2006-2008), Assistant Finance Director of PT Menjangan Sakti (2008-2009) and General Manager Finance Accounting at PT Akasha Wira International Tbk (2009-2012).



Hendro Wibowo

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Beliau bergabung sebagai Direktur sejak 5 Agustus 2014. Alumnus Institut Bisnis Indonesia Jurusan Manajemen Marketing, memulai karir di PT KAO Indonesia sebagai Key Account Manager (2000-2009), PT Reckitt Benckiser Indonesia (2009-2012) sebagai National Key Account Manager, dan PT Henkel Beauty Care Indonesia, (2012-2014) sebagai Head of Sales Beauty Care Division.

Indonesian citizen, 38 years old. He has been serving as a Director of the Company since August 5, 2014. He graduated from Indonesia's Business Institute with a Bachelor's degree in Marketing Management. His career began as a Key Account Manager at PT KAO Indonesia (2000-2009), National Key Account Manager at PT Reckitt Benckiser Indonesia (2009-2012), and Head of Sales of Beauty Care Division at PT Henkel Beauty Care Indonesia (2012-2014).

Sumber Daya Manusia (SDM)

Human Resources (HR)

Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan aset yang berharga bagi organisasi itu sendiri. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada didalamnya. Sumber Daya Manusia (SDM) akan bekerja secara optimal, jika Perusahaan dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi yang ada. Pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja lebih tinggi dan berujung pada kepuasan konsumen dan Perusahaan.

Pengembangan SDM berbasis kompetensi dilakukan agar memberikan hasil sesuai tujuan dan sasaran Perusahaan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kompetensi yang dimiliki seorang karyawan secara individual harus dapat mendukung pelaksanaan visi dan misi Perusahaan melalui kinerja yang strategis. Oleh karena itu, kinerja individu dalam Perusahaan merupakan jalan dalam meningkatkan produktivitas Perusahaan itu sendiri.

Sebagai faktor penting dalam peningkatan kinerja Perusahaan, sumber daya manusia senantiasa menjadi perhatian penuh bagi manajemen. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen untuk menjaga stabilitas karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan masing-masing sekitar 1.019 dan 1.093 orang pada 31 Desember 2014 dan 2013, yang terbagi dalam berbagai komposisi sebagai berikut:

The presence of Human Resources (HR) within an organization is a valuable asset to the organization itself. The success of an organization is determined from the quality of the people who manages it. Human Resources will work optimally, if the Company can support the advancement of their careers by looking at the competencies of each of its personnel. Competency-based Human Resource development will enhance the productivity of employees so that the quality of performance will be higher which will lead to customers' satisfaction and Company's pride.

Competency-based HR development is implemented to attain satisfactory results in line with the Company's vision, mission and performance standards. The competency of each individual is expected to support the implementation of vision and mission of the organization through strategic performance of the organization. Thus, the quality performance of each individual will pave the way for the organization to increase its productivity.

As one of the most important factors in improving the Company's performance, Human Resources becomes the main focal point of the Company. to that end, the Company is committed to maintaining the stability of its employees, either in terms of wuality or quantity. Currently, the amount of employees of the Company and all of its Subsidiary Entities reached 1,019 and 1,093 employees as of December 31 2014 and 2013 respectively, and can be classified into the following compositions:

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan

Pendidikan / Employee's Composition based on

Education

Pendidikan	2014	2013	Education
Pasca Sarjana	9	6	Postgraduate
Sarjana	196	191	Bachelor
Diploma	46	31	Diploma
SMA	744	846	Senior High School
SD-SMP	24	19	Elementary and Junior High School
Jumlah	1.019	1.093	Total

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Komposisi Karyawan Perseroan
berdasarkan Level Jabatan / Employee's
Composition based on Position Level

Level	2014	2013	Level
Top Manager	9	6	Top Manager
Manager	53	61	Manager
Supervisor dan Operator Pelaksana	957	1.026	Supervisor and Operator Staff
Jumlah	1.019	1.093	Total

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia /
Employee's Composition based on Age

Usia	2014	2013	Age
≥60	0	0	>60
55-59	3	4	55-59
50-54	15	16	50-54
45-49	45	42	45-49
40-44	86	97	40-44
35-39	143	132	35-39
30-34	167	154	30-34
25-29	176	167	25-29
20-24	257	274	20-24
≤19	127	207	<19
Jumlah	1.019	1.093	Total

Pelatihan dan Seminar

Kami sangat peduli akan kualitas produksi dan kinerja karyawan. Oleh karena itu, pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan kompetensi menjadi kegiatan yang dapat menunjang kualitas SDM kami. Pada 2014, karyawan Perusahaan dan Entitas Anak mengikuti pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan kompetensi sebanyak 50 kali dalam berbagai macam bidang, dimana seluruh kegiatan tersebut menghabiskan dana sekitar Rp734 juta. Berikut daftar pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan kompetensi yang diikuti oleh karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2014 sebagai berikut:

Training and Seminar

The Company gives full attention to the production quality and performance, thus, training or competence enhancement is utilized as activities to improve the quality of the Company's human resources. In 2014, the employees of the Company and its Subsidiaries have attended trainings or knowledge and competency improvement programs regarding many fields for 50 times. Cost incurred for the activities approximately Rp734 million. The following is several types of trainings or knowledge and competency improvement programs attended by employees of the Company and its Subsidiaries in 2014:

Peserta / Participant	Nama Pelatihan / Training	Tanggal / Period	Penyelenggara / Organizer
Komisaris Utama / President Commissioner	The 10 th Batch of Directory Program	23-25 September 2014 September 23-25, 2014	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Direktur Independen / Independent Director	The 10 th Batch of Directory Program	23-25 September 2014 September 23-25, 2014	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Direksi / Director	Scaling Up Your Business	8 September 2014 September 8, 2014	PT PMC

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Peserta / Participant	Nama Pelatihan / Training	Tanggal / Period	Penyelenggara / Organizer
Marketing	Leadership Development Programme	24-28 Maret 2014 March 24-28, 2014	National University of Singapore
Sales	Training Motivasi Andrie Wongso dan Product Knowledge	7-8 Juni 2014 June 7-8, 2014	PT Multi Indocitra Tbk
Business Development	Training Packaging Innovation Process	11-12 November 2014 November 11-12, 2014	Juli Packaging Institute
Accounting	Workshop Corporate Action Angkatan XXIII	15-16 Oktober 2014 October 15-16, 2014	Granada Law Firm
Accounting	Budgeting, Cost Control, and Cost Reduction	24-25 Februari 2014 February 24-25, 2014	Formasi Lembaga Manajemen
Perpajakan / Taxation	Update Perubahan SPT PPH Pasal 21	10-11 November 2014 November 10-11, 2014	Formasi Lembaga Manajemen
Human Resources & General Affairs (HR & GA)	Human Resource Management	21-25 April 2014 April 21-25, 2014	PPM Manajemen
Supply Chain Management	Indonesia Supply Chain Management Summit 2014	21-22 Mei 2014 May 21-22, 2014	Intipesan
Logistic & Import	Indonesia Transport Supply Chain & Logistics 2014	29-31 Oktober 2014 October 29-31, 2014	Reed Panorama Exhibitions
Warehouse	Strategic Inventory Control and Warehousing	21-22 April 2014 April 21-22, 2014	Mahakarya Consulting
Purchasing	Membangun Purchasing Strategy yang Berorientasi Profit & Teknik Menjadi Buyer yang Produktif dan Efisien / Developing Purchasing Strategies that are Oriented to Profit & Technique to be Productive and Efficient Buyers	25 Agustus 2014 August 25, 2014	Datascrip
Internal Audit	Integrated Risk Management	26-28 Maret 2014 March 26-28, 2014	PPM Manajemen

Penerapan Reward dan Punishment Terhadap SDM Perusahaan

Perusahaan menetapkan kompensasi dan benefit SDM berdasarkan dengan penilaian KPI (*Key Performance Indicator*) yang dilakukan secara per enam bulan. KPI tersebut digunakan untuk pemberian bonus tahunan terhadap SDM yang dimiliki. Selain kompensasi dan *benefit*, Perusahaan juga memberikan *reward* dan *punishment* yang telah ditetapkan dalam peraturan Perusahaan, dimana *reward* dan *punishment* diberikan berdasarkan dari berbagai penilaian disiplin dan kinerja.

The Implementation of Reward and Punishment on the Company's HR

The Company implements compensation and benefit of HR based on KPI assessment (*Key Performance Indicator*) conducted per semester. The KPI is also utilized to determine the amount of annual bonus given to HR. Besides compensation and benefit, the Company also imposes reward and punishment system, as set out in the Company's regulation, where the reward and punishment are imposed based on assessment on the employees' discipline and performance.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Target Departemen SDM Tahun 2015

Departemen SDM memiliki target di masa mendatang yaitu harus memenuhi recruitment manpower yang berkualitas di tahun 2015, melakukan pelatihan baik internal maupun eksternal kepada karyawan yang berpotensi dan memonitor serta mengevaluasi penilaian KPI dilakukan secara rutin.

Target of HR Department in 2015

The Human Resources Department has set a target for the following year, that is to fulfill the number of qualified manpower recruitment. This is conducted through various internal and external trainings to the potential employees, as well as routinely monitoring and evaluating the assessment of KPI .



Teknologi Informasi

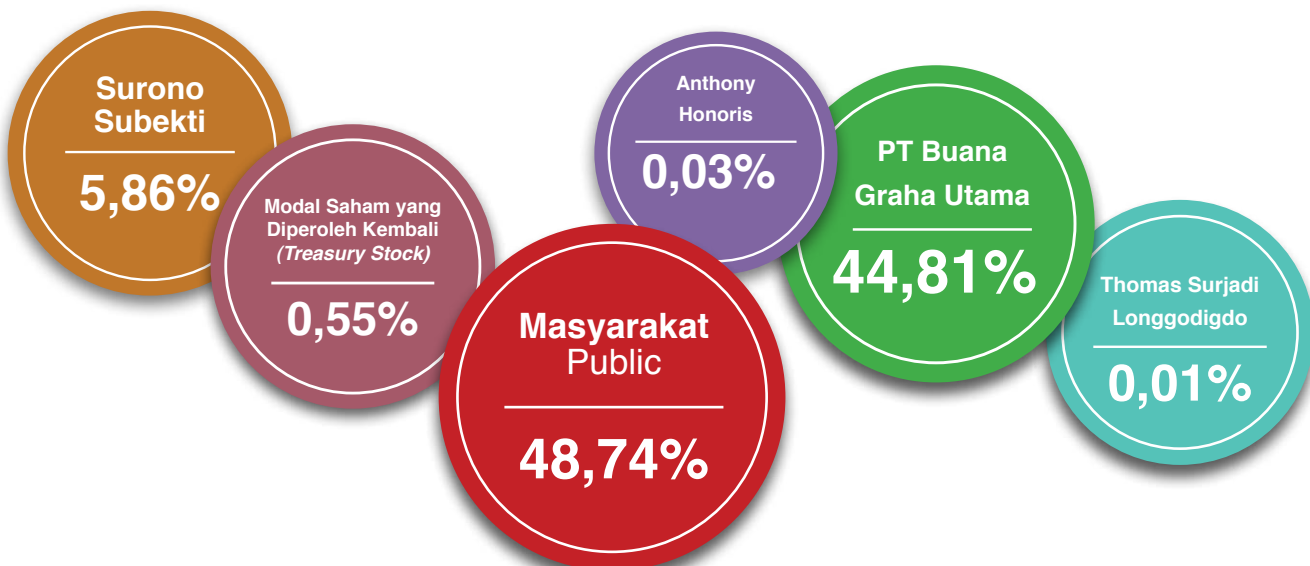
Information Technology

Dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan mendunia, maka kebutuhan data dan informasi dari semua unit kerja sangatlah diperlukan. Hal ini memicu kami untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas teknologi informasi yang telah dimiliki. Salah satu upaya yang kami tempuh guna terciptanya kualitas teknologi informasi yang lebih baik yaitu, Departemen TI memperbaharui dan mengembangkan Microsoft Dynamics Axapta sebagai tulang punggung sistem informasi. Beberapa aplikasi penunjang juga terus dikembangkan agar menunjang Departemen Sales dalam meningkatkan penjualan. Pengembangan IP-Phone untuk memperlancar komunikasi dengan cabang maupun depo-depo yang terpisah dengan kantor pusat, juga terus ditingkatkan. Semua hal tersebut diatas, dapat meningkatkan efektivitas Perusahaan dan menekan biaya-biaya Perusahaan.

The rapid development of Information Technology in Indonesia makes reference to the Company to keep maintaining and improving the quality of Information Technology owned. One of the measures taken by the Company in order to create better Information Technology quality i.e., the IT Department is updating and developing Microsoft Dynamics Axapta as the basis of information systems. Various supporting applications will be developed consistently to assist the Sales Department in improving selling power. The development of IP-Phone will also be continued to facilitate communications with branches and depots whose locations are quite far from the main office. By implementing all of these, effective and efficient performance and operations of the Company will be actualized in years to come.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition



Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure

Perusahaan / Company	Saham / Shares	Bidang usaha / Line of Business	Keterangan / Description
PT Buana Graha Utama	44,81%	Perdagangan Umum / General Trade	Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholder
PT Multielok Cosmetic	99,99%	Produk plastik dan karet untuk bayi serta memproduksi barang kosmetik untuk bayi dengan merek "Pigeon" / Plastic and rubber products as well as manufacturing cosmetic products for infants under 'Pigeon' brand	Entitas Anak / Subsidiaries
PT Pigeon Indonesia	65%	Memproduksi barang plastik dan karet untuk bayi dengan merek "Pigeon" / Producing plastic and rubber products for infants under 'Pigeon' brand	Entitas Anak / Subsidiaries

Kronologis Pencatatan Saham

Share-listing Chronology

Keterangan / Description	Tanggal Pencatatan / Date of Listing	Jumlah Saham / Total Share	Total Saham Beredar / Total Outstanding Share
Penawaran Saham Perdana / Initial Public Offering	21 Desember 2005 December 21, 2005	600.000.000	600.000.000
Pembelian Saham Kembali / Treasury Stock	2008	2.001.000	597.999.000
Pembelian Saham Kembali / Treasury Stock	2009	1.326.000	596.673.000

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-3350/PM/2005 pada 9 Desember 2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering atau IPO) atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp490 per saham. Pada 21 Desember 2005, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

The Company has received an effective statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM—now Financial Services Authority/OJK) with Letter No. S-3350/PM/2005 on December 9, 2005 to execute Initial Public Offering (IPO) of 100,000,000 shares with par value of Rp100 per share to the public at the offering price of Rp490 per share. On December 21, 2005, all shares of the Company had been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Nama dan Alamat Entitas Anak

Name and Address of Subsidiaries



PT Multielok Cosmetic

Jl. Modern Industri 5-7,
Cikande, Serang 42106
Telp. (6221) 254 401 765
Fax. (6221) 254 401 795



PT Pigeon Indonesia

Jl. Raya Serang Km 68, Modern Industri Estate,
Cikande, Serang 42186 Indonesia
Telp. (6221) 254 402 267
Fax. (6221) 254 402 271



Kantor Cabang PT Multi Indocitra Tbk

Branch Offices of PT Multi Indocitra Tbk

Cabang Surabaya Surabaya Branch

Jl. Rungkut Industri Raya No. 21
Surabaya, Jawa Timur
Telp. (62-31) 843 0229
Fax. (62-31) 849 4481

Cabang Medan Medan Branch

Jl. Pasar V Kompleks MMTC
Warehouse A 11, Medan,
Sumatera Utara
Telp. (62-61) 664 2111

Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal - Entitas Induk

Name and Address of Capital Market Supporting Institutions - Parent Entity

Jasa	Nama	Alamat
Kantor Pencatatan Saham / Share-Listing Office	PT Adimitra Transferindo – Biro Administrasi Efek / Share Registrar	Plaza Property, Lt. 2 Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1 Jl. Perintis Kemerdekaan Jakarta Timur 13210 Telp. (62-21) 4788 1515 Fax. (62-21) 470 9697 E-mail: adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id
Akuntan Publik / Public Accountant	KAP Arsyad & Rekan / Public Accounting Firm of Arsyad & Partner	Sudirman Plaza Plaza Marein Lt. 17 Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78 Jakarta Selatan 12910 Telp. (62-21) 5793 5980 Fax. (62-21) 5793 5990
Perusahaan Pemeringkat Efek / Rating Agency	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	Panin Tower – Senayan City Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270 Telp. (62-21) 7278 2380 Fax. (62-21) 7278 2370 www.pefindo.com
Aktuaris Independen / Independent Actuary	PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa	Jl. Cikini Raya No. 97 Jakarta Pusat 10330 Telp. (62-21) 319 05637 Fax. (62-21) 316 1117 E-mail: infocenter@praptasentosa.com
Appraisal (Penilai Independen) / Appraiser (Independent Valuer)	Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusmanto, Kemas & Rekan / Public Appraiser (KJPP) of Kusmanto, Kemas & Partners	Cityloft Sudirman Lt. 22 Jl. KH Mas Mansyur No. 121 Jakarta 102250 Telp. (62-21) 2555 58539, (62-21) 9828 7259 Fax. (62-21) 2555 8539
Divisi Pencatatan Sektor Jasa / Stock Listing	PT Bursa Efek Indonesia (IDX)	Jakarta Stock Exchange Building Tower I Jl. Jend. Sudirman Kav. 51-53 Jakarta 12190 Telp. (62-21) 515 0515 Fax. (62-21) 515 4153
	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta Stock Exchange Building 1st Tower 5th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta – 12190 Telp. (62-21) 5299 1099 Fax. (62-21) 5299 1052, (62-21) 5299 1199
Kantor Notaris / Notary Office	F.X. Budi Santoso Isbandi	Jl. Tanah Abang II No. 5 Jakarta Pusat 10160 Telp. (62-21) 344 6579 Fax. (62-21) 380 4735, (62-21) 350 9008

Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal - Entitas Anak

Name and Address of Capital Market Supporting Institutions - Subsidiaries

PT Multielok Cosmetic

Jasa / Service	Nama / Name	Alamat / Address
Akuntan Publik / Public Accountant	KAP Arsyad & Rekan / KAP Arsyad & Partners	Sudirman Plaza Plaza Marein Lt. 17 Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78 Jakarta Selatan 12910 Telp. (62-21) 5793 5980 Fax. (62-21) 5793 5990
Aktuaris Independen / Independent Actuary	PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa	Jl. Cikini Raya No. 97 Jakarta Pusat 10330 Telp. (62-21) 319 05637 Fax. (62-21) 316 1117 E-mail: infocenter@praptasentosa.com
Appraisal (Penilai Independen) Appraiser (Independent Valuer)	KJPP Iskandar & Rekan / KJPP Iskandar & Partners	Komplek Rukan Malaka Country Estate Jl. Malaka Merah II, No. 5, 6 & 7 Jakarta 13460, Indonesia Telp. (62-21) 866 1148 E-mail : admin@kjppiskandardanrekan.com

PT Pigeon Indonesia

Jasa / Service	Nama / Name	Alamat / Address
Akuntan Publik / Public Accountant	KAP Arsyad & Rekan / KAP Arsyad & Partners	Sudirman Plaza Plaza Marein Lt. 17 Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78 Jakarta Selatan 12910 Telp. (62-21) 5793 5980 Fax. (62-21) 5793 5990
Aktuaris Independen / Independent Actuary	PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa	Jl. Cikini Raya No. 97 Jakarta Pusat 10330 Telp. (62-21) 319 05637 Fax. (62-21) 316 1117 E-mail: infocenter@praptasentosa.com
Appraisal (Penilai Independen) Appraiser (Independent Valuer)	Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Budi, Edy, Saptono & Rekan / KJPP Budi, Edy, Saptono & Partners	Wisma Bayuadji Lt. Dasar R.B05A Jl. Gandaria Tengah III No. 44, Kebayoran Baru – Jakarta Selatan 12130 Telp. (62-21) 739 7645 Fax. (62-21) 739 7637 E-mail: kjpp_best@net-zap.com

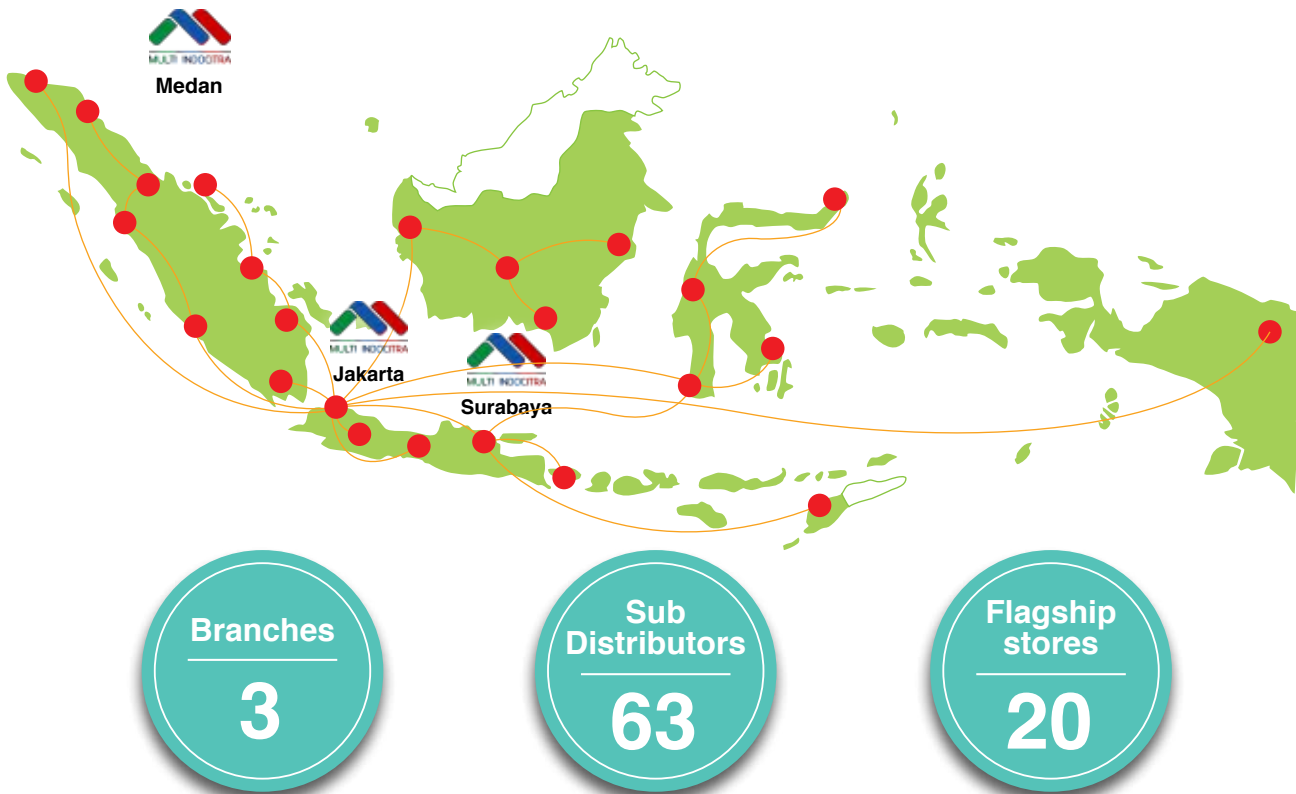
Penghargaan 2014 2014 Awards



Awards	Brand/Corporate	Category
Top Brand for Kids Award	Pigeon	Baby Milk Bottle
	Pigeon	Baby Bottle
	Pigeon	Bottle Cleaning Brush
	Pigeon	Bottle Steamer & Sterilization
	Pigeon	Baby Dining Set
	Pigeon	Mothers Milk Container
	Pigeon	Baby Equipment Cleaner - Liquid
	Pigeon	Breast Pump
Top Brand for Teens Award	Pigeon	Face Powder
Social Media Award	Pigeon	Face Powder
Corporate Image Award	PT Multi IndocitraTbk	Baby Toiletries

Peta Distribusi

Distribution Map



Perusahaan memiliki 3 (tiga) pusat distribusi utama yaitu Jakarta, Surabaya dan Medan. Awalnya hanya dengan 2 (dua) pusat distribusi di pulau Jawa, kegiatan distribusi berjalan cepat dan efisien dalam mencapai jangkauan sasaran pasar yang dituju. Hingga akhirnya pada 2011, Perusahaan memenuhi derasnya permintaan dan kuatnya perdagangan di pasar Sumatera yang sedang berkembang dengan membuka kantor cabang baru di Medan, Sumatera Utara. Disamping itu untuk memperluas cakupan wilayah pemasaran, Perusahaan juga menggunakan jasa pihak ketiga sebagai penyalur (agen) dengan jumlah mencapai 65 dan 102 sub-distributor per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Sebagai komitmen Perusahaan untuk terus dapat memberikan produk-produk terbaik bagi para konsumen, kami memberikan kualitas dengan fasilitas produksi berteknologi modern nan higienis di lokasi pabrik, Cikande, Banten. Bersama 22 showroom yang sudah tersebar di mall terkemuka Jakarta, Surabaya, Solo, Palembang, Medan dan Balikpapan, kami berharap dapat memenuhi kebutuhan para konsumen dan dapat memperluas pelayanan di masa depan.

The Company owns 3 (three) main distribution centers, namely Jakarta, Surabaya and Medan. Initially, despite only owned 2 (two) distribution center in Java, the Company's distribution activities continued to run well and were efficient in reaching the target market. Until in 2011, the Company endeavored to meet the high demand and strong trading activities in the developing Sumatera's market by opening new branch office in Medan, North Sumatera. In addition, to expand the marketing region, the Company utilizes third party's services as agents, which currently has reached 65 and 102 sub-distributors as of December 31, 2014 and 2013, spread across Indonesia.

The presence of sophisticated and hygienic production facilities in the Company's factories in Cikande, Banten, reflects the Company's commitment to offer high quality and excellent products for all consumers. By opening 22 showrooms spread at several well-known malls in Jakarta, Surabaya, Solo, Palembang, Medan and Balikpapan, we hope to meet our consumers' demand and to expand our service in the future



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

A. TINJAUAN UMUM

Pada tahun 2014, perekonomian dunia masih dihadapkan pada tantangan, salah satunya krisis Eropa yang masih belum menunjukkan pemulihan. Beberapa negara yang tergabung dalam zona Euro masih dilanda krisis yang disertai dengan naiknya tingkat pengangguran, seperti yang terjadi di Yunani dan Spanyol di mana tingkat pengangguran masing-masing naik ke angka 56,8% dan 53,9% (data : Eurostat).

Di wilayah Asia, pertumbuhan ekonomi Tiongkok tahun 2014 tercatat 7,4%, yang menunjukkan pelemahannya sejak tahun lalu karena menurunnya investasi dan konsumsi. Sementara itu, perekonomian India menunjukkan perbaikan seiring dengan meningkatnya konsumsi.

Di tengah melemahnya ekonomi global, perekonomian Amerika Serikat (AS) justru menunjukkan tren positif. Tingkat pengangguran di AS menurun diikuti dengan daya beli konsumen yang kembali normal. Meskipun demikian, membaiknya perekonomian AS membuat likuiditas di beberapa negara berkembang terganggu. Hal ini terjadi karena adanya aksi penarikan investasi dari investor asing dan membuat apresiasi terhadap mata uang Dolar terhadap mata uang negara berkembang meningkat.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak awal 2014 jauh lebih stabil dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, serta rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor penunjang keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, antara lain jumlah populasi yang besar, sumber daya alam berlimpah, kinerja makro ekonomi yang stabil dan kuat, serta pengelolaan fiskal yang bijaksana.

Kecemasan akan kisruh politik dalam negeri sebelum Pemilihan Umum (Pemilu) tidak terbukti setelah pelantikan Presiden dan jajaran Menteri di kuartal 3 tahun 2014. Pejabat baru dalam kementerian diharapkan mampu

A. GENERAL OVERVIEW

In 2014, the global economy continued to encounter various challenges, among others is the European crisis that has not shown any sign of recovery. A number of eurozone countries were still struck by the crisis followed by an increase in the rate of unemployment, as occurred in Greece and Spain where the rate of unemployment rose to 56.8% and 53.9% respectively (data: Eurostat).

In Asia, the People's Republic of China's economic growth in 2014 was recorded at 7.4%, continuing its weakening since the preceding year due to the decrease in investment and consumption. On the other hand, India's economy recorded a recovery in line with the improvement in consumption.

Amidst the weakening global economy, the United States of America's (U.S) economy had apparently shown a positive trend. The rate of unemployment in the U.S. has decreased followed by the recovery of consumer purchasing power. However, the improvement of the U.S. economy has led to disruptions in the liquidity of several developing countries. This was the result of investment withdrawal by foreign investors which led to the depreciation of currency of several developing countries.

Meanwhile, Indonesia's economic growth since early 2014 is much more stable compared to other developing countries. The Rupiah and the Composite Stock Price Index (IHSG) have strengthened well. This was due to the occurrence of several supporting factors of sustainable economic growth, such as large population, abundant natural resources, stable and strong macroeconomic performance, and prudent fiscal management.

Fear of political turbulence in the Country before the General Election was not proven following the inauguration of President and his Ministers in the third quarter of 2014. The new officials of the ministries are expected to bring

membawa dampak positif bagi industri perdagangan dan pasar modal di Indonesia. Presiden Joko Widodo menyampaikan hal ini dalam konferensi tingkat tinggi forum kerjasama ekonomi negara-negara Asia-Pasifik (APEC) di Beijing pada November 2014 yang dihadiri oleh 300 kepala eksekutif perusahaan atau CEO dunia, yang kemudian memperoleh respon positif bagi pertumbuhan bisnis di Indonesia.

Situs APEC CEO Summit 2014 menyebutkan bahwa rata-rata dari investor sedang membidik negara-negara yang mengalami peningkatan penghasilan di kalangan masyarakat menengah. Indonesia dianggap sebagai salah satu pasar yang memiliki pertumbuhan masyarakat kelas menengah yang cukup pesat. Ini menjadi peluang yang sangat baik bagi pelaku pasar modal Indonesia.

Dengan kondisi makro perekonomian Indonesia yang sehat tersebut, pertumbuhan bisnis tanah air juga turut mengalami pertumbuhan. Hal tersebut secara tidak langsung ikut memicu pertumbuhan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak sepanjang tahun 2014. Analisis yang ditunjukkan melalui ikhtisar data keuangan penting perusahaan dan entitas anak yang sedikit mengalami peningkatan persentase laba bersih terhadap penjualan sebesar 0,21% bila dibandingkan dengan tahun lalu.

B. TINJAUAN INDUSTRI

Pada 2014, adanya peristiwa penting yaitu Pemilu Legislatif dan Presiden, menjadi tantangan tersendiri bagi dunia industri, termasuk Perusahaan, yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Hal tersebut turut mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Target pertumbuhan ekonomi yang awalnya ditargetkan 5,5% - 5,9%, hanya mencapai 5,02% (data: Biro Pusat Statistik/BPS). Pertumbuhan ini melambat dibandingkan angka tahun 2013 yaitu sebesar 5,8%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlambatan perekonomian Indonesia, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dari dalam negeri, perlambatan pertumbuhan ekspor sektor riil, defisit neraca anggaran pada bulan Januari dan Mei, serta penghematan anggaran yang menyebabkan terbatasnya konsumsi pemerintah, menjadi

positive impact on trade and capital market in Indonesia. President Joko Widodo stated about this matter in the Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) Summit in Beijing in November 2014 which was attended by 300 Chief Executive Officer (CEO) of companies in the world, which then obtained positive response to the growth of business in Indonesia.

In 2014 APEC CEO Summit website, it is stated that investors are targeting countries with middle-class society experiencing an increase in income. Indonesia is considered as a market with a fast growing middle-class society. It opens a very good opportunity for the Indonesian capital market participants.

With a healthy macroeconomic condition, Indonesia's business growth also experiences an increase. It indirectly spurred the business growth of the Company and its Subsidiaries throughout 2014. The analysis presented in the overview of Key Financial Data of the Company and its Subsidiaries shown that there is a slight increase of net profit to sales of 0.21% compared with the precedent year.

B. INDUSTRIAL OVERVIEW

In 2014, with an important event namely the Legislative and Presidential Elections (General Elections), it constitute a particular challenge for the industrial world, including Companies, that affect people's purchasing power. It affected Indonesia's economic condition with an indication of slower growth. The economic growth which was initially targeted at 5.5% - 5.9% only reached 5.02% (Data: Central Bureau Statistics). It indicates a slower growth compared to year 2013 at 5.8%.

There were a number of factors which caused the slower growth in the Indonesian economy, both from internal and from external. The slower growth of export in the real sector, deficit in the balance sheets of budgets in January and May, as well as budget savings causing limitation of Government consumptions were the internal factors

penyebab pelemahan ekonomi nasional. Sedangkan dari luar negeri, turunnya permintaan komoditas dari Tiongkok dan Eropa juga ikut mendorong pelemahan ekonomi di tahun 2014.

Dari sisi valuta asing, Rupiah terdepresiasi menjadi Rp12.440 per Dolar AS pada akhir tahun, dari sebelumnya Rp12.189 per Dolar AS di awal tahun 2014. Namun demikian, pelemahan ini juga dialami oleh negara-negara berkembang lainnya akibat membaiknya ekonomi AS yang menimbulkan kekhawatiran bahwa *The Fed* akan menaikkan suku bunga lebih cepat dari perkiraan.

Sementara itu, di tahun 2014 inflasi tercatat 8,36%, atau turun tipis dari tingkat inflasi tahun sebelumnya yang tercatat 8,38%. Secara keseluruhan, inflasi di tahun 2014 lebih disebabkan oleh fluktuatifnya harga komoditas sepanjang tahun 2014, dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada bulan November 2014 yang diikuti dengan melonjaknya harga barang.

Dalam rangka menyongsong masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015, Indonesia akan dihadapkan pada integrasi ekonomi di wilayah Asia Tenggara di mana arus barang, jasa dan modal dari semua industri akan semakin terbuka antara negara-negara anggota ASEAN.

Produk-produk peralatan bayi yang merupakan bagian dari segmen usaha perusahaan juga memiliki peluang yang tinggi. Tingkat kelahiran bayi di Indonesia cenderung stabil dengan rata-rata 4,5 juta bayi lahir setiap tahunnya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai munculnya pasar (*emerging market*) yang potensial bagi produk-produk perlengkapan bayi. Terlebih lagi, jumlah keluarga dengan pendapatan ganda (*double income*) di Indonesia terus meningkat.

Persaingan di pasar produk perlengkapan bayi sangat ketat. Banyak pendatang baru yang bermain di satu atau dua kategori produk. Namun, hal itu bukan sebuah kendala karena produk Pigeon memiliki *range* kategori produk yang lengkap. Di Indonesia, tidak banyak pemain yang selengkap produk Pigeon.

causing the weakening of the national economy. As for the external factors, the decreasing demand for Chinese and European commodities has also contributed to the weakening of Indonesian economy in 2014.

In the aspect of foreign currency, Indonesia Rupiah depreciated to Rp12,440 per US Dollar from previously Rp12,189 per US Dollar in early 2014. However, this weakening was also experienced by other developing countries due to the recovery of the US economy which raised concern that The Fed will increase interest rate faster than estimated.

Meanwhile, inflation was recorded at 8.36% in 2014, or slightly decreased from the preceding year's inflation of 8.38%. Overall, the 2014 inflation was caused by the fluctuating prices of commodities during 2014, as well as the increasing price of subsidized fuel in November 2014 followed by the surging prices of goods.

In order to prepare for ASEAN Economic Community (MEA) 2015, Indonesia will face the occurrence of economic integration in South East Asia region where the flow of goods, services and capital from all industries between ASEAN member countries become more open.

Baby care products are part of the Company's business segments that have a bright prospect. Birth rate in Indonesia tends to be stable with an average of 4.5 million birth in each year. This makes Indonesia become a potential emerging market for baby care products. Moreover, the number of double income families in Indonesia continues to increase.

Competition in the baby care products market is very tight. There are many newcomers engage with one or two product categories. However, it does not count as a constraint for Pigeon Products that have a complete range of product categories. In Indonesia, there are not many market players that have a range of products as complete as Pigeon's.

Selain produk perlengkapan bayi, industri kosmetik lokal pun tak luput dari persaingan ketat dalam menghadapi pemberlakuan perdagangan bebas MEA 2015. Pasar tidak hanya diperebutkan oleh sesama industri kosmetik di Indonesia saja, melainkan juga industri kosmetik dari negara ASEAN lainnya. Pasar industri kosmetik Indonesia terus berkembang. Kecantikan kini tidak lagi dianggap sesuatu hal yang mewah, akan tetapi telah menjadi suatu kebutuhan. Semakin tinggi kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi pula kesadaran atas konsumsi produk kosmetik yang aman dan berkualitas.

Menurut lembaga riset pemasaran *Euromonitor* international, nilai industri kosmetik Indonesia mencapai lebih dari USD5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 12% per tahun. Pada 2014, realisasi pertumbuhan industri kecantikan Indonesia mencapai 20%.

Pertumbuhan penjualan produk perawatan kulit (*skin care*) secara industri sangat tinggi. Hal ini mendorong Perusahaan serius untuk menggarap pasar produk *skin care* di Indonesia. Pertumbuhan produk *skin care* secara industri di pasar domestik mencapai 15 sampai 20%.

C. TINJAUAN PER SEGMENT USAHA

Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Perusahaan hadir dalam memenuhi kebutuhan beberapa perlengkapan bayi, ibu hamil dan produk perawatan kesehatan dengan mengusung merek dagang Pigeon sejak tahun 1996 setelah mengantongi lisensi Pigeon Corporation, Jepang serta produk kosmetik Aibu dan Astalift yang mulai dipasarkan oleh Perusahaan sejak awal Maret 2013 lalu. Perusahaan senantiasa memanfaatkan perkembangan teknologi dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat Indonesia dengan menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam produk usahanya dan tetap berlandaskan visi dan misi Perusahaan serta kepercayaan yang telah masyarakat berikan terhadap kinerja Perusahaan selama ini.

Penjualan Bersih dan Laba Kotor

Sepanjang tahun 2014, seluruh produk dari segmen usaha perdagangan yang digeluti Perusahaan memberikan kontribusi yang positif terhadap penjualan dan laba kotor Perusahaan. Penjualan bersih dari segmen usaha

Other than baby care products, local cosmetic industry also struggle with an intense competition to prepare for the implementation of the ASEAN Economic Community 2015 free trade policy. The market is not only contested by fellow Indonesian cosmetics industry, but also by cosmetic industries in other ASEAN countries. The market for Indonesian cosmetic industry continues to develop. Beauty is no longer considered as something fancy, but is now considered as necessity. The higher the welfare of the community, the higher the awareness to consume cosmetic products that are safe and qualified.

According to market research institute of *Euromonitor* International, the value of Indonesian cosmetic industry reached more than USD5 billion with an average growth of 12% per year. In 2014, the realization of growth of Indonesian beauty industry reached 20%.

The growth in sales of skin care products industry is very high. It encourages the Company to get serious to work on skin care products market in Indonesia. The growth of skin care products industry in the domestic market reached from 15 to 20%.

C. OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

With more than 20 years of experience, the Company is present to help fulfill the need of various baby & mother care products and healthcare products by carrying the trademark of Pigeon since 1996 that has the license from Pigeon Corporation, Japan and Aibu cosmetic products and Astalift which were introduced to the market by the Company since early March 2013. The Company always make use of technological developments and the needs of Indonesian society by making new innovations in its business products based on the Company's Vision and Mission as well as the trust given by the public for Company's performance so far.

Net Sales and Gross Profit

Throughout 2014, all products from business trade segments engaged by the Company contributed positively to the Company's sales and gross profit. Net sales of the business trade segments is amounted to Rp460.074 billion,

perdagangan sebesar Rp460,074 miliar, menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp517,196 miliar. Sedangkan laba kotor yang diperoleh sebesar Rp243,060 miliar, menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp252,038 miliar.

Sementara itu, seluruh produk dari segmen usaha industri yang digeluti Perusahaan sepanjang tahun 2014 memberikan kontribusi yang positif terhadap penjualan dan laba kotor perusahaan. Penjualan bersih dari segmen usaha industri sebesar Rp68,284 miliar, menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp74,147 miliar. Sedangkan laba kotor yang diperoleh sebesar Rp56,704 miliar, menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp60,247 miliar.

Adapun kinerja masing-masing segmen usaha yang dijalankan Perusahaan pada tahun 2014 dijabarkan di bawah ini:

showing a decrease compared with year 2013 which amounted to Rp517.196 billion. The gross profit earned is amounted to Rp243.060 billion, decreased compared with year 2013 which amounted to Rp252.038 billion.

Meanwhile, all products of industrial business segments engaged by the Company throughout 2014 contributed positively to the Company's sales and gross profit. Net sales of the industrial business segments is amounted to Rp68.284 billion, decreased compared with year 2013 which amounted to Rpp 74.147 billion. While the gross profit earned is amounted to Rp56.704 billion, decreased compared with 2013 which amounted to Rp60.247 billion.

Performance of each segment of business carried by the Company in 2014 are described below:

Segmen / Segment	2014	2013
Perdagangan / Trading	460.074	517.196
Industri / Industry	68.284	74.147
Jumlah / Total	528.358	591.343

Selama ini, brand Pigeon berhasil tetap memimpin perolehan pasar dan meraih *Top Brand Index* sebesar 62,1%, di mana jauh meninggalkan kompetitor lain. Salah satu penyebab kesuksesan ini berhasil dipertahankan adalah adanya kelengkapan produk Pigeon yang dimiliki Perusahaan. Produk Pigeon memiliki sebanyak ±300 jenis produk, mulai dari kebutuhan perawatan ibu hamil, melahirkan sampai dengan menyusui. Hal ini membuat penerimaan merek Pigeon sangat kuat dan tetap menjadi *heritage brand* di Indonesia. Untuk itu, Perusahaan optimis akan selalu terdepan dalam industri ini.

So far, Pigeon brand still manage to successfully lead market acquisition and achieved Top Brand Index by 62.1%, leaving the other competitors behind. One of the reasons behind this success that is maintained is the completeness of products of Pigeon owned by the Company. There are approximately 300 kinds of products of Pigeon, ranging from various types of mother care products. This strengthen the product branding of Pigeon so that it remains as a heritage brand in Indonesia. To that end, the Company is optimistic to always be the leading Company in this industry

Produk kosmetik Aibu dan Astalift yang mulai dipasarkan oleh Perusahaan sejak awal Maret 2013 lalu, Perusahaan senantiasa memanfaatkan perkembangan teknologi dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat Indonesia dengan menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam produk usahanya dan tetap berlandaskan Visi dan Misi Perusahaan serta kepercayaan yang telah masyarakat berikan terhadap kinerja Perusahaan selama ini.

Cosmetics product of Aibu and Astalift that starts to be marketed by the Company since the beginning of March 2013, the Company uses the development of technology and the need of Indonesian citizen to create new innovations in its business products and being referred to Company's vision and mission as well as public's trusts for the performance of the Company.

Profitabilitas Usaha

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan melalui rasio profitabilitas.

Business Profitability

Profitability is Company's ability in achieving income that is referred through profitability ratio.

Segmen / Segment	2014	2013
Net Profit Margin (%)	8,0	7,8
Return On Assets (%)	9,3	10,8
Return On Equity (%)	7,9	9,3

Dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Segmen / Segment	2014	2013
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax Benefit (Expense)	56.641	64.578
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income of Current Year	42.054	45.841
Pendapatan Komprehensif Lain – Surplus Revaluasi / Other Comprehensive Income - Revaluation Surplus	0	69.245
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income of Current Year	42.054	115.086

Laba per segmen yang telah diperoleh Perusahaan pada tahun 2014 bila dilihat dari laba sebelum pajak penghasilan adalah masing-masing sebesar 58,47% untuk segmen usaha perdagangan (*trading*) dan 41,53% untuk segmen usaha industri, sedangkan untuk profitabilitas per segmen yang telah diperoleh Perusahaan pada tahun 2013 bila dilihat dari laba sebelum pajak penghasilan adalah masing-masing sebesar 49,53% untuk segmen usaha perdagangan (*trading*) dan 50,47% untuk segmen usaha industri.

Income per segment achieved by the Company in 2014 viewed from income before income tax is 58,47% for trading business segment and 41,53% for industry business segment, while profitability per segment achieved by the Company in 2013 viewed from income before income tax is 49,53% for trading business segment and 50,47% for industry business segment.

D. LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Uraian Kinerja Keuangan

Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum telah memegang lisensi untuk menjual produk perlengkapan dan perawatan bayi, ibu dan remaja dengan merek Pigeon, serta penjualan merek kosmetik Aibu dan Astalift. Perusahaan telah meraih beberapa pencapaian yang menunjukkan kinerja keuangan sebagai berikut:

ASET

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit, di mana Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Jumlah Aset Perusahaan dan Entitas

D. CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Description of Financial Performance

The Company which operates in the field of general trading has a license to sell baby care products and supplies, mothers and teen with the Pigeon brand, and cosmetics brands Aibu and Astalift. The Company has achieved several achievements that indicate financial performance as follows:

ASSETS

Based on the Company's Consolidated Financial Statement that has been audited, in which the Current Assets, Non-Current Assets and Total Assets of the Company and its

Anak periode 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries period as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS		
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	71.315	49.865
Wesel Tagih / Promissory Notes	-	800
Piutang Usaha / Trade Receivables		
- Pihak Berelasi / Related Parties	2.612	14.887
- Pihak Ketiga / Third Parties	158.284	155.378
Piutang Lain-Lain / Other Receivables	3.390	887
Persediaan - Bersih / Inventories - Net	126.185	102.200
Uang Muka / Advanced Payments	11.135	9.665
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes	11.119	11.731
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	1.232	1.673
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	385.272	347.086
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS		
Aset Pajak Tangguhan - Bersih / Deferred Tax Assets - Net	10.814	9.028
Aset Tetap - Bersih / Fixed Assets - Net	257.250	263.856
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Assets	10.842	8.768
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	278.906	281.652
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	664.178	628.738

Jumlah Aset

Jumlah Aset Perusahaan pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp664,178 miliar, meningkat bila dibandingkan dengan akhir tahun 2013 yaitu sebesar Rp628,738 miliar, atau meningkat sebesar Rp35,440 miliar (5,64%). Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya secara cukup signifikan atas jumlah aset lancar pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013.

Aset Lancar

Perolehan aset lancar Perusahaan selama tahun 2014 mencapai nilai Rp385,272 miliar, di mana mengalami peningkatan sebesar Rp38,186 miliar atau 11,00% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp347,086 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya saldo kas dan setara kas, piutang lain-lain dan persediaan pada akhir tahun 2014. Selain itu, pada aset lancar juga

Total Assets

Company's total assets in the end of 2014 is Rp664.178 billion, increasing compared to the end of 2013 which was recorded at Rp628.738 billion, or grew by Rp35.440 billion (5,64%). It is mainly caused by the increase of total current asset significantly in the end of 2014 compared to the end of 2013.

Current Assets

Acquisition of the Company's current assets during 2014 reached a value of Rp385.272 billion, which increased by Rp38.186 billion, or 11,00% compared to 2013 that amounting to Rp347.086 billion. The increase is caused by the increase of cash balance and cash equivalent, other receivables and inventories in the end of 2014. Besides, current asset also decreases in promissory notes balance

terdapat penurunan saldo wesel tagih dan biaya dibayar dimuka pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas per 31 Desember 2014 sebesar Rp71,315 miliar mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp21,450 miliar (43,02%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp49,865 miliar dikarenakan adanya penerimaan kas dari pelanggan yang cukup signifikan di akhir tahun 2014, adanya penerimaan wesel tagih dan hasil penjualan aset tetap serta penurunan pembayaran kas kepada pemasok di akhir tahun 2014.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain per 31 Desember 2014 sebesar Rp3,390 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp2,503 miliar (282,23%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp0,887 miliar dikarenakan lebih tingginya transaksi di luar usaha yang belum diterima oleh Perusahaan di Kuartal 4 (Q4) tahun 2014 dibandingkan dengan Q4 tahun 2013.

Persediaan

Persediaan per 31 Desember 2014 sebesar Rp126,185 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp23,985 miliar (23,47%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp102,200 miliar dikarenakan kegiatan promosi yang gencar dilakukan di Q4 tahun 2014 dan akan dilakukan di Q1 tahun 2015, sehingga Perusahaan memproduksi barang jadi lebih banyak di Q4 tahun 2014 dibandingkan dengan di Q4 tahun 2013 untuk mendukung target penjualan yang tinggi di Q1 dan Q2 tahun 2015.

Wesel Tagih

Wesel tagih per 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 100% bila dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2013 dikarenakan wesel tagih senilai Rp800 juta tersebut, telah dilunasi seluruhnya oleh PT Bumi Karya Indonesia kepada PT Multielok Cosmetic (Entitas Anak) di tahun 2014.

and prepaid expenses in the end of 2014 compared to the end of 2013.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent as of December 31, 2014 is Rp71.315 billion, increasing amounted to Rp21.450 billion (43,02%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp49.865 billion due to cash receipts from the customers significantly in the end of 2014, promissory notes balance and fixed asset sales as well as the decrease of cash payment to suppliers in the end of 2014.

Other Receivables

Other receivables as of December 31, 2014 is Rp3.390 billion, increasing Rp2.503 billion (282,23%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp0,887 million due to higher transaction outside business that has not been accepted by the Company in quarter 4 (Q4) in 2014 compared to Q4 in 2013.

Inventory

Inventory as of December 31, 2014 is Rp126.185 billion, increasing Rp23.985 billion (23,47%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp102.200 billion due to vigorous promotion activities conducted in Q4 in 2014 and will be conducted in Q1 in 2015, thus the Company produced more products in Q4 in 2014 compared to Q4 in 2013 to support high sales target in Q1 and Q2 in 2015.

Promissory Notes

Promissory notes as of December 31, 2014 decreases 100% compared to balance as of December 31, 2013 due to promissory notes amounted to Rp800 million has been fully paid by PT Bumi Karya Indonesia to PT Multielok Cosmetic (Subsidiary) in 2014.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka per 31 Desember 2014 sebesar Rp1,232 miliar mengalami penurunan sebesar Rp0,441 miliar (26,36%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp1,673 miliar dikarenakan oleh amortisasi sewa dibayar dimuka selama periode Januari-Desember 2014.

Aset Tidak Lancar

Perusahaan telah mencatatkan total aset tidak lancar selama tahun 2014 sebesar Rp278,906 miliar, di mana mengalami penurunan sebesar Rp2,746 miliar atau 0,97% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp281,652 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya saldo aset tetap pada akhir tahun 2014. Selain itu, pada aset tidak lancar juga terdapat peningkatan saldo aset tidak lancar lainnya pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013.

Aset Tetap

Aset tetap per 31 Desember 2014 sebesar Rp257,250 miliar mengalami penurunan sebesar Rp6,606 miliar (2,50%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp263,856 miliar dikarenakan oleh biaya depresiasi aset tetap dan penjualan aset tetap yang terjadi selama periode Januari-Desember 2014.

Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya per 31 Desember 2014 sebesar Rp10,842 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp2,074 miliar (23,66%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp8,768 miliar dikarenakan adanya peningkatan piranti lunak di tahun 2014 untuk mendukung kinerja operasional Perusahaan.

Liabilitas

Selama tahun 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak berhasil membukukan liabilitas sebagai berikut:

Prepaid Expenses

Prepaid expenses as of December 31, 2014 was Rp1.232 billion, decreasing Rp0.441 billion (26,36%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp1.673 billion due to amortization of prepaid rent for period of January-December 2014.

Non-Current Assets

The Company has recorded total non-current assets during 2014 amounted to Rp278.906 billion, increased Rp2.746 billion, or 0,97% compared to 2013 which amounted to Rp281.652 billion. This is mainly due to the decrease of fixed assets balance in the end of 2014. Besides, there is an increase of other non-current assets in non-current assets in the end 2014 compared to the end of 2013.

Fixed Assets

Fixed assets as of December 31, 2014 is Rp257.250 billion, decreasing Rp6.606 billion (2,50%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp263.856 billion due to depreciation expense of fixed asset and fixed asset sales in period of January-December 2014.

Other Non-Current Assets

Other non-current asset as of December 31, 2014 is Rp10.842 billion, increasing Rp2.074 billion (23,66%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp8.768 billion due to the increase of software purchase in 2014 to support Company's operational performance.

Liabilities

Throughout 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries recorded the amount of liabilities as follows:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS JANGKA PENDEK / SHORT-TERM LIABILITIES	49.283	34.634
Utang bank jangka pendek / Short-term bank loans		
Utang usaha / Trade payables	699	65
Pihak berelasi / Related party	16.954	19.284
Pihak ketiga / Third parties	4.995	6.872
Utang pajak / Taxes payable	14.857	22.468
Utang lain-lain / Other payables	7.228	5.286
Beban masih harus dibayar / Accrued expenses	37	2.230
Uang muka pelanggan / Advances from customer		
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: / Current maturities of long-term liabilities:		
Utang bank / Bank loans	8.886	8.576
Utang pembiayaan konsumen / Consumer financing obligation	402	691
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Short-Term Liabilities	103.341	100.106
LIABILITAS JANGKA PANJANG / LONG-TERM LIABILITIES		
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun / Long-term liabilities – net of current maturities		
Utang bank / Bank loans	5.424	14.109
Utang pembiayaan konsumen / Consumer financing obligation	643	63
Liabilitas imbalan paska-kerja / Liability for post-employment benefits	23.281	19.058
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Long-Term Liabilities	29.348	33.230
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	132.689	133.336

Jumlah Liabilitas

Secara keseluruhan, jumlah liabilitas Perusahaan sebesar Rp132,689 miliar pada akhir tahun 2014, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan dengan akhir tahun lalu yakni sebesar Rp133,336 miliar atau menurun sebesar Rp0,647 miliar atau sebesar 0,49%. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya secara cukup signifikan atas jumlah liabilitas jangka panjang pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013.

Liabilitas Jangka Pendek

Perusahaan telah berhasil mencatat liabilitas jangka pendek selama tahun 2014 sebesar Rp103,341 miliar, di mana mengalami peningkatan sebesar Rp3,235 miliar atau 3,23% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp100,106 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh

Total Liabilities

Overall, total liabilities amounting to Rp132,689 billion at the end of 2014, this value is decreased compared to last year, amounting to Rp133,336 billion or decreased by Rp0,647 billion or 0.49%. This is mainly due to the significant decrease in the amount of long-term liabilities at the end of 2014 compared with the end of 2013.

Short Term Liabilities

The Company has successfully recorded the short-term liabilities in 2014 amounting to Rp103,341 billion, which increased by Rp3,235 billion or 3.23% compared to 2013 which amounted to Rp100,106 billion. The increase was due to the increase in short term bank loans balance,

meningkatnya saldo utang bank jangka pendek, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013. Selain itu, pada liabilitas jangka pendek juga terdapat penurunan saldo utang pajak dan utang lain-lain pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013.

Utang Bank Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek per 31 Desember 2014 sebesar Rp49,283 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp14,649 miliar (42,29%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp34,634 miliar disebabkan karena adanya penarikan fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia untuk mendukung aktivitas operasional rutin Perusahaan.

Beban Masih Harus Dibayar

Beban masih harus dibayar per 31 Desember 2014 sebesar Rp7,228 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp1,942 miliar (36,72%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp5,286 miliar dikarenakan lebih besarnya biaya royalti dan jasa bantuan teknis yang terutang per 31 Desember 2014 bila dibandingkan dengan yang terutang per 31 Desember 2013 dan juga adanya biaya sewa yang masih harus dibayar kepada PT Hasta Prima Industry sebesar Rp 1,7 miliar per 31 Desember 2014.

Utang Pembiayaan Konsumen

Utang pembiayaan konsumen (Bagian Lancar + Bagian Tidak Lancar) per 31 Desember 2014 sebesar Rp1,045 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp0,291 miliar (38,72%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp0,754 miliar dikarenakan adanya penambahan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen (PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Mandiri Tunas Finance) pada tahun 2014.

Utang Pajak

Utang pajak per 31 Desember 2014 sebesar Rp4,995 miliar mengalami penurunan sebesar Rp1,877 miliar (27,31%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp6,872 miliar dikarenakan lebih kecilnya pajak terutang PPh Pasal 21, PPh Pasal 23/26 dan PPh Pasal 25 masa Desember 2014 dibandingkan dengan masa Desember 2013.

accrued expenses, and consumer financing obligation at the end of 2014 compared to the end of 2013. Moreover, in the short term liabilities, there is decrease in tax loans balance and other payables in the end of 2014 compared to the end of 2013.

Short-Term Bank Loans

Short-term bank loans as of December 31, 2014 amounted to Rp49,283 billion, an increase of Rp14,649 billion (42.29%) compared to the balance as of December 31, 2013 which amounted to Rp34,634 billion due to the withdrawal of credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank ICBC Indonesia to support the routine operational activities of the Company.

Accrued Expenses

Accrued expense as of December 31, 2014 is Rp7.228 billion, increasing by Rp1.942 billion (36,72%) compared to balance as of December 31, 2013 that was Rp5.286 billion due to higher royalty cost and technical support services payable as of December 31, 2014 compared to payable as of December 31, 2013, as well as accrued rent costs to PT Hasta Prima Industry amounted to Rp1.7 billion as of December 31, 2014.

Consumer Financing Obligations

Consumer financing obligation (current portion + non-current portion) as of December 31, 2014 is Rp1.045 billion, increasing by Rp0.291 billion (38,72%) compared to the balance as of December 31, 2013 that was Rp0.754 billion due to additional loan of vehicle financing to consumer financing company (PT Verena Multi Finance Tbk and PT Mandiri Tunas Finance) in 2014.

Tax Payable

Tax payable as of December 31, 2014 is Rp4.995 billion, decreasing by Rp1.887 billion (27,31%) compared to the balance as of December 31, 2013 that was Rp6.872 billion due to lower tax payable PPh Article 21, PPh Article 23/26 and PPh Article 25 in December 2014 compared to December 2013.

Utang Lain-lain

Utang lain-lain per 31 Desember 2014 sebesar Rp14,857 miliar mengalami penurunan sebesar Rp7,611 miliar (33,87%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp22,468 miliar dikarenakan lebih banyaknya transaksi pembayaran utang lain-lain di tahun 2014 atas biaya-biaya yang Perusahaan *accrue* (catat) di akhir tahun 2013 dan juga atas biaya-biaya tahun 2014.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan di akhir tahun 2014 yaitu sebesar Rp29,348 miliar, dibandingkan dengan akhir tahun 2013 yaitu sebesar Rp33,230 miliar, atau menurun sebesar Rp3,882 miliar atau sebesar 11,68%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya saldo utang bank jangka panjang pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013. Selain itu, pada liabilitas jangka panjang juga terdapat peningkatan saldo liabilitas imbalan paska kerja pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun lalu.

Utang Bank Jangka Panjang

Utang bank jangka panjang (Bagian Lancar + Bagian Tidak Lancar) per 31 Desember 2014 sebesar Rp14,310 miliar mengalami penurunan sebesar Rp8,375 miliar (36,92%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp22,685 miliar disebabkan oleh angsuran utang pokok atas fasilitas kredit pinjaman tetap – installment 2 (USD50.000 per bulan) yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada PT Bank ICBC Indonesia selama tahun 2014.

Liabilitas Imbalan Paska Kerja

Liabilitas imbalan paska kerja per 31 Desember 2014 sebesar Rp23,281 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp4,223 miliar (22,15%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp19,058 miliar dikarenakan lebih besarnya *accrue* (pencatatan) beban imbalan paska-kerja di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 (sebagai akibat peningkatan biaya jasa kini dan biaya bunga) dan lebih rendahnya pembayaran liabilitas imbalan paska-kerja di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 berdasarkan laporan aktuaria independen tahun 2014.

Other Payables

Other payables as of December 31, 2014 is Rp14.857 billion, decreasing by Rp7.611 billion (33,87%) compared to the balance as of December 31, 2013 that was Rp22.468 billion due to other payable transactions in 2014 for accrued expense in the end of 2013 as well as expenses in 2014.

Long-term Liability

Long-term liability in the end of 2014 is Rp29.348 billion, compared to the end of 2013 that was Rp33.230 billion, decreasing by Rp3.882 billion or 11,68%. The decrease is caused due to the decrease of long-term loans balance in the end of 2014 compared to 2013. In addition, there is also an increase of liability balance of post-employment benefit in long-term liability in the end of 2014 compared to the previous year.

Long-Term Bank Loan

Long-term bank loan (current portion + non-current portion) as of December 31, 2014 is Rp14.310 billion decreasing by Rp8.375 billion (36,92%) compared to the balance as of December 3, 2013 that was Rp22.685 billion that was caused by installment of main debt for fixed loan credit facility – installment 2 (USD50,000 per month) paid by the Company to PT Bank ICBC Indonesia in 2014.

Post-Employment Benefit Liability

Post-Employment Benefit Liability as of December 31, 2014 is Rp23.281 billion, increasing by Rp4.223 billion (22,15%) compared to the balance as of December 31, 2013 that was Rp19.058 billion due to higher accrued expense of post-employment benefit in 2014 compared to 2013 (as an effect of the increase of current service cost and interest cost) and lower liability payment of post-employment benefit in 2014 compared to 2013 based on independent actuarial report 2014.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2014 dan 2013, ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit adalah sebagai berikut:

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Segmen / Segment	2014	2013
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable To Owners of The Parent Company	473.534	440.889
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	57.955	54.513
Jumlah Ekuitas / Total Equity	531.489	495.402

Pada akhir tahun 2014 dan 2013, jumlah Ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar Rp531,489 miliar dan Rp495,402 miliar, atau meningkat sebesar Rp36,087 miliar (7,28%) bila dibandingkan dengan akhir tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya saldo laba – belum ditentukan penggunaannya dan bagian laba kepentingan non pengendali pada akhir tahun 2014.

Saldo Laba – Belum Ditentukan Penggunaannya

Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2014 sebesar Rp255,419 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp32,645 miliar (14,65%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp222,774 miliar disebabkan karena adanya jumlah laba bersih tahun 2014 yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp38,612 miliar dan juga adanya pembayaran dividen kepada para pemegang saham pada 14 November 2014 atas laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp5,967 miliar.

Bagian Laba Kepentingan Non Pengendali

Bagian laba kepentingan non pengendali per 31 Desember 2014 sebesar Rp57,955 miliar mengalami kenaikan sebesar 6,31% dibandingkan saldo per 31 Desember 2013 sebesar Rp54,513 miliar disebabkan karena adanya peningkatan bagian laba kepentingan non pengendali pada tahun 2014 sebesar Rp3,442 miliar.

Equity

In the end of 2014 and 2013, equity of the Company and Subsidiaries from audited consolidated financial statement is as follows:

In the end of 2014 and 2013, total equity of the Company is Rp531.489 billion and Rp495.402 billion (7,28%) compared to the end of 2013. It is caused by the increase of retained earnings – unappropriated of retained earnings and non-controlling interest's share of profit in the end of 2014.

Retained Earnings – Unappropriated

Retained earnings – unappropriate as of December 31, 2014 is Rp255.419 billion, increasing by Rp32.645 billion (14,65%) compared to the balance as of December 31, 2013 that was Rp222.774 billion caused by total net income in 2014 that can be attributed to Owner of Parent Entity amounted to Rp38.612 billion, and dividend payment to shareholders on November 14, 2014 for net income in fiscal year 2013 amounted to Rp5.967 billion.

Non-controlling Interest's Share of Profit

Non-controlling interest's share of profit as of December 31, 2014 is Rp57.955 billion, increasing by 6,31% compared to the balance as of December 31, 2013 that was Rp54.513 billion, that was caused by the increase of non-controlling interest's share of profit in 2014 amounted to Rp3.442 billion.

E. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Dalam jutaan Rupiah

Segmen / Segment	2014	2013
Penjualan Bersih / Net Sales	528.358	591.343
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	228.594	279.057
Laba Bruto / Gross Profit	299.764	312.286
Laba Usaha / Income from Operations	61.946	68.062
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax Benefit (Expense)	56.641	64.578
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income of Current Year	42.054	45.841
Pendapatan Komprehensif Lain – Surplus Revaluasi / Other Comprehensive Income - Revaluation Surplus	-	69.245
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income of Current Year	42.054	115.086

Selama tahun 2014, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak merupakan pencapaian kinerja Perusahaan dengan upaya yang optimal untuk menghasilkan jumlah nilai penjualan bersih sebesar Rp528,358 miliar, menurun sebesar Rp62,985 miliar (10,65%) dari jumlah nilai penjualan bersih tahun lalu sebesar Rp591,343 miliar.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh kebijakan strategis manajemen Perusahaan untuk tidak memperpanjang perjanjian manufaktur serta menghentikan kegiatan pemasaran dan distribusi lampu hemat energi HORI sejak awal tahun 2014, sedangkan pada tahun 2013 terdapat angka penjualan produk usaha lampu hemat energi HORI dengan jumlah nilai penjualan bersih sebesar Rp94,773 miliar. Akan tetapi pada tahun 2014, angka penjualan produk usaha Pigeon mengalami peningkatan sebesar Rp30,015 miliar (6,07%) dengan jumlah nilai penjualan bersih tahun 2014 sebesar Rp524,103 miliar, dibandingkan dengan jumlah nilai penjualan bersih tahun 2013 yang hanya sebesar Rp494,088 miliar.

Laba bersih Perusahaan pada akhir tahun 2014 menurun dari Rp45,841 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp42,054 miliar pada tahun 2014 yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp3,787 miliar (8,26%). Tingginya beban operasional Perusahaan pada tahun 2014 terutama diakibatkan oleh kenaikan biaya promosi atas produk baru

E. CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Table of statement of consolidated comprehensive income.
In million Rupiah

Throughout 2014, the Consolidated Statement of Comprehensive Income of the Company and Its Subsidiaries is an achievement of the Company's performance with optimum effort to reach total net sales amounted to Rp528.358 billion, a decrease of Rp62.985 (10.65%) of total net sales last year which was amounted to Rp591.343 billion.

This decrease was primarily due to the Company's strategic policy management to not extend the manufacturing agreement, and stop marketing and distribution activities of energy saving lamp HORI since the beginning of 2014, while in 2013 there were sales of energy saving lamp products HORI with the total of net selling price of Rp94.773 billion. However, the total sales of pigeon products increased by Rp30.015 (6.07%) with total net sales in 2014 amounted to Rp524.103 billion, compared to net sales in 2013 which was amounted to Rp494.088 billion.

The Company's net income decreased from Rp45.841 billion in 2013 to Rp42.054 billion in 2014, down by Rp3.787 billion (8.26%). The high operational expenses in 2014, particularly due to the increase in promotion expenses of new product - namely Aibu, differences in Rupiah exchange rate to US Dollar, increase in Regional Minimum Wage

terutama produk Aibu, adanya selisih nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, meningkatnya Upah Minimum Regional (UMR), berkurangnya subsidi BBM, serta biaya penyusutan aset tetap sebagai akibat dari surplus revaluasi aset tetap (Induk Perusahaan dan Entitas Anak) sesuai dengan nilai pasar pada akhir tahun 2013 berdasarkan atas Laporan Appraisal Independen, mempengaruhi jumlah peroleh laba bersih Perusahaan.

(UMR), reduction in subsidized fuel, and fixed assets depreciation expenses as a result of revaluation of fixed assets surplus (Parent Company and Subsidiaries) in accordance with the market value at the end of 2013 based on Independent Appraisal Report, influenced the total net income of the Company during the year.

F. LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian
Dalam jutaan Rupiah

Segmen / Segment	2014	2013
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows From Operating Activities	39.235	16.322
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows From Investing Activities	(17.902)	(15.066)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows From Financing Activities	(71)	(3.631)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) In Cash and Cash Equivalents	21.262	(2.375)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	49.865	51.013
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas / Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents	188	1.227
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at Ending of Year	71.315	49.865

F. CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW

Table of Consolidated Cash Flow Report
In million Rupiah

Laporan Arus Kas Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak bersumber dari 3 aktivitas, antara lain Laporan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dari ketiga aktivitas arus kas tersebut, dapat dilihat peningkatan (penurunan) arus kas selama tahun berjalan bila dibandingkan dengan tahun lalu. Berikut di bawah ini adalah analisis dari peningkatan (penurunan) arus kas tersebut:

The Company's and its Subsidiaries' Consolidated Statements of Cash Flow are sourced from three activities, such as operating, investing and financing activities. From the three cash flow activities, it can be seen an increase (decrease) in cash flow in the current year when compared to previous year. The analysis of the increase (decrease) of the cash flows is as follows:

Arus kas-bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp39,235 miliar, meningkat sebesar Rp22,913 miliar (140,38%) dari aktivitas operasi pada tahun 2013 sebesar Rp16,322 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya penerimaan bunga dan menurunnya pembayaran kepada pemasok, beban usaha dan lainnya serta pembayaran pajak penghasilan badan dalam tahun 2014.

Net cash flow from operating activities in 2014 amounted to Rp39.235 billion, an increase of Rp22.913 billion (140.38%) from operating activities in 2013 which amounted to Rp16.322 billion. The increase is due to the increase in interest income and decrease in payments to suppliers, operating expenses and other expenses and the payment of corporate income tax in 2014.

Sebaliknya dari aktivitas operasi, di mana arus kas-bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2014 sebesar (Rp17,902 miliar), menurun sebesar Rp2,836 miliar (18,82%) dari aktivitas investasi pada tahun 2013 sebesar (Rp15,066 miliar). Penurunan cukup signifikan tersebut terutama disebabkan karena lebih besarnya penambahan aset tetap pada tahun 2014 (termasuk didalamnya penambahan bangunan dalam penyelesaian sebesar Rp15 miliar) dibandingkan dengan penambahan aset tetap pada tahun 2013.

Sedangkan, arus kas-bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 adalah sebesar (Rp0,071 miliar), mengalami peningkatan sebesar Rp3,560 miliar (98,04%) dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 sebesar (Rp3,631 miliar). Peningkatan signifikan tersebut disebabkan karena menurunnya pembayaran utang bank jangka panjang, dividen kepada para pemegang saham dan utang pembiayaan konsumen serta tidak terdapatnya pembayaran dividen kepada kepentingan non pengendali pada tahun 2014 bila dibandingkan dengan tahun 2013.

Sehingga dari ketiga aktivitas arus kas tersebut di atas, Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp21,262 miliar dan (Rp2,375 miliar).

Laporan arus kas kas konsolidasian milik Perusahaan dan Entitas Anak terdapat pengaruh dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp0,188 miliar dan Rp1,227 miliar pada tahun 2014 dan 2013.

Sebagai informasi tambahan arus kas, terdapat aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas transaksi penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp0,669 miliar dan nihil.

In contrast to operating activities, in which the net cash-flow from investing activities in 2014 amounted to (Rp17.902 billion), a decrease of Rp2.836 billion (18.82%) from investing activities in 2013 which was amounted to (Rp15.066 billion). The significant decrease was primarily due to the addition of fixed assets over the amount in 2014 (including the addition of a building in the settlement of Rp15 billion) compared to the addition of fixed assets in 2013.

Meanwhile, net cash flow from financing activities in 2014 amounted to (Rp0.071 billion), an increase of Rp3.560 billion (98.04%) from financing activities in 2013 which was amounted to (Rp3.641 billion). The significant increase was due to the decrease in long-term bank debt repayments, dividends to shareholders and consumer financing obligations, as well as the absence of dividend payments to non-controlling interest in 2014 compared to 2013.

According to cash flows of the three activities mentioned above, the Company and its Subsidiaries obtain net increase (decrease) in cash and cash equivalents in 2014 and 2013 amounted to Rp21.262 billion and (Rp2.375) billion, respectively.

Consolidated statements of cash flows of the Company and its Subsidiaries have the effects of changes in foreign exchange effect on cash and cash equivalents amounted to Rp0.188 billion and Rp1.227 billion in 2014 and 2013, respectively.

As the additional information of cash flows, there are activities that did not affect cash flows for the year ended December 31, 2014 and 2013 on the addition of a fixed asset transactions through consumer financing obligations amounted to Rp0.669 billion and nil, respectively.

G. REALISASI 2014 SERTA PROYEKSI KEUANGAN 2015

Deskripsi / Description	Realisasi Realization 2014	Proyeksi Projection 2015
Penjualan Bersih / Net Sales	528.357.952.839	633.871.036.020
Gross Profit / Laba Kotor	299.763.817.453	323.274.228.370
Net Income / Laba Bersih	42.053.518.321	49.058.711.475

G. REALIZATION IN 2014 AND FINANCIAL PROJECTION 2015

H. KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG (SOLVABILITY) DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek, Perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya, Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

H. SOLVABILITY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

To measure Company's competence in paying short-term liability, the Company uses liquidity ratio that consists of cash ratio and current ratio. While to measure Company's competence in paying all liabilities, the Company uses solvability ratio measured by making a comparison of total liabilities to total assets and comparison of total liabilities to equity.

Rasio Likuiditas

Deskripsi / Description	2014	2013
Rasio Kas / Cash Ratio	0,69	0,50
Rasio Lancar / Current Ratio	3,73	3,47

Liquidity Ratio

Rasio Solvabilitas

Deskripsi / Description	2014	2013
Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Total Liabilities to Total Assets	0,20	0,21
Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas / Total Liabilities to Equity	0,25	0,27

Solvability Ratio

Pada tahun 2014, tingkat kemampuan Perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya berdasarkan saldo kas dan setara kas dan jumlah aset lancar yang ditunjukkan melalui rasio kas dan rasio lancar masing-masing dengan turnover sebesar 0,69 dan 3,73, di mana meningkat dibandingkan dengantahun 2013 masing-masing dengan turnover sebesar 0,50 dan 3,47. Berdasarkan nilai tersebut, kemampuan saldo kas dan setara kas dan jumlah aset lancar Perusahaan dalam menjamin liabilitas jangka pendek relatif lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu.

In 2014, Company's competence in paying short-term liability based on cash balance and cash equivalent and total current assets referred through cash ratio and current ratio with turnover are 0,69 and 3,73, that increases compared to 2013 that with turnover were 0,50 and 3,47. Based on that total, an ability of cash balance and cash equivalent and total current asset of the Company in guaranting short-term liability is relatively better compared to previous year.

Sedangkan tingkat kemampuan Perusahaan dalam membayar seluruh liabilitasnya berdasarkan jumlah

While Company's competence in paying total liabilities based on total assets and equity referred through total

aset dan ekuitas yang ditunjukkan melalui rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset dan rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas pada tahun 2014 masing-masing dengan turnover sebesar 0,20 dan 0,25, di mana menurun dibandingkan dengan tahun 2013 masing-masing dengan turnover sebesar 0,21 dan 0,27. Berdasarkan nilai tersebut, kemampuan Perusahaan dalam membayar seluruh liabilitasnya berdasarkan jumlah aset dan ekuitas relatif lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu.

Sementara untuk kolektibilitas piutang Perusahaan pada tahun 2014 dan 2013 masih dalam tahap wajar, di mana manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dan berkeyakinan bahwa dapat menagih seluruh piutang usaha tersebut.

I. STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur modal merupakan penggabungan antara modal sendiri (ekuitas) dan utang (liabilitas). Pada tahun 2014 dan 2013, struktur permodalan kami adalah sebagai berikut:

Tabel Struktur Modal

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, struktur modal Perusahaan yang berasal dari penawaran umum perdana dan para pemegang sahamnya berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

liability ratio to total assets and total liability ratio to equity in 2014 with turnover are 0,20 and 0,25, decreasing compared to 2013 with turnover amounted to 0,21 and 0,27. Based on the total, Company's ability in paying total liabilities based on total assets and equity is relatively better compared to previous year.

While for Company's receivables collectability in 2014 and 2013 are still reasonable, where the management of the Company believes that allowance for value decline is enough to cover financial loss coming from uncollectible receivables. The management also considers that there is no significant risk of business receivables and believes that it can collect those total receivables.

I. CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital structure is a combination between equity and liabilities. In 2014 and 2013, our capital structure is as follows:

Capital Structure Table

On December 31, 2014 and 2013, the Company's capital structure derived from the initial public offering and its shareholders according to entries made by PT Adimitra Transferindo, Share Registrar, are as follows:

31 Desember 2014

December 31, 2014

Pemegang Saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid Amount	Jumlah / Amount	Shareholders
PT Buana Graha Utama	44,81	268.833.618	26.883.361.800	PT Buana Graha Utama
Surono Subekti	5,86	35.188.100	3.518.810.000	Surono Subekti
Anthony Honoris	0,03	200.000	20.000.000	Anthony Honoris
Thomas Surjadi Linggodigdo	0,01	10	1.000	Thomas Surjadi Linggodigdo
Masyarakat	48,74	292.451.272	29.245.127.200	Public
Modal saham yang diperoleh kembali	0,55	3.327.000	332.700.000	Treasury Stock
Jumlah	100,00	600.000.000	60.000.000.000	Total

31 Desember 2013

December 31, 2013

Pemegang Saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid Amount	Jumlah / Amount	Shareholders
PT Buana Graha Utama	60,43	362.611.490	36,261,149,000	PT Buana Graha Utama
Surono Subekti	5,93	35.593.000	3.559,300,000	Surono Subekti
Anthony Honoris	0,03	200.000	20.000.000	Anthony Honoris
Thomas Surjadi Linggodigdo	0,01	10	1.000	Thomas Surjadi Linggodigdo
Masyarakat	33,05	198,268,500	19,826,850,000	Public
Sub-jumlah	99,45	596.673.000	59.667.300.000	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	0,55	3.327.000	332.700.000	Treasury Stock
Jumlah	100,00	600.000.000	60.000.000.000	Total

Uraian / Description	2014	%	2013	%
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	103.341	15,56	100.106	15,92
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	29.348	4,42	33.230	5,29
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	132.689	19,98	133.336	21,21
Jumlah Ekuitas / Total Equity	531.489	80,02	495.402	78,79
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	664.178	100,00	628.738	100,00

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Struktur permodalan Perusahaan di tahun 2014 terdiri dari 80,02% ekuitas dan 19,98% liabilitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas menurun dari 26,91% di tahun 2013 menjadi 24,97% di tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh total liabilitas Perusahaan yang menurun

Management Policy on Capital Structure

The capital structure of the Company in 2014 consisted of 80.02% equity and 19.98% liabilities. Liabilities to equity ratio decreased from 26.91% in 2013 to 24.97% in 2014. The decrease was primarily due to the decreasing total liabilities of the Company by 0.49% compared with the

sebesar 0,49% dibanding tahun sebelumnya sehubungan dengan adanya penurunan utang pajak, utang lain-lain dan utang bank jangka panjang secara signifikan per 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 27,31%, 33,87% dan 36,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perusahaan senantiasa memprioritaskan pembiayaan internal untuk mendanai kebutuhan usaha dan pengembangan Perusahaan. Namun, di tahun 2014 Perusahaan memperoleh pembiayaan dari perbankan (utang bank jangka pendek) sehubungan dengan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pendanaan Perusahaan. Dengan demikian rasio utang bank jangka pendek terhadap ekuitas tercatat masing-masing sebesar 9,27% dan 6,99% pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Bagi Perusahaan, adanya keseimbangan antara ekuitas dan liabilitas adalah indikator sehatnya rasio permodalan dalam rangka mendukung usaha pemenuhan kewajiban Perusahaan. Oleh karena itu, kedepannya, Perusahaan akan mengelola struktur permodalan secara optimal untuk dapat mendukung pertumbuhan Perusahaan.

J. IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 2014, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang bersifat material untuk investasi barang modal.

K. INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Setelah tanggal laporan akuntan tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi.

L. ASPEK PEMASARAN

Perusahaan senantiasa melakukan kegiatan promosi yang berkesinambungan ke semua lini distribusi baik pasar tradisional maupun modern dan juga kepada konsumen langsung serta membuat berbagai varian baru untuk memperluas dan menambah lini produk. Selain itu, Perusahaan juga secara konsisten melakukan kerjasama dengan klinik dan rumah sakit bersalin untuk perawatan bayi yang benar dalam rangka pencitraan merek, meningkatkan

precedent year following significant decrease in tax debt, other debts and long-term bank debt as of December 31, 2014 of 27.31%, 33.87% and 36.92% respectively, compared with the precedent year.

The Company always prioritizes internal financing to fund the Company's business needs and development. However, in 2014 the Company obtained financing from banks (in form of short-term bank debt) following the need to increase funding for the Company. Therefore the ratio of short-term bank debt to equity was recorded by 9.27% and 6.99% respectively on December 31, 2014 and 2013.

For the Company, balance between equity and liabilities is the indicator of health of the capital ratio in terms of supporting the effort in fulfilling the Company's obligations. Therefore, in the future, the Company will manage an optimal capital structure to support Company's growth.

J. MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2014, the Company did not conduct any material commitment for capital goods investment.

K. INFORMATION AND MATERIAL FACTS OCCURRED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

After the date of accountants 'report, there are no occurrence of new information and material facts.

L . MARKETING ASPECT

The Company always conduct a continuous promotional activities to all distribution lines both traditional and modern market and also directly to the customers as well as creating new variants to expand and to add product lines. In addition, the Company also consistently cooperates with clinics and maternity hospitals for a proper baby care in the context of branding, quality improvement, and expanding the distribution network across the country in order to

kualitas, serta memperluas jaringan distribusi ke pelosok nusantara guna mempertahankan eksistensi dan kualitas produk yang diberikan kepada masyarakat Indonesia

Untuk mempertahankan posisi dan meningkatkan penjualan Produk dengan merek Pigeon yang merupakan *Top Brand* di kategorinya, di mana pada tahun 2014, Perusahaan secara konsisten melakukan aktivitas promosi melalui kegiatan pemasangan iklan di media cetak, kerjasama di Rumah Sakit, *road show* ke daerah di mal-mal dan melakukan pengembangan produk-produk baru serta melakukan penambahan gerai baru di beberapa mal dan rumah sakit.

Produk inovasi terbaru Pigeon yang mulai dipasarkan di tahun 2013 ini adalah produk Peristaltic Plus Nipple. Sebagai salah satu komitmen yang disebarakan Pigeon dalam mendukung pemberian ASI kepada bayi, terkait dengan diperkenalkannya produk Peristaltic Plus Nipple ini, Pigeon pun telah melakukan beberapa kegiatan edukasi yang menasar masyarakat luas dengan mengusung topik "Pentingnya ASI bagi Bayi" dan "Bagaimana Bayi Menghisap ASI melalui Puting Payudara Ibu". Kegiatan edukasi ini dikemas dalam bentuk seminar yang dilakukan secara roadshow di 4 kota besar di Indonesia yaitu Surabaya, Bandung, Medan dan Makassar sepanjang semester 2 di tahun 2013. Langkah berikutnya guna menyebarkan edukasi secara lebih luas lagi khususnya untuk topik 'Pentingnya ASI bagi Bayi', Pigeon juga akan mengeluarkan artikel-artikel menginspirasi di beberapa media cetak dan digital dengan harapan dapat menggerakkan hati para Ibu yang memiliki bayi untuk mulai peduli terhadap tumbuh kembang sang buah hatinya melalui pemberian ASI.

Arahan Pemasaran 2014

Brand Image yang kuat & Peningkatan *Sales/Profit*

- Meningkatkan Brand Awareness
- Menciptakan kepuasan merek
- Memperluas cakupan distribusi
- Menciptakan pengalaman terhadap merek

maintain the existence and the quality of the products provided to the people of Indonesia.

To maintain its position and to increase product sales of Pigeon which is classified as Top Brand category, where in 2014, the Company has consistently perform promotional activities through advertising in printed media, cooperation with hospital, road show in malls and through developing new products as well as adding new stores in several malls and hospitals.

Pigeon's latest product innovation that was introduced to the market in 2013 is called Peristaltic Plus Nipple. As one of the commitments deployed by Pigeon in support for breastfeeding, regarding the introduction of the product of Peristaltic Plus Nipple, Pigeon has also conducted several educational activities targeting the general public with the topic of 'The Importance of Breastfeeding for Babies' and 'How Babies Breastfed through Their Mothers' Nipples'. Such educational activities are packaged in the form of road show seminar in 4 major cities, namely Surabaya, Bandung, Medan, and Makassar, throughout the second semester of 2013. In the next step of spreading education to wider social circles of society especially for the topic of "The Importance of Breastfeeding for Babies", Pigeon also issued inspiring articles in various printed and digital media with the hope to move the hearts of mothers who are having babies to begin to care for the growth and development of their baby through breastfeeding.

2014 Marketing Directions

Strong Brand Image & Improved Sales/Profit

- Increase Brand Awareness
- Create brand satisfaction
- Widening the scope of distribution
- Create brand experience

STRATEGI PEMASARAN

Pigeon

Dalam menjaga dan meningkatkan pangsa pasarnya di kategori produk Pigeon, Perusahaan secara rutin melakukan aktivitas promosi berupa kerjasama dengan Rumah Sakit, road show ke daerah di mal-mal, melakukan kerja sama dengan outlet-outlet, melakukan aktivitas komunikasi melalui media cetak, media digital dan sosial media serta secara konsisten melakukan pengembangan produk baru.

Perusahaan juga secara teratur memberikan program dan pelatihan/training internal maupun eksternal untuk staff di semua level SDM Pemasaran. Seluruh upaya Perusahaan lakukan demi komitmen Perusahaan dalam memberikan produk yang terbaik untuk konsumen dan komitmen dalam menyebarkan produknya tepat waktu kepada jaringan distribusinya.

Distribusi produk Pigeon mencakup hampir seluruh kota besar di Indonesia, baik itu toko retail maupun department store dengan 63 titik distribusi dan 20 *flagship stores*. Pada 2014, Perusahaan mengambil aksi korporasi yang strategis dengan menambah jalur distribusi dan melakukan distribusi langsung (*direct sales*) kepada konsumen yang memberikan dampak positif bagi penjualan dan profit Perusahaan.

Untuk mengakomodir kebutuhan konsumen atas barang konsumsi peralatan ibu dan bayi, Pigeon membuka outlet khusus atau *flagship stores* yang dapat dijumpai di mall kota-kota besar Indonesia di mana tempatnya strategis dan sesuai dengan target pasar (*market*). Pada 2014, terdapat penambahan *flagship stores* di Medan, Solo, Balikpapan, Surabaya dan Palembang. Berikut lokasi *flagship stores* Pigeon yang tersebar di kota-kota besar Indonesia sebagai berikut:

- Showroom Mal Taman Anggrek
- Showroom Mal Kelapa Gading
- Showroom Mal Pondok Indah
- Showroom Little Angel Pluit Village
- Showroom Rumah Sakit Royal Taruma
- Showroom Pejaten Village
- Showroom Gandaria City

MARKETING STRATEGY

Pigeon

In maintaining and improving its market share of Pigeon product category, the Company routinely conduct promotional activities in the form of cooperation with hospital, road show in malls, cooperation with outlets, communication activities through printed, digital and social media, and by consistently developing new products.

The Company also regularly provide internal and external training program for staff at all levels of human resources in Marketing division. The Company always strives to by the Company's commitment to provide the best products for consumers and the commitment to distribute its products in a timely manner to its distribution network.

Distribution of Pigeon product covers almost all major cities in Indonesia, both in retail stores and in department stores with 63 distribution points and 20 flagship stores. In 2014, the Company took strategic corporate actions by adding distribution channels and by performing direct distribution (*direct sales*) to consumers which will ultimately give positive impact on sales and profits of the Company.

To accomodate consumers' need of consumer good of mother and baby supplies, Pigeon opens special outlet or flagship store that can be visited in mall of big cities in Indonesia where the store is in strategic place and in line with market target. In 2014, there are additional flagship stores in Medan, Solo, Balikpapan, Surabaya and Palembang. The followings are flagship stores of Pigeon spreading in big cities of Indonesia:

- Showroom Taman Anggrek Mall
- Showroom Kelapa Gading Mall
- Showroom Pondok Indah Mall
- Showroom Little Angel Pluit Village
- Showroom Royal Taruma Hospital
- Showroom Pejaten Village
- Showroom Gandaria City

Showroom Lippo Karawaci/Supermal Karawaci
Showroom Summarecon Mall Serpong
Showroom Kota Kasablanka
Showroom Lippo Mall Kemang
Showroom Margo City Depok
Showroom Mal Ciputra
Showroom Mal @ Alam Sutera
Showroom Rumah Sakit Meilia Cibubur
Showroom Green Central City, Gajah Mada
Showroom Summarecon Mall Bekasi
Showroom Balikpapan
Showroom Rumah Sakit Husada Utama, Surabaya
Showroom Centre Point Mall Medan
Showroom The Park Solo
Showroom Palembang Icon

Showroom Lippo Karawaci/Supermal Karawaci
Showroom Summarecon Mall Serpong
Showroom Kota Kasablanka
Showroom Lippo Mall Kemang
Showroom Margo City Depok
Showroom Ciputra Mall
Showroom @ Alam Sutera Mall
Showroom Meilia Cibubur Hospital
Showroom Green Central City, Gajah Mada
Showroom Summarecon Mall Bekasi
Showroom Balikpapan
Showroom Husada Utama Hospital, Surabaya
Showroom Centre Point Mall Medan
Showroom The Park Solo
Showroom Palembang Icon

Untuk mendukung pemasaran produk, Pigeon menggunakan majalah keluarga sebagai media promosi yang tergolong efektif untuk mempromosikan produk perlengkapan bayi. Di media sosial (*social media*), Pigeon juga aktif berkampanye (*campaign active*), seperti menggelar lomba foto sampai dengan tips-tips seputar kehamilan dan menyusui untuk mempererat ikatan dengan konsumen. Pelanggan Pigeon saling berinteraksi di situs www.pigeon.co.id, selain melalui media sosial. Di situs tersebut, ada menu Our Community, tempat para ibu-ibu bisa bertanya dan membagi pengalamannya.

To support product marketing, Pigeon uses family magazine as promotion media that is effective to promote baby supplies products. In social media, Pigeon is also campaign actively, such as holding photo contest, giving tips about pregnancy and breastfeeding to strengthen its relationship with consumers. Pigeon consumers interact each other in official website of Pigeon, which is www.pigeon.co.id, aside through social media. In the website, there is Our Community menu, where mothers can ask and share their own experiences.

Selain itu, Perusahaan juga telah menjalin kerjasama strategis dengan beberapa shopping mall dan Rumah Sakit terkemuka dalam hal penyediaan 'Nursery Room' atau 'Ruang Menyusui' yang nyaman, agar mengakomodir kebutuhan para Ibu yang sedang menyusui untuk tetap dapat memberikan ASI kepada sang buah hatinya meskipun ketika tidak sedang berada di rumah.

In addition, the Company has also established strategic partnerships with several shopping malls and leading Hospital in the provision of comfortable "Nursery Room" in order to accommodate the needs of mothers who are breastfeeding her babies to continue to breastfeed her baby even though not at home.

Berbagai seminar mengenai *baby behavior* juga telah digelar oleh Perusahaan, bekerjasama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan *brand awareness* Pigeon.

Several seminars regarding baby behavior were also held by the Company, coordinating with several institutions to develop brand awareness Pigeon.

Aibu

Produk Aibu yang mengejar kepada konsumen kelas menengah ke bawah, kini telah dilengkapi dengan kapas, *baby cream*, *foam*, *lotion*, hingga *compact powder*.

Aibu

Aibu products, aimed at middle to lower class consumers, now has an array of facial cotton, baby cream, foam, lotion and compact powder, as well as the opening of new stands

Beberapa gerai baru, juga telah dibuka untuk membangun *brand awareness* dan memperluas jaringan distribusi di seluruh wilayah Indonesia.

Brand activation yang kami lakukan adalah roadshow ke sekolah, roadshow mall to mall, dan grebek pasar.

Astalift

Sejak diluncurkan pada tahun 2013, Astalift sudah membidik pasar kelas atas. Sebelumnya, produk premium ini bisa ditemukan di pusat perbelanjaan seperti Sogo Kelapa Gading, Sogo Alam Sutera, Sogo Central Park, Sogo Emporium Pluit, Sogo Pondok Indah Mall, Sogo Kota Kasablankadan SunPlaza Medan. Pada 2014, Astalift berekspansi ke modern retail asal Amerika Serikat, Watsons. Saat ini, produk Astalift bisa ditemukan di setiap outlet Watsons yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pendekatan kepada konsumen melalui *beauty workshop* dengan mengundang komunitas tertentu, dimulai dengan product knowledge, skin test dan facial, di mana mendapat respon sangat bagus dari peserta juga dinilai sebagai strategi pemasaran yang sangat efektif. Pada tahun 2014, Astalift mengikuti Japan Beauty Week di Jakarta pada 24-26 Januari 2014 sebagai bagian dari *brand activation* yang dilakukan oleh Perusahaan.

Pangsa Pasar

Pasar Produk Perlengkapan Bayi

Target market Pigeon adalah *first moms* yang cenderung mencari referensi perawatan ibu hamil dan perlengkapan bayi sebanyak-banyaknya. Para ibu yang pertama kali memiliki bayi lebih impulsif dalam hal berbelanja karena memiliki kecenderungan membeli produk sejenis dalam jumlah banyak dengan merek dan desain yang berbeda.

Peluang lainnya datang dari kebiasaan memberi hadiah kepada kerabat yang baru melahirkan. Dua segmen ini, yaitu orang tua dan konsumen yang membeli produk untuk hadiah adalah customer potensial yang wajib diperhatikan oleh kami sebagai pelaku produk perlengkapan bayi, dengan mengingat potensi pasarnya cukup besar. Saat ini, ada lebih dari 10 merek yang beredar di pasaran. Bila dikelompokkan, terbagi atas empat kategori adalah sebagai berikut:

to establish brand awareness and expand distribution network in all of Indonesian regions.

We conducted brand activation through roadshow to schools, mall to mall and market visitation.

Astalift

Since its initial launch in 2013, Astalift aims for upper class consumers. Previously, this premium product could be purchased from department stores such as Sogo Kelapa Gading, Sogo Alam Sutera, Sogo Central Park, Sogo Emporium Pluit, Sogo Pondok Indah Mall, Sogo Kota Kasablanka and Sun Plaza Medan. In 2014, Astalift expanded toward modern retail from United States, Watsons, of which products could be purchased from all Watsons outlets in Indonesia.

The Company also launches beauty workshop to approach consumers by inviting several communities. The workshop introduces product knowledge, skin test and facial, in which the participants gives positive response; thus marking the event as a very effective marketing strategy. In 2014, Astalift partaked in Japan Beauty Week in Jakarta on January 24 – 26, 2014 as part of brand activation program.

Market Share

Baby's Products Market

Pigeon's target market are first moms looking for extensive references for expecting mother care and baby's products, as new mothers tend to be impulsive in shopping and purchase similar products in large number with different brands and designs.

Pigeon's opportunity also comes from the tradition of giving presents for families that just have their first baby. Both parents and consumers buying the products as presents are potential customers for us as player in baby's products with its relatively high potential. Currently, there are more than 10 brands circulating in the market and are categorized into the following four categories:

- Kategori baju bayi termasuk popok.
- Kategori *bedding*, seperti tas, selimut, bantal dan gendongan.
- Kategori aksesoris, seperti dot, mainan, botol susu dan bedak.
- Kategori *furniture*, seperti ranjang bayi.

Pasar Kosmetik

Salah satu pendorong kenaikan pasar kosmetik nasional adalah meningkatnya permintaan masyarakat kelas menengah. Kendati nilainya tidak sebesar pasar kosmetik kelas atas, tetapi secara volume di mana jumlahnya sangat besar. Saat ini, pangsa pasar kosmetik impor di tanah air masih di bawah 10%. Namun, dengan ekspansi yang akan dilakukan Aibu untuk segmen kelas menengah ke bawah dan Astalift untuk konsumen premium, diperkirakan pangsa pasar kosmetik impor berpotensi terdorong menjadi 30%.

M. KEBIJAKAN DIVIDEN

Deklarasi dan pembayaran dividen didasarkan pada kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan, serta pertimbangan atas rencana bisnis Perusahaan, pendanaan investasi baru, pencadangan yang cukup dan persyaratan modal kerja.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah menyetujui dividen tunai yang dibayarkan kepada para pemegang saham sebanyak 14,98% dari seluruh laba bersih tahun 2013 sebesar Rp6 miliar dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp10 per lembar saham. Atas saham yang diperoleh kembali oleh Perusahaan, tidak memperoleh dividen sehingga dividen yang dibagikan di tahun 2014 adalah sebesar Rp5,967 miliar. Keputusan pemberian dividen tunai itu telah diagendakan untuk disetujui berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014.

- Baby clothes
- Bedding, such as bags, blankets, pillows and carrying cloth.
- Accessories, such as nipples, toys, bottles and talcum powder.
- Furnitures, such as baby beds.

Cosmetic Market

One of the driving factor of rising national cosmetic market is increasing demand from middle-class consumers. Despite having a little less value compared with upper-class cosmetic market, middle-class cosmetics owns a significantly large volume. As of now, market share for imported cosmetics remains below 10%. Nevertheless, with the expansion conducted by Aibu for middle to lower class segment and Astalift for premium consumers, such market has the potential to grow by 30%.

M. DIVIDEND POLICY

Dividend declaration and payment is based on financial condition and Company performance, as well as consideration for business plan, new investment funding, adequate backup and work capital requirements.

General Meeting of Shareholders (GMS) approved the cash dividend paid by the shareholders amounted to 14.98% from total net profit in 2013 amounted to Rp6 billion, which was distributed into cash dividend with the value of Rp10 per share. As the shares claimed by the Company was exempted from distribution, the total dividend distributed in 2014 was Rp5.967 billion. This decision was stated to be approved based on the resolution of Annual General Meeting (AGM) on May 23, 2014.

Tahun / Year	Jumlah Dividen yang Dibagikan / Total Distributed Dividend (Rp)	Jumlah Dividen Kas per Saham / Total Cash Dividend Per Share (Rp)	Payout Ratio (%)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
2014	6.000.000.000	10	14,98	14 November 2014 / November 14, 2014
2013	9.000.000.000	15	22,14	29 November 2013 / November 29, 2013

KEGIATAN / ACTIVITY	TANGGAL / DATE
Cum Dividen di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi / Cum Dividend in Regular and Negotiation Markets	29 Oktober 2014 / October 29, 2014
Ex Dividen di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi / Ex Dividend in Regular and Negotiation Markets	30 Oktober 2014 / October 30, 2014
Cum Dividen di Pasar Tunai / Cum Dividend in Cash Market	3 November 2014 / November 3, 2014
Ex Dividen di Pasar Tunai / Ex Dividend in Cash Market	4 November 2014 / November 4, 2014
Recording Date Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas Dividen / Recording Date of Shareholders List (DPS) with Dividend Rights	3 November 2014 / November 3, 2014
Pembayaran Dividen / Dividend Payment	14 November 2014 / November 14, 2014

Tata cara pembayaran dividen di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan ini merupakan pemberitahuan resmi dari Perseroan, dan Perseroan tidak mengeluarkan pemberitahuan secara khusus kepada Pemegang Saham.
- b. Dividen Tunai tersebut akan dibagikan kepada para Pemegang Saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan (Recording Date) pada tanggal 3 November 2014 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
- c. Bagi Para Pemegang Saham yang masih menggunakan warkat dan menghendaki pembayaran dilakukan melalui transfer ke dalam rekening banknya, dapat memberitahukan nama dan alamat bank serta nomor rekeningnya selambat-lambatnya pada tanggal 3 November 2014 secara tertulis kepada Biro Administrasi Efek (BAE) Perseroan PT ADIMITRA TRANSFERINDO, Plaza Property Lantai 2, Kompleks Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1 Jl. Perintis Kemerdekaan – Jakarta Timur 13210, Telp : (021) 47881515, Fax. (021) 4709697.
- d. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tercatat di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pembayaran dividen dilakukan dengan pemindahbukuan melalui PT KSEI selanjutnya PT KSEI akan mendistribusikannya ke rekening Perusahaan Efek atau Bank Kustodian di mana para Pemegang Saham membuka rekening.

The following is the guideline of dividend payment in 2014:

- a. This notification is an official notice from the Company. As such, the Company does not issue special notice to the Shareholders.
- b. Cash dividends will be distributed to the shareholders whose names are listed in the Register of Shareholders (DPS) of the Company (Recording Date) on November 3, 2014 through 16:00 pm.
- c. For Shareholders who are still using the script and wanted payment is made by transfer into his bank account, can tell you the name and address of the bank and bank account number at the latest on 3 November 2014 in writing to the Registrar (BAE) Company PT ADIMITRA TRANSFERINDO, Property Plaza, 2nd Floor, Block Shopping Complex Pulomas VIII No. 1 Jl. Pioneer Independence - East Jakarta 13210, Tel: (021) 47,881,515, Fax. (021) 4709697.
- d. Shareholders whose shares are registered in the Collective Custody of PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI), dividend payments made by book-entry through PT KSEI next PT KSEI will distribute it to the account of the Securities Company or Custodian Bank where the shareholders open an account.

- e. Dividen Tunai tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang dikenakan menjadi tanggungan Pemegang Saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang dibayarkan.
 - f. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diminta menyampaikan NPWP kepada PT KSEI atau BAE Perseroan selambat-lambatnya tanggal 3 November 2014 pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Badan Hukum Indonesia akan dikenakan PPh sebesar 30%.
 - g. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) wajib memenuhi persyaratan Pasal 26 Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, Pemegang Saham tersebut harus mengirimkan asli Surat Keterangan Domisili yang dikeluarkan oleh Negara yang memiliki P3B dengan Indonesia, atau foto copy Surat Keterangan Domisili yang dilegalisasi oleh Pejabat Bank Kustodian, selambat-lambatnya tanggal 3 November 2014 pukul 16.00 WIB. Bilamana sampai dengan batas waktu yang telah disebutkan diatas BAE Perseroan belum menerima Surat Keterangan Domisili tersebut maka dividen yang akan dibayarkan akan dikenakan PPh Pasal 26 dengan tarif sebesar 20%.
- e. Cash Dividends will be taxed in accordance with the laws and regulations applicable tax. The amount of tax charged depends Shareholder concerned and deducted from the amount of cash dividends paid.
 - f. Shareholders who are taxpayers in the form of legal entity that has not included a Taxpayer Identification Number (TIN) TIN required to submit to PT KSEI or the Registrar of the Company at the latest on 3 November 2014 at 16.00 pm. Without the inclusion of TIN, cash dividends paid to the Indonesian Legal Entities will be subject to income tax by 30%.
 - g. Shareholders who are Foreign Taxpayers whose tax deduction will be using rates based on the Avoidance of Double Taxation Agreement (P3B) shall meet the requirements of Article 26 of the Income Tax Law No. 36 In 2008, the Shareholder must send the original Certificate of Domicile issued by the State which has P3B with Indonesia, or a copy of Certificate of Domicile legalized by the Official Custodian Bank, at the latest on 3 November 2014 at 16.00 pm. When up to the deadline mentioned above BAE Company has not received the certificate of domicile the dividend to be paid will be subject to Income Tax Article 26 at the rate of 20%.

N. REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Tidak terdapat penawaran umum yang dilakukan oleh Perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir, yang terakhir, penawaran umum dilakukan oleh Perusahaan pada 9 Desember 2005.

N. REALIZATION OF USE OF FUNDS FROM PUBLIC OFFERING RESULT

There was no public offering conducted within the last 5 (five) years. The last public offering was conducted on December 9, 2005.

O. INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi baik material maupun tidak material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi ataupun restrukturisasi utang/modal yang dilakukan oleh Perusahaan.

P. INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi afiliasi sebagaimana ditetapkan peraturan Bapepam Nomor IX.E.I tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Q. PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan, sebab itu informasi mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

R. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan telah menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kecuali dinyatakan lain.

Pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.

O. MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/DISSOLUTION, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

During 2013, there were no material and immaterial transactions of related investments, expansion, divestment, business merger/dissolution, acquisition or debt/capital restructuring by the Company.

P. MATERIAL INFORMATION THAT CONTAIN CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

During 2014, there is no stipulation as affiliate transactions as regulated in Bapepam No. IX.E.I on Affiliate Transactions and Conflict of Interest in Transactions.

Q. CHANGES IN RULES AND REGULATION WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

The Company does not have a change of laws and regulations that have a significant effect on the performance of the Company, for that, the information on this subject cannot be shown in this annual report.

R. CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company has prepared Consolidated Financial Statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards of Board of Accounting Association and the Indonesian Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK), unless otherwise stated.

In 2014, there were no significant changes in accounting policies on the Company's Consolidated Financial Statements.



S. PROSPEK USAHA

Sepanjang tahun 2014, industri peralatan bayi dan kosmetik dihadapkan dengan berbagai tantangan, mulai dari kenaikan tarif dasar listrik, BBM bersubsidi, hingga depresiasi Rupiah yang mengharuskan produsen menaikkan harga jual. Selain itu, belum pulihnya kondisi ekonomi global dan persaingan yang semakin ketat juga menjadi tantangan tersendiri bagi dunia industri.

Di tahun 2015, dunia industri masih akan menghadapi beberapa tantangan seperti, masih maraknya peralatan bayi dan kosmetik ilegal yang ada di pasaran, perekonomian global yang diprediksi belum pulih, serta semakin ketatnya persaingan menjelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di akhir tahun 2015 nanti.

Pada 2015, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang mengalami peningkatan penghasilan di kalangan masyarakat menengahnya, dianggap sebagai salah satu pasar yang potensial bagi pelaku pasar modal. Ini dapat berdampak positif terhadap kepercayaan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan di Indonesia.

S. BUSINESS OUTLOOK

Throughout 2014, the cosmetics industry encountered various challenges, ranging from the increase in electricity basic rates, subsidized fuel price to the depreciation of Indonesia Rupiah, which forced producers to increase their selling prices. In addition to that, the condition of the global economy which has not recovered and the increasingly fiercer competition have also become particular challenges for the industrial world.

In 2015, the industrial world will continue facing challenges such as illegal cosmetics which are still widely distributed in the market, the predicted failure of the global economy to recover, and the increasingly fiercer competition prior to the implementation of Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA (ASEAN Economic Community) at the end of 2015.

In 2015, Indonesia as a developing country that experienced an increase in income among the middle, is regarded as one of the potential market for capital market participants. It can have a positive impact on investors' confidence in investing in the company in Indonesia.

Indonesia tampaknya akan tetap mempertahankan momentum menguatnya pertumbuhan perekonomian di tahun 2015, di mana selama lima tahun berturut-turut perekonomian tumbuh diatas 6%. Konsumsi dalam negeri diperkirakan mendorong pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh peningkatan upah. Disamping itu, arus masuk modal tampaknya akan tetap naik sejalan dengan iklim investasi yang terus meningkat dan langkah-langkah era Pemerintahan baru untuk mengatasi rintangan dalam infrastruktur yang ada saat ini.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan di tahun 2015 antara lain kenaikan upah minimum dan harga listrik, kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia, belum stabilnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah atau melemahnya kurs Rupiah dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), yang diperkirakan akan memberikan kontribusi terhadap tingkat inflasi.

Namun demikian, Perusahaan optimis pasar peralatan bayi dan kosmetik akan tetap tumbuh di tahun 2015. Terlebih, saat ini produk Bottle (Botol), Nipple (Dot), Skin Care dan Personal Care serta produk kecantikan lainnya sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun daerah. Dengan terus meluncurkan produk-produk yang inovatif dengan kualitas terbaik, Perusahaan yakin bisa mengambil kesempatan baik ini dan mencapai target tahun 2015.

Dalam menjalani prospek usaha yang dimiliki Perusahaan, Perusahaan sangat optimis dan yakin dengan hasil kinerja yang telah dilakukan akan tetap kuat dan stabil ditengah bermunculannya merek-merek baru. Kelengkapan produk menjadi salah satu kunci keyakinan kami, selain dengan tetap mengedepankan kualitas dan senantiasa terus mengembangkan berbagai inovasi produk usaha sesuai dengan kebutuhan pasar. Perusahaan optimis terhadap hasil yang akan diperoleh dalam pemasaran dan pengembangan nama merek yang tepat, serta jaringan distribusi yang terpadu, produk usaha Pigeon akan tetap menjadi *top of mind* masyarakat dalam memilih produk yang terbaik bagi buah hati mereka.

Indonesia will look forward to maintain the momentum of economic growth strengthened in 2015, where for five consecutive years the economy grew more than 6%. Domestic consumption is expected to boost economic growth, followed by an increase in wages. In addition, capital inflows are likely to remain rising in line with increasing investment climate and measures the new government era to overcome obstacles in the existing infrastructure.

The factors that may affect the Company's performance in 2015, among others, minimum wage increases and electricity prices, increases in interest rates by Bank Indonesia, the unstable exchange rate of the US dollar against the Rupiah or the weakening of the rupiah exchange rate and the rise of fuel price, which is expected to contribute to inflation.

However, the Company remains optimistic that the cosmetics market will continue to grow in 2015. In addition, Bottle, Nipple, Skin Care and Personal Care as well as other beauty products have become one of the main necessities of Indonesia's urban and rural communities. By continuously launching innovative products with top quality, the Company believes that it can take advantage of this good opportunity and achieve the 2015 target.

In undergoing the Company's business prospects, the Company is very optimistic and confident with the results of the performance that has been done will remain strong and stable amid the emergence of new brands. Completeness become one of the key products of our beliefs, in addition to continue to promote the quality and always continue to develop a range of innovative business products according to market needs. The Company is optimistic about the results obtained in the marketing and development of appropriate brand name, as well as an integrated distribution network, Pigeon products will still be top of mind when choosing the best products for their baby.

Selain itu, Perusahaan masih memiliki optimisme yang kuat terhadap industri barang konsumsi khususnya produk bayi dan produk kecantikan di Indonesia dengan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Perusahaan sangat berharap juga untuk mampu meningkatkan kebutuhan akan kosmetik Aibu dan Astalift bagi masyarakat Indonesia, terutama untuk kalangan remaja dan wanita dewasa.

Selain mengembangkan area-area yang ada, Perusahaan juga terus mencari produk potensial baru lainnya sebagai cara mempercepat pertumbuhan penjualan.

T. RENCANA KE DEPAN

Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, Perusahaan masih terus menjajaki bisnis-bisnis baru yang dapat menggunakan jalur distribusi yang sudah ada. Ekspansi untuk produk kosmetik Aibu dan Astalift pun akan terus kami lakukan agar dapat meningkatkan kontribusi pada jumlah pendapatan Perusahaan di tahun 2015.

Pada tanggal 24 Februari 2015, Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan PT Lock & Lock Indonesia untuk pendistribusian secara eksklusif nasional atas produk Lock & Lock dengan design karakter, antara lain Hello Kitty, di mana penjualannya dilakukan secara konsinyasi ke toko-toko dan *modern trade*.

In addition, the Company still has a strong optimism for the consumer goods industry especially baby products and beauty products in Indonesia with significant growth every year. The Company sincerely hope to increase the demand for Aibu and Astalift cosmetics for the Indonesian people, especially for teenagers and women.

In addition to developing existing areas, the Company continues to look for other new potential products as a way of accelerating sales growth.

T. FUTURE PLAN

To improve the sales growth, the Company continues to explore new businesses that can use existing distribution channels. Expansion for Astalift and Aibu products will continue to do in order to increase the contribution of the Company's total revenues in 2015.

On February 24, 2015, the Company conducts a joint venture with PT Lock & Lock Indonesia for exclusive nationwide distribution of Lock & Lock products with design characters, among others, Hello Kitty, where the sale is done on consignment to stores and modern trade.





Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pada tahun 2014, Indonesia akan menjadi bagian dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, ada kebutuhan dan dorongan untuk meningkatkan praktik-praktik bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia agar mampu meningkatkan daya saing, yaitu melalui peningkatan praktik tata kelola perusahaan. Ini merupakan salah satu cara untuk memacu kinerja finansial dan operasional serta meningkatkan kepercayaan investor.

Selain mempersiapkan diri menghadapi persaingan global, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai visi dan misi Perusahaan untuk menjadi "Perusahaan Kelas Dunia" bagi mitra bisnis, investor, pemegang saham, karyawan, serta masyarakat umum. Berkat penerapan tata kelola perusahaan dengan standar tertinggi, Perusahaan dapat memperkuat daya saing dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, antara lain pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemerintah setempat, pemerintah pusat, serta mitra kerja asing.

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan senantiasa memastikan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, pengelolaan risiko usaha, pengelolaan keuangan yang berhati-hati, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindari benturan kepentingan.

Perpaduan yang kuat antara implementasi prinsip GCG dengan nilai-nilai inti Perusahaan merupakan faktor kunci kesuksesan transformasi menjadi Perusahaan yang lebih baik. Perusahaan percaya bahwa dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG di seluruh operasional Perusahaan adalah syarat penting untuk mempertahankan dukungan para pemangku kepentingan dan menjamin pencapaian misi dan tujuan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang Perusahaan.

Praktik terbaik dalam mekanisme kontrol dan akuntabilitas guna meningkatkan kinerja Perusahaan, tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, GCG) senantiasa diterapkan oleh PT Multi Indocitra Tbk

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION BASIS

In 2014, Indonesia will take part in the ASEAN Economic Community (MEA). Therefore, all companies in Indonesia find it necessary to improve their business practices to strengthen their competitiveness, particularly through improving the practice of good corporate governance. The improvement is performed as an effort to spur financial and operational performances and to increase investors' trust.

In addition to the preparation to face global competition, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) became one of the main keys in achieving the Company's vision and mission to become a "World Class Company" for its business partners, investors, shareholders, employees, and for public. Through the implementation of Good Corporate Governance with the highest standard, the Company can strengthen their competitiveness and gain trust from various parties, including the shareholders, employees, the community, local government, central government, and foreign business partners.

In implementing Good Corporate Governance, the Company ensures the management of competent human resources, business risk management, prudent financial management, compliance with laws and regulations, and avoids conflicts of interest.

Strong integration between the implementation of GCG principles with the Company's core values is the key to the transformation into a better company. The Company believes that by upholding the GCG principles throughout the Company's operations is an important requirement for maintaining the support of the stakeholders and ensuring the achievement of the mission and goals of long-term sustainable growth of the Company.

Best practices in controlling mechanism and accountability to improve the performance of the Company, namely Good Corporate Governance (GCG), continues to be implemented by PT Multi Indocitra Tbk and its Subsidiaries

dan Entitas Anak demi tercapainya tujuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam memberikan keuntungan pemegang saham.

Setiap perusahaan harus memastikan penerapan GCG sesuai dengan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BI/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang juga sesuai dengan asas GCG yang ditetapkan Indonesian Code of Good Corporate Governance (ICGCG) yang diterbitkan oleh National Committee on Governance pada 2006, dengan tujuan mendasarnya adalah untuk memberikan suatu sistem yang membantu memastikan pengelolaan Perusahaan dan Entitas Anaknya berjalan dengan baik, dan membantu para investor serta pemangku kepentingan lain mendapatkan kepercayaan atas keputusan manajemen yang dilakukan melalui penerapan lima prinsip GCG, yang dikenal dengan nama "TARIF" (Transparency, Accountanbility, Responsibility, Independency and Fairness), berikut dibawah ini adalah penjelasannya:

- **Transparansi**
Transparansi dan keterbukaan mengenai informasi material terkait operasi Perusahaan perlu dipertahankan, sebab informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan Perusahaan merupakan dasar pengambilan keputusan bagi para investor.

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan melalui media komunikasi yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan menerapkan prinsip ini dengan menyampaikan laporan tahunan, laporan keuangan berkala, serta laporan lainnya yang wajib disampaikan Perusahaan sebagai perusahaan publik.

in order to achieve the Company's objective in providing the benefit to shareholders.

Every company must ensure the implementation of GCG follows the resolution of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-431/BI/2012 on the Submission of Annual Report from Issuers or from Public Company in accordance with the principle of GCG stipulated by the Indonesian Code of Good Corporate Governance (ICGC) issued by the National Committee on Governance in 2006, with the fundamental purpose to provide a system that helps ensure the management of the Company and its Subsidiaries to run well, and to help investors and other stakeholders to gain trust from management's decision through the implementation of the five GCG principles, known as "TARIF" (Transparency, Accountanbility, Responsibility, Independency and Fairness). The explanation of the five GCG principles is described below:

- **Transparency**
Transparency and openness of relevant material information concerning the Company's operations need to be maintained, because the financial and non-financial information that the Company delivers are the basis for decision making for investors.

To maintain objectivity in business, the Company must provide relevant material information through communication media that are easily accessible and understood by the stakeholders. The company must take initiatives to disclose not only issues required by the legislation, but also important matters for decision-making process by the shareholders, creditors and other stakeholders.

The Company implements this principle by submitting annual reports, periodic financial statements, and other reports that the Company is obliged to submit as a public company.

- Akuntabilitas

Adanya kejelasan fungsi tiap-tiap unit dalam Perusahaan sangatlah penting karena hal ini terkait dengan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kinerja. Perusahaan menerapkan prinsip ini dengan menetapkan pembagian tugas yang jelas, misalnya dengan menentukan ruang lingkup kerja, menentukan tugas dan wewenang tiap-tiap unit Perusahaan serta ukuran kinerjanya.

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

- Responsibilitas (Tanggung Jawab)

Perusahaan memahami pertanggungjawaban sebagai kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan wajib mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, kesehatan dan keselamatan kerja serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen. Prinsip ini telah diterapkan oleh Perusahaan, antara lain dengan melaksanakan kewajiban perpajakan, menaati Peraturan Ketenagakerjaan Indonesia dan Peraturan Pasar Modal, dan lain sebagainya.

- Independensi

Perusahaan harus menjaga independensi tiap-tiap unit dan antar karyawan dalam unit tersebut untuk memelihara profesionalitas dalam

- Accountability

The clarity of function of each unit of the Company is very important because it is linked to the duties and authorities and to the performance accountability. The company applies this principle by establishing a clear division of tasks, such as determining the scope of work, defining the duties and powers of each unit as well as its performance measurement.

The Company must hold responsibility for its performance in a transparent and fair manner. As such, a correct and measured company management in accordance with the Company's interest is performed in consideration of the shareholders and stakeholders' interests. Accountability is the necessary prerequisite for a sustainable performance.

- Responsibility

The Company understands responsibility as conformity in the management of the Company with the applicable legislation and the principles of healthy corporation. The Company is responsible to comply with the law and applicable regulations, including the provisions related to employment, taxation, business competition, work health and safety as well as to perform its responsibility on the community and environment to maintain long-term sustainable business and recognition as good corporate citizen. The Company applies this principle, among others, by paying tax obligations, complying with Indonesia Labor Regulation and Capital Markets Regulation, etc.

- Independency

The company must maintain independency of each unit and among employees in the unit to maintain professionalism in the management of the Company and

pengelolaan Perusahaan dan hubungan kerja. Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG ini, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Perusahaan menerapkan prinsip ini dengan menyampaikan keterbukaan informasi terkait transaksi yang mengandung benturan kepentingan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Di samping itu, Perusahaan mengangkat pihak yang independen sebagai Komisaris Independen dan Direktur Independen untuk menjaga independensi pengurus Perusahaan.

- **Kewajaran dan Kesetaraan**
Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Para pemangku kepentingan dalam Perusahaan harus diperlakukan secara adil sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan menerapkan prinsip ini, antara lain dengan memperlakukan karyawan secara adil, tanpa membedakan suku, agama, dan jenis kelamin. Seorang karyawan dinilai dari kinerjanya dan penilaian dilakukan secara adil dan objektif.

Implementasi GCG yang terkandung dalam visi, misi dan strategi Perusahaan, dinyatakan dengan nilai-nilai Perusahaan serta kode etik yang disusun untuk memastikan adanya kepatuhan seluruh jajaran Perusahaan. Hal tersebut berguna untuk menghindari benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak ketiga yang tidak tepat. Oleh karena itu, risiko Perusahaan dikelola dengan sistem pengendalian dan monitoring yang baik.

Kualitas penerapan GCG di Perusahaan diuji berdasarkan pedoman GCG dan efektivitas pelaksanaan pedoman GCG diterapkan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Analisis atas kajian mengenai praktik GCG diperlukan untuk membantu investor dalam

in employment relationship. To implement this principle, the Company has to be managed independently so that all organs of the Company would not dominate each other and would not be able to be interfered by other parties.

The Company implements this principle to convey information disclosure related to transactions involving conflict of interest in accordance with the regulations of the Capital Market. In addition, the Company appointed an independent party as Independent Commissioner to maintain the independency of the Board of Commissioners.

- **Fairness and Equality**
The Company must take into account the interest of shareholders and other stakeholders pursuant to the principle of fairness and equality. The stakeholders of the Company should be treated fairly in accordance with the provisions of the applicable legislation. The Company applies this principle, among others, by treating employees fairly, without due regard to ethnicity, religion, and gender. An employee is assessed from his/her performance and the assessment is conducted fairly and objectively.

The implementation of GCG contained in the vision, mission, and in the strategy of the Company represents the Company's values and code of conduct prepared to ensure compliance within all levels of the Company. This aims to avoid conflicts of interest and improper transactions with third parties. Therefore, the risk of the Company is managed by a good controlling and monitoring systems.

The quality of the implementation of GCG in the Company is assessed based on GCG guidelines and the effectiveness of GCG guidelines is implemented to create values for shareholders without harming the interests of other shareholders. An analysis of studies on the practice of GCG is required to assist investors to obtain a clear picture of

memperoleh gambaran yang jelas mengenai tata kelola. Sistem pemeringkatan dengan skor atau indeks tata kelola Perusahaan mencerminkan bahwa Perusahaan menerapkan GCG yang dinilai berdasarkan indeks sehingga dapat merepresentasikan tingkat penerapan GCG yang komprehensif di Perusahaan.

Perusahaan berkomitmen dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

PETA ARAH TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perusahaan menyadari penerapan GCG secara berkesinambungan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, Perusahaan merumuskan pelaksanaan GCG dalam suatu peta arah tata kelola perusahaan sesuai dengan acuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan akhir menjadikan Perusahaan sebagai salah satu *good corporate citizen*.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang baik dibentuk berdasarkan regulasi yang tepat dalam membuat keputusan serta memastikan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas Perusahaan.

the implemented corporate governance. A rating system with scoring procedure or with corporate governance index reflects the Company's implementation of GCG, of which the index score represents comprehensive picture of the Company's implementation of GCG.

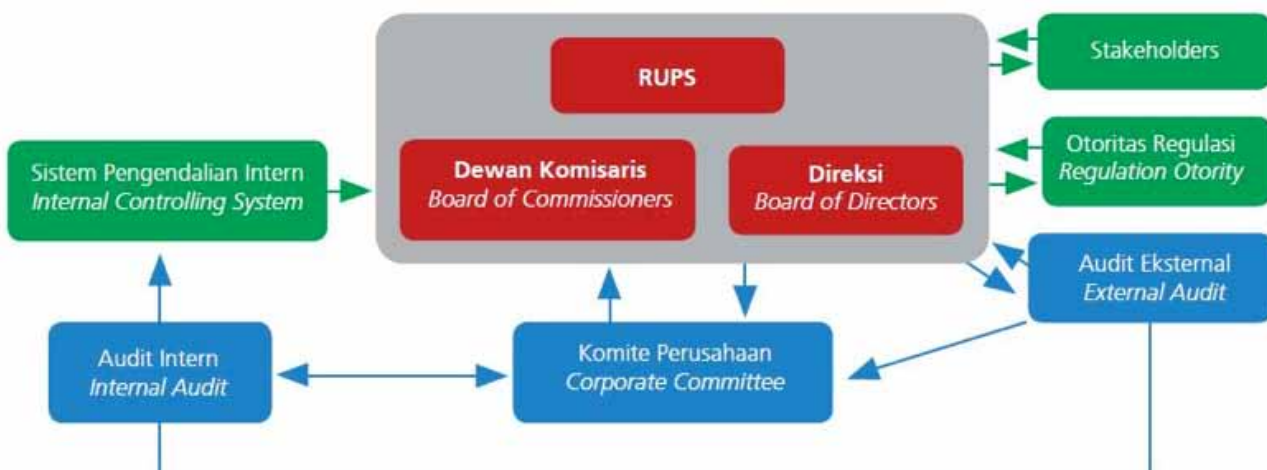
The Company is committed to implement GCG principles as an effort to generate maximum benefits for the shareholders in an ethical and sustainable manner by taking into account the interests of other stakeholders.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ROADMAP

The Company believes in the importance of continuous GCG implementation amid competitive business. Therefore, the implementation is formulated into a good corporate governance roadmap pursuant to the Financial Services Authority (OJK)'s directives with the ultimate goal to transform the Company into one of good corporate citizens.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

A Good Corporate Governance Structure is formulated based on appropriate regulation in decision-making and ensures the success of business and the Company's accountability.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanamkan dalam Perusahaan, RUPS dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

Wewenang RUPS

Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perusahaan. Tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

Pelaksanaan RUPS

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 (Akta Notaris No. 158 tanggal 15 Agustus 2008), ditetapkan bahwa pelaksanaan RUPS sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun, paling lambat dalam bulan Juni, atau sesuai kesepakatan jika dibutuhkan.

Dalam pelaksanaannya, RUPS telah dilaksanakan sebanyak satu kali selama tahun 2014 yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 23 Mei 2014, bertempat di Hotel Novotel, Green Central City, Gajah Mada, Jakarta, dengan menghasilkan beberapa keputusan, antara lain:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is one of the Company's instruments with the highest authority which is not possessed by the Board of Directors and the Board of Commissioners. As an accommodation for the shareholders to make important resolutions on the shares invested in the Company, GMS is held pursuant to the resolutions of the Articles of Association and to the legislation. Decisions made in the GMS are based on the Company's long-term business interests.

GMS Authorities

The GMS has the authorities on, among others, appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, approving amendments on Articles of Association, approving annual reports, determining remuneration forms and amount for the Board of Commissioners and the Board of Directors and making decisions related to corporate actions or to other strategic decisions proposed by the Board of Directors. The resolutions drafted in the GMS are based on the Company's interests in a fair and transparent manner. Both the GMS and the shareholders, without disregarding their respected power and authorities, cannot intervene in the duties, functions and authorities performed by the Board of Commissioners and the Board of Directors in engaging their rights and responsibilities according to the Articles of Association and to the legislation.

GMS Implementation

According to the Company's Articles of Association pursuant to the Law No. 40 Year 2007 (Notarial Deed No. 158 dated August 15, 2008), stipulated that GMS should be held at least once a year, no later than June, or based on mutual agreement if necessary.

The Company has held one GMS in 2014, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 23, 2014, at Novotel Hotel, Green Central City, Jakarta, with the following resolutions:

Keputusan RUPST 2014

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan 2013, termasuk didalamnya persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.
2. Menetapkan penggunaan laba bersih tahun buku 2013.
3. Menunjuk Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2014 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.
4. Menentukan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perusahaan serta pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perusahaan.
5. Perubahan susunan Pengurus Perusahaan.

Dalam RUPST tersebut telah melalui proses pemanggilan yang transparan sehingga pemegang saham telah hadir atau terwakili sebanyak 398.329.560 saham atau mewakili 66,39% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh Perusahaan, maka sesuai ketentuan Pasal 16 ayat 1 (a) Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris

Jabatan Dewan Komisaris Perusahaan diemban oleh individu-individu profesional yang berpengalaman

Result of AGMS 2014

1. Approving and ratifying the 2013 Annual Report, including the approval and ratification of the Company's Financial Statements for the year ended on December 31, 2013 and the statements of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and giving discharge and fully responsibility release (*acquitt et de charge*) to Board of Directors and Board of Commissioners in the Company;
2. Determining the utilization of net income in financial year 2013.
3. Appointing an independent Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for fiscal year of 2014 as well as granting authority to the Board of Directors to determine the honorarium of the independent Public Accountant and other requirements of its appointment;
4. Determining the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as well as granting an authority to the Board of Commissioners to determine remuneration for members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company; and
5. Changing in the composition of the Company's Management.

The GMS has been through a transparent notification procedure and attended by the shareholders representing the 398.329.560 votes or 66,39 % of the valid voting rights issued by the Company, thus based on Article 16 verse 1 (a) Company's Article of Association, the meeting is legal and has rights to make legal and binding decisions.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Company's organ that is collectively responsible for supervising and providing advice to the Board of Directors as well as ensuring that the Company implements GCG at all levels of the organization.

Composition of Board of Commissioners

Board of Commissioners of the Company is served by professional individual that has experiences and high

dan memiliki dedikasi tinggi dalam mengawasi kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris Perusahaan terpilih secara transparan dan akuntabel sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah sejak tanggal 23 Mei 2014 tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016 yang diselenggarakan pada tahun 2017.

dedication in supervising Company's performance. Board of Commissioner is selected transparently and accountable in accordance with decision of AGMS on May 23, 2014. Board of Commissioner's term of office is since May 23, 2014 until the closing of AGMS 2016 held in 2017.

Komposisi Dewan Komisaris Perusahaan saat ini adalah sebagai berikut:

The current composition of Board of Commissioners of Company is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Akta Penunjukan / Deed of Appointment
Alka Tranggana	Komisaris Utama President Commissioner	Akta Penunjukan No. 55 tanggal 29 Mei 2012 Deed Notary No. 55 dated May 29, 2012
Budi Setyawan	Komisaris Commissioner	Akta Penunjukan No. 55 tanggal 29 Mei 2012 Deed Notary No. 55 dated May 29, 2012
H.I. Syafei	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta Penunjukan No. 99 tanggal 23 Mei 2008 Deed Notary No. 99 dated May 23, 2008

Independensi Keanggotaan Dewan Komisaris

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1(satu) orang atau lebih Komisaris Independen.

Independency of Board of Commissioners

According to Article 120 verse (1) UU No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, Company's Article of Association can regulate 1 (one) or more Independent Commissioner.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan bertindak secara independen dan bebas intervensi dari pihak manapun. Perusahaan juga memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen yaitu H.I Syafei. Beliau tidak memiliki hubungan usaha, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham dengan Perusahaan dalam jangka waktu maksimal 2 tahun sebelum pengangkatannya, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

All Boards of Commissioner acts independently without interference from any party. The Company also has 1 (one) Independent Commissioners, that is H.I Syafei. He does not have financial, management, ownership of shares relationship with the Company in maximum 2 years before its appointment as well as affiliation relation and family relationships with other members of the Board of Commissioners or the Stockholders or other relationship with the Company which may affect its ability to act independently.

Dalam suatu Perusahaan, Dewan Komisaris diharapkan menjadi penyeimbang terhadap keputusan yang dibuat oleh pemegang saham mayoritas untuk mewakili pemegang saham minoritas. Ini dimaksudkan agar kepentingan pemegang saham minoritas tidak terabaikan.

In a Company, Board of Commissioner is expected to be a balancer for the decision made by majority shareholders to represent minority shareholders. It aims to maintain the interest of minority shareholders.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan tugas berdasarkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Pedoman tersebut menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Dengan terlaksananya tugas dan tanggung jawab sesuai pedoman tata kerja tersebut, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

Berikut tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat pada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan tujuan Perusahaan, termasuk terhadap pelaksanaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, rencana jangka panjang dan pendek Perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tugas Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris mewakili kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham sebagai wujud akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris tahun 2014

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa pengawasan serta penyalarsan atas kinerja Perusahaan berjalan dengan baik dalam pelaksanaan evaluasi terhadap manajemen risiko, perkembangan lingkungan bisnis, kinerja operasional, keuangan dan administrasi Perusahaan.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Board of Commissioners conducts duties in accordance with Work Guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors outlined in the Company's Articles of Association. The Company's Articles of Association outlines work guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors, along with well-structured and systematic explanation of activity stages so as to be easily understood and implemented consistently. This Board Manual is expected to become a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the Vision and Mission of the Company, which is expected to achieve high working standards that correspond to the GCG principles. Board of Commissioner does not contribute in making operational decisions. Position of each Board of Commissioner including President Commissioner is equal.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioner are as follows:

- Board of Commissioner is responsible to conduct supervision to Company's management conducted by the Director for Company's interest and in accordance with vision of the Company, including to the implementation of GMS results, short and long term Company's planning, provision of Article of Association, as well as applicable laws and regulations.
- Duty of President Commissioner as primus inter pares is to coordinate Board of Commissioners' activities.
- Board of Commissioner represents shareholders' interest and is responsible to GMS as a form of supervision accountability of Company's management in the implementation of GCG principles.

Duty Implementation of the Board of Commissioners in 2014

The Board of Commissioners has ensured that the supervision and synergy of the Company's performance is well implemented, in terms of evaluation process on risk management, development of business environment, operational performance, as well as finance and administration of the Company.

Prosedur Penetapan dan Struktur Remunerasi

RUPS telah menyerahkan kewenangan penentuan remunerasi kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti berdasarkan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan struktur remunerasi yang disepakati. Struktur remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari gaji, tunjangan, honorarium dan tantiem.

Determination Procedures and Remuneration Structure

GMS has granted an authority of remuneration determination to the Board of Commissioners to be followed-up based on the performance of each member of Board of Commissioner and the Director based on agreed remuneration structure. The remuneration structure of Board of Commissioners includes salary, allowances, honorarium and bonus.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris melakukan pertemuan sebanyak 6 (enam) kali rapat Dewan Komisaris dengan frekuensi pertemuan sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance List of Board of Commissioner Meeting

In 2014, the Board of Commissioners has held meeting for 6 (six) times with the following attendance:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Rasio Kehadiran / Attendance Ratio
Alka Tranggana	Komisaris Utama President Commissioner	6 kali / times	6 kali / times	100%
Budi Setyawan	Komisaris Commissioner	6 kali / times	3 kali / times	50%
H.I. Syafei	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 kali / times	6 kali / times	100%

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Berikut pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris selama tahun 2014:

Board of Commissioner's Training Program

Following is the training program and competence development program conducted by Board of Commissioner in 2014:

Pelatihan / Training	Penyelenggara, Lokasi / Organizer, Place	Waktu / Time	Peserta / Participant
The 10 th Batch of Directory Program	Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD), Jakarta	23-25 September 2014 September 23-25, 2014	Alka Tranggana

DIREKSI

Direksi adalah organ tinggi Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar untuk tetap berada pada kinerja yang positif sehingga keberadaannya menjadi tulang punggung Perusahaan dalam setiap kegiatan usahanya.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is a major organ of the Company that is responsible to manage the Company for the interest and vision of the Company in accordance with Article of Association regulation to be still in positive performance, thus the Director can be a backbone of the Company in every business.

Komposisi Direksi

Perusahaan mengangkat Direksi berdasarkan hasil RUPST pada tanggal 23 Mei 2014 dengan komposisi sebagai berikut:

Board of Director Composition

The Company appoints the Board of Directors based on the GMS result on May 23, 2014 with the following composition:

Nama / Name	Jabatan / Position	Akta Penunjukan / Deed of Appointment
Herman Wirawan	Direktur Utama / President Director	Akta Notaris No. 99 tanggal 23 Mei 2008 Deed Notary No. 99 dated May 23, 2008
Budiman Gitaloka	Direktur Independen / Independent Director	Akta Notaris No. 11 tanggal 5 Oktober 2012 Deed Notary No. 11 dated October 5, 2012
Anthony Honoris	Direktur / Director	Akta Notaris No. 94 tanggal 30 Mei 2013 Deed Notary No. 94 dated May 30, 2013
Hendro Wibowo	Direktur / Director	Berlaku efektif sebagai Direktur Perusahaan pada tanggal 5 Agustus 2014 dan pengangkatannya akan disahkan dan diakta-notariskan dalam RUPST pada tanggal 8 Mei 2015 / Appointed as the Director of the Company on and effective since August 5, 2014, of which his appointment shall be ratified and stated in a Notary Deed in AGM on May 8, 2015

Independensi Keanggotaan Direksi

Direksi bertugas secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar secara material dapat mengganggu objektivitas tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perusahaan. Di dalam Anggaran Dasar menjelaskan bahwa antar anggota Direksi serta antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis kesamping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan ataupun hubungan yang dapat menyebabkan benturan kepentingan.

Pedoman Tata Kerja Direksi

Direksi dalam melakukan tugas dan kewajibannya senantiasa merujuk pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam pedoman tata kerja tersebut, dijelaskan mengenai tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Mengelola dan menjalankan tanggung jawab terhadap kinerja Perusahaan dalam memenuhi *Key Performance*

Independency of Board of Directors

Board of Directors conducts duties independently without interference from other parties or conducts actions that are not in accordance with regulations and the Articles of Association which can materially interfere with the objectivity of the Board of Directors, all of which is conducted solely for the interest of the Company. The Articles of Association regulates that there must be no family relationship until the third-degree relatives between members of the Board of Directors and that of the Board of Commissioners, both according to the vertical and horizontal line, including any relationship that arises from marriage or other relationship that may lead to conflict of interest.

Work Guidelines of Board of Directors

Board of Directors performs duties in accordance with Work Guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors outlined in the Company's Articles of Association. The Company's Articles of Association outlines work guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors, along with well-structured, and systematic explanation of activity stages so as to be easily understood and consistently implemented within their respective duties. This aims to achieve the Vision and Mission of the Company, which is expected to reach high working standards that correspond to GCG principles.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Generally, duties and responsibilities of the Board of Directors are:

- Managing the Company and ensuring that its performance meets the Key Performance Indicator

Indicator (KPI) Perusahaan baik dari aspek keuangan dan operasional untuk menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan guna melaksanakan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan penuh tanggung jawab.

- Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menindaklanjuti temuan-temuan audit baik internal maupun eksternal dan melaporkannya ke Dewan Komisaris.
- Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Dewan Komisaris serta menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Menyampaikan kebijakan-kebijakan Perusahaan yang bersifat strategis kepada pegawai melalui sarana yang mudah diakses oleh pegawai antara lain melalui portal knowledge management, website, email dan pertemuan (rapat) internal.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki, tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain:

- **Direktur Utama**
Bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan RUPS. Direktur Utama membawahi Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko, Manajemen Usaha dan Manajemen Proyek.
- **Direktur Keuangan**
Bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina keuangan, pendanaan, anggaran, pendapatan, akuntansi dan niaga serta fungsi lainnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- **Direktur Operasional**
Bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina kegiatan operasional, manajemen aset dan pelaksanaan pengadaan (*procurement*), pembinaan kinerja dan efisiensi teknik operasional, serta fungsi lainnya sebagaimana diatur dalam

(KPI) of both the financial and operational aspects to determine the achievement of the mission and objectives of the Company to implement the Company's Long Term Plan (RJPP) and the Company's Work and Budget Plan (RKAP) with full responsibility.

- Building and leveraging on information technology.
- Following up on the internal and external audit findings, and reporting relevant information to the Board of Commissioners
- Reporting relevant information to the Board of Commissioners and holding General Meeting of Shareholders (GMS).
- Introduces their strategic Company policies to employees through an easily accessible medium such as Knowledge Management portal, website, email and internal meetings.

Based on abilities owned, duties and responsibilities of the Board of Directors are:

- **President Director**
Acting on behalf of the Board of Directors to manage and develop the Company in accordance with the Articles of Association and the GMS. The President Director supervises Internal Audit and Corporate Secretary, Risk Management, Business Management and Project Management.
- **Director of Finance**
Acting on behalf of the Board of Directors in managing and fostering financial, funding, budget, revenues, accounting, and commercial and other functions as stipulated in the Articles of Association and the General Meeting of Shareholders (GMS).
- **Director of Operations**
Serving on behalf of the Board of Directors in managing and developing operational activities, asset management and procurement implementation, performance development and efficiency in operational techniques and other functions as stipulated in the

Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

• **Direktur Penjualan dan Pemasaran**

Bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan bertanggung jawab dalam mengendalikan serta mengevaluasi kegiatan usaha yang berkaitan dengan penjualan dan pemasaran serta fungsi lainnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Company's Articles of Association and the General Meeting of Shareholders (GMS).

• **Director of Sales and Marketing**

Acting on behalf of the Board of Directors and responsible for managing and controlling and evaluating business activities related to sales and marketing and other functions as stipulated in the Articles of Association and the General Meeting of Shareholders (GMS).

Pelaksanaan Tugas Direksi selama tahun 2014

Seluruh anggota Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai fungsinya masing-masing berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur Penetapan dan Struktur Remunerasi

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Perusahaan Terbatas tentang remunerasi Direksi bahwa besarnya gaji dan tunjangan ditetapkan dalam RUPS dan dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Remunerasi ini telah melalui proses dan penilaian yang objektif sehingga dapat disepakati dan diterima keputusannya oleh setiap anggota Direksi yang terdiri dari gaji, tunjangan dan tantiem.

Gaji atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak berjumlah sekitar Rp10,704 miliar dan Rp9,426 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Pada tahun 2014, Direksi melakukan rapat pertemuan sebanyak 12 (dua belas) kali rapat. Secara rinci, tingkat pertemuan dan frekuensi tingkat kehadiran anggota Direksi sebagai berikut:

Duty Implementation of the Board of Directors during 2014

All members of the Board of Directors have fulfilled their respective duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and the applicable regulations.

Determination Process and Remuneration Structure

As set forth in the Limited Liability Company Law on the remuneration of the Board of Directors, salaries and allowances for the Board of Directors are determined in the GMS and can be settled by the Board of Commissioners. This remuneration has been settled through objective assessment procedure, thus the decision can be agreed upon by each member of the Board of Directors. The remuneration comprises salary, allowance and bonus.

Salaries and allowances paid to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and its Subsidiaries totaled about Rp10,704 billion and Rp9,426 billion, respectively for the years ended December 31, 2014 and 2013.

Frequency and Attendance Rate of Board of Directors Meeting

In 2014, the Board of Directors has held meetings for 12 (twelve) times. The meeting and attendance frequency is detailed as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Rasio Kehadiran / Attendance Ratio
Herman Wirawan	Direktur Utama / President Director	12 kali / times	12 kali / times	100%
Budiman Gitaloka	Direktur Independen / Independent Director	12 kali / times	12 kali / times	100%
Anthony Honoris	Direktur / Director	12 kali / times	12 kali / times	100%
Hendro Wibowo	Direktur / Director	5 kali / times	5 kali / times	100%

Selain itu pada tahun 2014, Direksi juga melakukan rapat pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali rapat dengan frekuensi pertemuan sebagai berikut:

In addition, in 2014 the Board of Directors also organized meetings with the Board of Commissioners as much as 6 (six) times with meeting frequency as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Rasio Kehadiran / Attendance Ratio
Alka Tranggana	Komisaris Utama / President Commissioner	6 kali / times	6 kali / times	100%
Budi Setyawan	Komisaris / Commissioner	6 kali / times	3 kali / times	50%
H.I. Syafei	Komisaris Independen / Independent Commissioner	6 kali / times	6 kali / times	100%

Program Pelatihan Direksi

Berikut beberapa pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti jajaran Direksi selama tahun 2014:

Training Program of the Board of Directors

The following is trainings and competency development followed by the Board of Directors in 2014:

Peserta / Participant	Pelatihan / Training	Waktu / Time	Penyelenggara / Organizer
Direktur Keuangan / Director of Finance	Corporate Action: Konsep & Pelaksanaannya / Corporate Action: Concept and Implementation	12:13 Februari 2014 / February 12-13, 2014	Granada Investama Capital
Direktur Utama / President Director	Scaling Up Your Business	8 September 2014 / September 8, 2014	PT PMC
Direktur Keuangan / Director of Finance	Scaling Up Your Business	8 September 2014 / September 8, 2014	PT PMC
Direktur Penjualan & Pemasaran / Director of Sales and Marketing	Scaling Up Your Business	8 September 2014 / September 8, 2014	PT PMC
Direktur Keuangan / Director of Finance	The 10th Batch of Directory Program	23-25 September 2014 / September 23-25, 2014	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Direktur Utama PT Multielok Cosmetic (Entitas Anak) / President Director of PT Multielok Cosmetic (subsidiary)	The 10th Batch of Directory Program	23-25 September 2014 / September 23-25, 2014	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Direktur Keuangan / Director of Finance	Equity Assets Valuation Corporate Valuation	21-22 Oktober 2014 / October 21-22, 2014	Husin Group

Jumlah biaya pelatihan dan seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp62.150.000.

The total cost of training and seminar followed by the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014 was Rp62,150,000.

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam penerapan GCG pada umumnya, RUPS menjadi pihak yang melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam tahun yang bersangkutan, begitu pula Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2014 akan dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang akan diselenggarakan pada tanggal 8 Mei 2015.

Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

In general, within the implementation of GCG, GMS serves as an instrument assessing the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in fulfilling their duties and responsibilities during the year. The Board of Commissioners and the Board of Directors will report their responsibilities and performance in fiscal year 2014 at the AGMS that will be held in May 8, 2015.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris tercermin dari proses pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perusahaan. Sementara itu, kriteria penilaian kinerja Direksi dapat dilihat dari kinerja penjualan, operasional dan keuangan Perusahaan.

Performance Assessment Criteria of the Board of Commissioners and Board of Directors

Criteria of the Board of Commissioners' performance assessment are reflected in the supervision by the Board of Commissioners over the Company's management. Meanwhile, the criteria of the Board of Directors' performance assessment can be seen from the Company's sales performance, operational and financial performance.

HUBUNGAN AFILIASI

Nama / Name	Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Pemegang Saham / Shareholders
Herman Wirawan	PT Multi Indocitra Tbk	N/A	N/A
Budiman Gitaloka	PT Multi Indocitra Tbk	N/A	N/A
Anthony Honoris	PT Multi Indocitra Tbk	N/A	Yes
Hendro Wibowo	PT Multi Indocitra Tbk	N/A	N/A

AFFILIATION

KOMITE AUDIT

Dasar Pembentukan Komite Audit

Sebagai Perusahaan Publik yang melakukan kegiatan usaha dengan penerapan GCG, Pembentukan Komite Audit didasarkan pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor : IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor : Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan

AUDIT COMMITTEE

Basis of Establishment of Audit Committee

As a Public Company which perform the business activity with the application of GCG, the establishment of Audit Committee is based on Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BapepamLK) Number: IX.I.5, the Decree of Chairman of Bapepam-LK attachment Number Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Formation and Guidance Implementation of the Audit

Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) Nomor I-A, Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang kemudian dirubah dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas. Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar, dan Peraturan Komite Audit Perseroan.

Committee, the Regulation of Indonesia Stock Exchange (IDX) Number I-A, the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta attachment I Number: 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on General Provision of Equity Share Listing at the Stock Exchange which later changed with Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia Number: Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 on Change of Regulation Number I-A on Amendment to the Rule Number I-A concerning Listing of Shares (Stock) and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by the Listed Company and the Company's Audit Committee Regulations.

Komite Audit Perusahaan memiliki 3 anggota Komite Audit termasuk seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua dan setidaknya satu di antara anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan demi menjamin kompetensi pengawasan di bidang keuangan. Komposisi Komisi Audit adalah sebagai berikut:

Company's Audit Committee has 3 (three) Audit Committee including Independent Commissioner that has concurrent position as Head of Audit Committee. At least one of the Committees has accountant and financial education background in order to guarantee supervision competence in financial field. Compositions of Audit Committee are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Akta Penunjukan / Deed of Appointment
H.I. Syafei	Kepala Komite Audit / Head of Audit Committee	Akta Notaris No. 99 tanggal 23 Mei 2008 Deed Notary No. 99 dated May 23, 2008
Matheus Polusto Salbri	Anggota / Member	Akta Notaris No. 52 tanggal 19 Juni 2009 Deed Notary No. 52 dated June 19, 2009
Johan Giyanto	Anggota / Member	Akta Notaris No. 52 tanggal 19 Juni 2009 Deed Notary No. 52 dated June 19, 2009

Profil Komite Audit

H.I Syafei

Profil Ketua Komite Audit sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris, dimana menjabat juga sebagai Komisaris Independen.

Profile of Audit Committee

H.I Syafei

Head of Audit Committee profile has been presented in Board of Commissioners profiles, where he has concurrent position as Independent Commissioner.

Matheus Polusto Salbri

Warga Negara Indonesia dan Alumnus Magister Management Universitas Kristen Krida Wacana ini memiliki pengalaman sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Didi & Co (1992-1995). Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Ukrida (1994-1996), Assistant Manager Corporate Planning & Controlling Raja Garuda Mas Group, Manajer Akuntansi Paragon Hotel, Jakarta (1996-1998). Selanjutnya, pernah menjabat sebagai Manajer Akuntansi PT Amalgam Indocorpora

Matheus Polusto Salbri

Indonesian citizen, a graduate of the Master Management faculty from Krida Wacana Christian University, has experiences as an auditor in Public Accounting Firm (PAF) of Didi & Co. (1992-1995). In addition, he also served as lecturer in the Faculty of Economics at Ukrida (1994-1996) and then served as Assistant Manager of Corporate Planning & Controlling at Raja Garuda Mas Group, Accounting Manager at Paragon Hotel, Jakarta (1996-1998), Accounting Manager of PT Amalgam Indocorpora

Telekomunikasi Jakarta (1998-2000), Plant Manager PT Sanex Qianjiang Motor International (2000-2005), Manager Akuntansi dan Keuangan PT Hasta Prima Industry (2005-2009) dan pernah dipercaya sebagai Direktur Utama PT Fajarina Unggul Industri (2008-2012). Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak Mei 2008 sampai dengan sekarang.

Johan Giyanto

Warga Negara Indonesia dan merupakan lulusan Universitas Trisakti jurusan Akuntansi, memiliki pengalaman sebagai Manajer Akuntansi dan Keuangan PT Kartika Naya (1997-sekarang). Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak Mei 2008.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan para profesional di bidangnya dan dipilih antara lain, berdasarkan integritas, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan. Anggota Komite juga wajib memenuhi persyaratan independensi, yaitu anggota tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Utama dan/atau dengan Perusahaan. Komite Audit melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam LK Nomor : IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor : Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana tertera dalam Piagam Komite Audit, antara lain sebagai berikut:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas terkait antara lain laporan keuangan, laporan proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.
- Menelaah ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Telekomunikasi Jakarta (1998-2000), Plant Manager of PT Sanex Qianjiang Motor International (2000-2005), Finance and Accounting Manager at PT Hasta Prima Industry (2005-2009) and was once appointed as President Director of PT Fajarina Unggul Industri (2008-2012). He served as member of the Audit Committee since May 2008 until present.

Johan Giyanto

Indonesian citizen, a graduate of Trisakti University majoring in Accounting, has experience as Finance and Accounting Manager at PT Kartika Naya (1997-present). He served as a member of the Audit Committee since May 2008.

Independency of Audit Committee

Audit Committee members are professional in their own fields and selected based on their integrity, competence, experience and knowledge in accountant and financial fields. Committee members should meet independency qualifications, that are the members do not have any financial, managerial, shareholders and/or family relationships with Board of Commissioners, Directors and/or Main Shareholders and/or the Company. The Audit Committee conducts its duties professionally and independently. It is in compliance with the provisions of Regulation of Bapepam LK Number:IX.1.5, Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam LK Number: Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In conducting its functions, Audit Committee has several duties and responsibilities as stated in Audit Committee Charter, including as follows:

- Reviewing the financial information that will be issued by the Company to the public and/or related authorities parties including Financial Statement, Projection Statement and other statements related to financial information of the Company
- Reviewing compliance to regulations and requirements in Capital Market and rules and regulations related to the activities of the Company.

- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan besaran audit fee.
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh Operational Excellence Department (OED) dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan OED.
- Menelaah aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan di dalam Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.
- Providing independent opinion if there is disagreement between management and the Public Accountant for services given.
- Providing recommendations to the Board of Commissioner regarding the appointment of the Public Accountant based on its independency, scope of the job, and audit fee.
- Reviewing the implementation of the inspection by the Operational Excellence Department (OED)/Internal Audit and supervising the implementation of the following-up by the Board of Directors on the findings from the OED/Internal Audit.
- Reviewing the implementation of risk management activities conducted by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
- Reviewing complaints related to accounting and financial reporting processes of the Company.
- Reviewing and providing recommendations to the Board of Commissioners in relation to potential events of conflict of interest in the Company.
- Maintainin the confidentiality of the Company's document, data and information.

Kedudukan Komite Audit

Kedudukan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Piagam Audit yang dibuat pada tanggal 23 April 2013 adalah sebagai berikut:

- Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- Komite Audit wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

Kode Etik Komite Audit

Kode etik Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menjunjung tinggi integritas, profesionalisme dan standar profesi dalam melaksanakan tugas sebagai anggota Komite Audit.
- Melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab secara jujur, objektif dan independen semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.

Audit Committee Position

Company's Audit Committee positions based on Audit Charter made on April 23, 2013 are as follows:

- Audit Committee is appointed and dismissed by Board of Commissioners and responsible directly to Board of Commissioners.
- Audit Committee works collectively and is led by Independent Commissioner.
- Audit Committee should report the evaluation to Board of Commissioner.

Code of Conduct of Audit Committee

Code of Conducts of Audit Committee are as follows:

- Upholding integrity, professionalism, and profesion standard in conducting its duties as members of Audit Committee.
- Conducting duties and responsibilities honestly, objectively and independently for the interest of the Company.

- Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan hukum, etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan dan tujuan Perusahaan.
- Tidak menerima imbalan atau sesuatu apapun diluar dari yang sudah ditetapkan sebagai penghargaan atas tugasnya.
- Memberikan pendapat dengan menggunakan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung pendapat tersebut serta tidak menggunakan informasi yang berkaitan dengan Perusahaan untuk keuntungan pribadi.
- Avoiding activities that are contradict with laws, code of conduct and norms as well as activities that are contradict with interest and vision of the Company.
- Not accepting reward or everything except rewards that have been determined for their duties.
- Giving opinion with competence facts to support the opinion as well as not using information related to the Company for individual's advantage.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Selama tahun 2014, Komite Audit bertugas membantu pengawasan, melakukan berbagai penelaahan, kajian dan kegiatan serta memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Pembahasan laporan keuangan bulanan, triwulanan, tengah tahunan dan laporan keuangan Perusahaan akhir tahun bersama dengan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak serta Manajer Akuntansi dan Keuangan.
- Menelaah dan melakukan analisis perbandingan kinerja beberapa perusahaan.
- Menelaah Risalah Rapat Direksi dan Risalah Rapat Manajemen Perusahaan.
- Pembahasan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Internal Audit dan memberikan saran dan rekomendasi terhadap hasil temuan dari bagian Internal Audit serta menindaklanjuti hasil pemeriksaan Internal Audit.
- Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan perundang-undangan yang berlaku lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem internal control Perusahaan.
- Mengkaji, memahami dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan oleh manajemen Perusahaan
- Melakukan diskusi dengan auditor independen yang melaksanakan audit atas laporan keuangan Perusahaan yang meliputi:

Implementation of Audit Committee Duties

In 2014, Audit Committee is responsible to assist supervision, conduct several reviews, as well as give advices to Board of Commissioners regarding:

- Discussing monthly, quarterly, semi-annual and annual financial statement of the Company with the Board of Director and Subsidiaries as well as Accountant & Financial Manager.
- Reviewing and conducting analysis of several Companies' performance comparison.
- Reviewing Directors' meeting of minutes and Management meeting of minutes.
- Discussing the effectivity of implementation of supervision functions of Audit Internal and providing advices and recommendations to finding's result as part of Audit Internal as well as following-up investigation result of Audit Internal.
- Reviewing Company's compliance level of market share regulations and other regulations related to Company's business activities.
- Reviewing the effectivity of internal control system of the Company.
- Reviewing, understanding, and supervising implementation of risk management policy determined by Company's management.
- Discussing with Independent Auditor for Company's financial statements, including:

- a. Membahas ruang lingkup, perencanaan dan pelaksanaan audit guna memastikan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.
- b. Membahas koreksi serta saran-saran atas temuan audit laporan keuangan.

- a. Discussing scope, planning and implementation of audit in order to ensure that audit is conducted based on auditing standard determined by Institute Akuntan Publik Indonesia.
- b. Discussing a correction and advice for audit result of financial statements.

Pada tanggal 23 April 2013, Perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap Piagam Komite Audit sesuai Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor : Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

On april 23, 2013, the Company conducted conformation to Audit Committee Charter in accordance with Decree of Bapepam Head LK Nomor: Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 regarding the Establishment and Principle of Audit Committee Working Implementation.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Komite Audit mengadakan rapat pertemuan formal secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau anggota Komite Audit yang paling senior, apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir.
- Jika dipandang perlu, Komite Audit dapat mengundang pihak manajemen Perusahaan yang terkait dengan materi rapat untuk hadir dalam rapat Komite Audit.
- Setiap rapat Komite Audit, hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir.
- Komite Audit mengadakan rapat koordinasi dengan Operational Excellence Department (Internal Audit Department) sekurang-kurangnya satu kali dalam 3 (tiga) bulan.

Pada tahun 2014, Komite Audit mengadakan pertemuan formal sebanyak 6 (enam) kali, dengan frekuensi sebagai berikut:

Audit Committee Meeting

Based on Audit Committee Charter, in accordance with Decree of Bapepam Head Nomor: Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 regarding the Establishment and Principle of Audit Committee Working Implementation, with provisions as follows:

- Audit Committee holds meetings periodically at least once in 3 (three) months.
- Audit Committee meeting is led by Head of Audit Committee or senior members of Audit Committee, if Head of Audit Committee can not attend the meeting.
- If necessary, Audit Committee may invite Company's management to the meeting if meeting material is related to them.
- Every Audit Committee meeting, result of the meeting should be written in minutes of meeting signed by all members of Audit Committee attending the meeting.
- Audit Committee holds coordination meeting with Operational Excellence Department (Internal Audit Department) at least once in 3 (three) months.

In 2014, Audit Committee held 6 (six) formal meetings with the following description:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Rasio Kehadiran / Attendance Ratio
H.I. Syafei	Kepala Komite Audit / Head of Audit Committee	6 kali / times	6 kali / times	100%
Matheus Polusto Salbri	Anggota / Member	6 kali / times	6 kali / times	100%
Johan Giyanto	Anggota / Member	6 kali / times	3 kali / times	50%

Tabel Rapat Komite Audit

Table of Audit Committee Meetings

No	Pembahasan / Discussion	Waktu / Time
1	Laporan Keuangan Konsolidasian Akhir Tahun 2013 dan melakukan diskusi dengan auditor independen / Consolidated Financial Statement of the end of 2013 and performed discussion with the independent auditor	Awal Maret 2014 / Beginning of March 2014
2	Pengendalian Piutang dan Risiko Kredit serta meminimalkan risiko piutang tak tertagih / Control of Receivables and Credit Risk as well as minimizing the risk of doubtful accounts	Mei 2014 / May 2014
3	Laporan Keuangan Konsolidasian Tengah Tahunan per 30 Juni 2014 / Semi—Annual Consolidated Financial Statement per June 30, 2014	Pertengahan Juli 2014 / Mid-July 2014
4	Penanganan persediaan rusak, kontrol gudang serta retur barang reguler dan retur barang tutup distributor / Handling of damaged supplies, warehouse control as well as return of regular goods and distributor cap goods	Agustus 2014 / August 2014
5	Laporan Keuangan Perusahaan periode Oktober 2014 / Corporate Financial Statement period of October 2014	Pertengahan Nopember 2014 / Mid-November 2014
6	Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan OJK Terbaru yang terbit pada tanggal 8 Desember 2014, antara lain mengatur tentang Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, Rencana dan Penyelenggaraan RUPS serta Sekretaris Perusahaan dari Emiten atau Perusahaan Publik / Analyze the Company's compliance level to the Latest Regulation of OJK which was issued on December 8, 2014, among others regulates regarding the Board of Commissioners and Board of Directors, Nomination and Remuneration Committee, Plan and Implementation of GMS as well as Corporate Secretary from Issuers or Public Companies	Pertengahan Desember 2014 / Mid-December 2014

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perusahaan menerapkan efisiensi dalam komposisi struktur organisasi Perusahaan. Oleh karena itu, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Direktur Keuangan. Budiman Gitaloka diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 5 Oktober 2012 dalam fungsinya sebagai penghubung Perusahaan dan investor serta pemangku kepentingan lainnya.

CORPORATE SECRETARY

The Company implemented efficiency in the composition of organization structure. Therefore, the position of Corporate Secretary is held by the Director of Finance. Budiman Gitaloka was appointed as Corporate Secretary on October 5, 2012 in his function as the bridge between the Company and investors as well as other stakeholders.

Profil

Profil Sekretaris Perusahaan telah disajikan dalam profil Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

- Menyediakan sumber informasi tentang Perusahaan, baik dari sisi keuangan, penjualan dan pemasaran serta hal lainnya.
- Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan investor, serta melakukan sosialisasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.
- Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan masyarakat.
- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Membina dan mengendalikan kepatuhan hukum atas peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka memastikan terpenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan di pasar modal, dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
- Memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.
- Menjadi penghubung antara Perusahaan dengan Pemegang Saham Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, dan publik-publik perusahaan lainnya.

Sekretaris Perusahaan secara berkala menyampaikan laporan keterbukaan informasi, mengelola komunikasi Perusahaan dengan publiknya melalui jalur-jalur komunikasi cetak maupun elektronik, bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan, dan berperan sebagai contact person Perusahaan untuk kalangan media.

Profile

Profile of Corporate Secretary has been presented in the Board of Directors Profile

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Function and Responsibilities of the Corporate Secretary in accordance with the regulation of Financial Services Authority (OJK) are as follows:

- Provide the source of information regarding the Company, from aspects of financial, sales and marketing and many others.
- Carry out activities related to function of investor relationship, as well as performing socialization to investors and other stakeholders.
- Carry out activities related to social relationship.
- Keep abreast of the Capital Market development especially applicable rules and regulations within the Capital Market
- Develop and control legal compliance on legislation in force as well as good corporate governance in order to ensure the fulfillment of provision of legislation in capital market, and provisions which has been set by the Government.
- Provide inputs and advices to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provision of legislation in field of Capital Market
- Support the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance.
- Became the bridge between the Company and Company's Shareholders, Financial Services Authority, and other public Companies.

Corporate Secretary periodically submitted the information disclosure report, managing Company's communication with public through print or electronic media, responsible on the activity management of Company's Corporate Social Responsibility (CSR), and plays the role as Company's contact person for the media.

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan/seminar/workshop yang diadakan di luar Perusahaan diantaranya:

- Corporate Secretary & Investor Relation – Basic Level (Granada Investama Capital)
- OJK dan Corporate Action Emiten – Intermediate Level (Granada Investama Capital)
- Corporate Action: Konsep & Prosedur Pelaksanaannya (Granada Investama Capital)
- Scaling Up Your Business (PT PMC)
- Equity Assets Valuation Corporate Valuation (Husin Group)

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan tidak ditetapkan jangka waktunya.

Aktivitas dan pekerjaan rutin yang dilakukan selama tahun 2014, antara lain:

- Penyusunan Laporan Tahunan 2013.
- Penyelenggaraan RUPST pada tanggal 23 Mei 2014.
- Penyelenggaraan Public Expose Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014.
- Pembagian dividen pada tanggal 14 November 2014.
- Penyelenggaraan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.
- Keterbukaan informasi sehubungan dengan laporan keuangan kuartalan, tengah tahun, dan tahunan.
- Rapat dengan analis dan investor baik tatap muka maupun melalui konferensi telepon.
- Keterbukaan informasi sehubungan dengan pengunduran diri dari Direksi Perusahaan.
- Keterbukaan informasi sehubungan dengan adanya transaksi dari pemegang saham tertentu.
- Keterbukaan informasi lainnya.
- Pengelolaan website dan social media Perusahaan.
- Penyampaian informasi proyeksi pembayaran hutang dalam valuta asing tiap akhir bulan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Penyampaian laporan kepemilikan efek yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh setiap bulannya berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek Perusahaan.

During 2014, the Corporate Secretary has participated in trainings/seminars/workshops which was held outside of the Company, among others:

- Corporate Secretary & Investor Relation – Basic Level (Granada Investama Capital)
- OJK and Issuers Corporate Action – Intermediate Level (Granada Investama Capital)
- Corporate Action: Concept & Implementation Procedure (Granada Investama Capital)
- Scaling Up Your Business (PT PMC)
- Equity Assets Valuation Corporate Valuation (Husin Group)

Tenure of Corporate Secretary is not determined.

Activities and routine works carried out throughout 2014, among others:

- Arrangement of Annual Report 2013.
- Implementation of AGMS on May 23, 2014.
- Implementation of Annual Public Expose dated May 23, 2014.
- Distribution of dividend on November 14, 2014.
- Implementation of the meetings of Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
- Information disclosure on the quarterly, half-yearly, and yearly financial statements.
- Meetings with analysts and investors both in-person or via telephone conference.
- Information disclosure on the resignation of the Company's Board of Directors.
- Information disclosure on transactions of certain shareholders.
- Other information disclosure.
- Management of the Company's website and social media.
- Submission of information on debt payment projections in foreign currency in the end of the month to the Financial Services Authority (OJK).
- Submission of securities holdings report reaching 5% or more of the shares issued and fully paid monthly based on the report from the Company's Securities Administration Agency.

- Menyampaikan laporan-laporan melalui www.idxnet.co.id dan <https://spe.ojk.go.id>.
- Menghadiri undangan sosialisasi dan seminar yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Wawancara dengan media pada saat *Public Expose* Tahunan.
- Submission of reports through www.idxnet.co.id and <https://spe.ojk.go.id>.
- Attending socialization and seminar organized by the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Indonesian Central Securities Depository.
- Interview with the media during the Annual Public Expose.

UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 496/BI/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, peran Audit Internal adalah untuk memberikan jaminan dalam efektivitas dan kecukupan sistem pengawasan internal Perusahaan. Audit Internal diatur oleh Internal Audit Charter yang memberikan wewenang kepada Audit Internal untuk menjalankan berbagai kegiatan pengawasan internal.

Departemen Internal Audit berfungsi secara independen dan objektif menjamin usaha Perusahaan berjalan efektif dan memiliki integritas.

Dalam mengawasi proses pengendalian internal, Direksi dibantu oleh Audit Internal, yang membantu memastikan kepada Komisaris, Direksi dan Komite Audit bahwa seluruh risiko usaha telah diidentifikasi dan dikendalikan melalui sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif. Meskipun demikian, penting untuk disadari bahwa sistem pengendalian yang ada hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai dan tidak memberikan jaminan sepenuhnya terhadap salah saji atau kerugian yang material.

Perusahaan membentuk Operational Excellence Department (OED) atau yang pada umumnya lebih dikenal sebagai Internal Audit yang berfungsi sebagai pelaksana tugas Audit Internal yang dipimpin oleh Tony Sunaryo. Unit Audit Internal atau OED diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with the resolution of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. Kep-496/BI/2008 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the role of Internal Audit is to provide assurance on the effectiveness and adequacy of the Company's internal control system. Internal Audit is governed by the Internal Audit Charter, giving authorities to the Internal Audit to carry out various internal control activities.

The Internal Audit Department functions independently and objectively ensuring the Company's business to run effectively and to have integrity.

In supervising internal control process, the Board of Directors is assisted by the Internal Audit who help ensures the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee that internal control system is identified and controlled through efficient and effective internal control system. Nevertheless, it is important to note that the internal system can only provide assurance and does not give full assurance on any mistake or material loss.

The Company establishes Operational Excellence Department (OED) or generally known as the Internal Audit functioned as task force of Internal Audit chaired by Tony Sunaryo. The Internal Audit Unit or OED is appointed and dismissed by the President Director on the approval of the Board of Commissioners.

Profil Ketua Unit Audit Internal - Tony Sunaryo

Warga Negara Indonesia, 31 tahun. Alumni Universitas Bina Nusantara bidang Ilmu Komputer ini menjabat sebagai Ketua Audit Internal Perusahaan sejak Agustus 2012. Beliau memiliki pengalaman sebagai Supervisor Assistant Internal Audit PT Omni Capital (2005-2008) dan Kepala Audit Internal PT Sayap Mas Utama (2008-2012).

Kualifikasi Unit Audit Internal

Seorang auditor internal harus memahami definisi audit internal, kode etik, standar atribut, dan standar kinerja yang diatur dalam standar internasional audit internal. Standar atribut meliputi antara lain wewenang dan tanggung jawab audit internal, independensi, keahlian, pendidikan berkelanjutan, serta *quality assurance*. Sedangkan standar kinerja meliputi antara lain manajemen audit internal, seperti perencanaan, manajemen sumber daya, kebijakan dan prosedur, koordinasi, dan pelaporan kegiatan. Dalam standar kinerja juga diatur mengenai perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan tindak lanjut penugasan.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Struktur unit audit internal Perusahaan berdasarkan Piagam Internal Audit yang dibuat pada 4 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Profile of the Internal Audit Unit Chairman - Tony Sunaryo

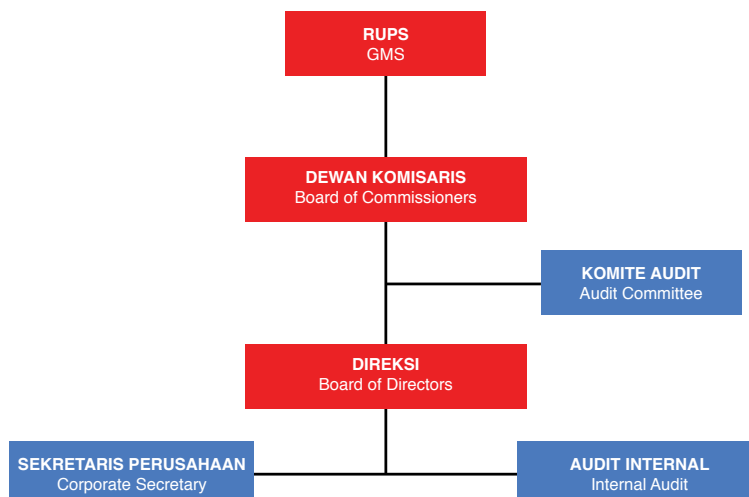
An Indonesian Citizen, 31 years old. Mr. Sunaryo is an alumnus of Bina Nusantara University majoring Computer Science. He serves as the Company's Internal Audit Chairman since August 2012. He has experience as an Internal Audit Assistant Supervisor of PT Omni Capital (2005-2008) and Chairman of Internal Audit of PT Sayap Mas Utama (2008-2012).

Internal Audit Unit Qualification

An internal auditor must understand the definition of internal audit, code of conduct, attribute standards and work standards set out in the international standard of internal audit. Attribute standards cover authorities, responsibilities of internal audit, independency, expertise, continuing education and quality assurance. While the work standards covers internal audit management, such as: planning, resource management, policies and procedures, coordination, and reporting activities. Work standard also sets out planning, implementation, reporting, and monitoring of the assignment follow-up.

Structure and Position of Internal Audit Unit

Based on Internal Audit Chart composed on June 4, 2012, the unit structure of internal audit is as follows:



Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Perusahaan membentuk Operational Excellence Department (OED) sebagai departemen audit internal yang independen di Perusahaan, dengan tugas utama sebagai berikut:

- Audit operasional, audit laporan keuangan dan proses akuntansi, audit kepatuhan, membangun hubungan dan koordinasi dengan Auditor Independen dan Komite Audit serta mengajukan rekomendasi, usulan dan memonitor implementasinya.
- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan yang diserahkan kepada Direktur Utama untuk disetujui setelah berkonsultasi dengan Komite Audit untuk melaksanakan serangkaian kegiatan audit dan pengujian sehingga dapat menguji dan memastikan kualitas sistem pengendalian internal Perusahaan.
- Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan diaudit, mengevaluasi serta menilai tingkat risiko kegiatan-kegiatan tersebut sehubungan dengan perencanaan audit.
- Melakukan pengujian dan evaluasi atas sistem pengendalian intern dan sistem manajemen risiko.
- Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi di bidang keuangan, akuntansi, operasional, penjualan dan pemasaran, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- Melakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi langkah perbaikan dan informasi yang objektif mengenai kegiatan departemen yang di audit demi meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja serta penggunaan sumber daya dan dana.
- Memelihara dan mengembangkan profesionalisme staf OED dengan pelatihan, pengembangan pengetahuan dan keahlian, pengalaman, dan sumber lainnya yang relevan.
- Melaporkan dan mengawasi laporan hasil audit dan aktivitas OED kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

Duties and Responsibilities

The Company establishes Operational Excellence Department (OED) as an independent internal audit department within the Company with the following duties:

- Operational audit, financial statement audit and accounting process, compliance audit, building relation and coordination with Independent Auditor and Audit Committee as well as proposing recommendation, suggestion and monitoring its implementation.
- Composing and performing Annual Internal Audit Plan submitted to President Director to be approved after being consulted with Audit Committee. This step is taken to perform audit activities and review to ensure its quality.
- Identifying activities that will be audited, evaluating and assessing risk rate in relation with audit planning.
- Examining and evaluating internal supervision system and risk management system.
- Examining and evaluating the effectiveness and efficiency of finance, accounting, marketing operation, human resources, information technology, and other activities.
- Examining the compliance with the prevailing regulations.
- Providing recommendations for corrective measures and objective information on the audited department activities in order to enhance the efficiency and effectiveness of work and the use of resources and funds.
- Maintaining and developing professionalism of OED staff with training, development of knowledge and expertise, experience, and other relevant sources.
- Reporting and monitoring of audit reports and activities of the OED to the Managing Director and Audit Committee.

- Mengawasi pelaksanaan dan ketepatan tindak lanjut atas temuan, saran-saran dan rekomendasi yang telah dilaporkan sebelumnya.
- Mendukung pelaksanaan tugas komite audit.
- Menyusun program untuk melakukan evaluasi mutu terhadap kegiatan audit internal yang dilakukan.
- Berperan aktif sebagai inisiator dan peninjau dalam pembuatan kebijakan dan prosedur sebagai panduan di setiap departemen dan pelaksanaan audit.
- Melakukan pemeriksaan (audit) khusus yang ditugaskan langsung oleh Direktur Utama dan atau Komite Audit di luar yang telah ditetapkan dalam Rencana Audit Tahunan untuk kasus-kasus tertentu yang bersifat mendesak dan penting serta tersedia sumber daya manusia untuk melakukan penugasan tersebut.
- Monitoring the implementation and follow-up accuracy of the above findings, suggestions and recommendations that have been reported previously.
- Supporting the implementation of the tasks of the audit committee.
- Developing a program to evaluate the quality of the internal audit activities undertaken.
- Taking an active role as initiator and observer in the making of policies and procedures as a guide in every department and audit.
- Conducting specific audit assigned by the President Director and or outside the Audit Committee as set out in the Annual Audit Plan for specific cases that are urgent and important as well as the available human resources to carry out the assignment.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2014

Adapun tugas dan kegiatan dari audit internal dalam Perusahaan sepanjang tahun 2014 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Melakukan penilaian secara sistematis dan objektif terhadap efektivitas dan efisiensi operasi serta kontrol yang ada dalam Perusahaan untuk menjamin keakuratan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi.
- Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan Perusahaan dalam Standar Operasional Perusahaan (SOP).
- Memastikan bahwa peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti dengan benar dan efektif.
- Membuat laporan hasil temuan audit dan rekomendasi perbaikan kedepan serta menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan kepada Direktur Utama tentang pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan kepada manajemen unit operasional. Hal ini demi tercapainya peningkatan tujuan Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan (audit) khusus apabila diperlukan atau sesuai dengan permintaan Direktur Utama, Komisaris Utama dan atau Komite Audit.

Duty Implementation in 2014

The tasks and activities of the internal audit in the Company during the year 2014 can be described as follows:

- Perform a systematic and objective assessment of the effectiveness and efficiency of operations and controls that exist in the Company to ensure the accuracy and reliability of financial and operating information.
- Evaluate the implementation of internal control in accordance with the Company's policies in the Standard Operating Company (SOP).
- Ensure that the external regulations and internal policies and procedures that can be received has been followed correctly and effectively.
- Creating reports on audit findings and recommendations for improvements in the future as well as submit the report to the Director and the Board of Commissioners.
- Monitor, analyze and report to the Managing Director of the implementation of the improvements that have been suggested to the management of operational units. This is in order to achieve an increase in the Company's objectives.
- Perform examination (audit) specifically when required or as requested by the President Director, Commissioner or the Audit Committee.

Pada tahun 2014, Unit Internal Audit telah melaksanakan audit operasional sesuai dengan rencana kerja audit dengan mengacu pada Peraturan Perusahaan dan Standard Operating Procedure (SOP). Laporan hasil audit beserta rekomendasi perbaikannya telah disampaikan kepada Direksi dan juga departemen atau divisi yang diaudit.

Laporan hasil kegiatan Audit Internal disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta pihak-pihak teraudit untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Ketua Komite Audit akan melakukan peninjauan secara berkala terhadap laporan dan kegiatan Audit Internal untuk memastikan terpenuhinya standar mutu audit dan memonitor efektivitas atas tindak lanjut terhadap temuan dan rekomendasi Audit Internal.

Audit Internal juga berperan sebagai konsultan internal yang berperan sebagai mitra manajemen dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Dengan demikian, Audit Internal Perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap nilai tambah Perusahaan.

Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) agar menjadi acuan bagi Operational Excellence Department (OED) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan sarana yang digunakan sebagai prosedur dalam pelaksanaan operasional Perusahaan yang terintegrasi sehingga menghasilkan penyelesaian yang optimal antara Audit Internal dan Manajemen Risiko.

Sistem pengendalian internal Perusahaan memperhatikan lima faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha, antara lain lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi, dan informasi serta pengawasan. Kelima komponen tersebut terkait satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan kinerja

In 2014, the Internal Audit Unit has been carrying out operational audits in accordance with auditing work plan with reference to the Company's Regulations and Standard Operating Procedure (SOP). Audit report and its recommendations have been presented to the Board of Directors improvement and also the audited department or division.

Report the results of the internal audit activity is delivered directly to the Managing Director and the Commissioner, which would then be communicated to the Board and the Audit Committee and the parties are audited to be followed up as appropriate. Chairman of the Audit Committee will conduct periodic reviews of the reports and activities of the internal audit to ensure compliance to the standards of quality audit and monitor the effectiveness of the follow-up to the findings and recommendations of the Internal Audit.

Internal Audit also act as an internal consultant who acts as a management partner in improving the performance of the Company. Accordingly, the Company's Internal Audit can contribute to the added value of the Company.

On June 4, 2012, the Company has adjusted to the Internal Audit Charter (Internal Audit Charter) in order to be a reference to the Operational Excellence Department (OED) in carrying out its duties and responsibilities.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system is a tool that is used as the operational procedures in the implementation of an integrated company that produces optimal solution between Internal Audit and Risk Management.

The Company's internal control system attention to five important factors in running business activities, among others the control environment, risk assessment, control activities, communication, and information and surveillance. These five components are related to each other so as to provide an integrated system performance and can respond

sistem terintegrasi dan dapat merespon atau menjawab perubahan kondisi secara dinamis. Sistem Pengendalian Internal terjalin dengan aktivitas operasional Perusahaan sehingga dana yang dikeluarkan akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur Perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari Perusahaan.

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional

Pengendalian Keuangan dan Operasional serta Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan lainnya.

Sistem pengendalian internal atas laporan keuangan dan kegiatan operasional dievaluasi berdasarkan pendekatan resiko yang ada di dalam Perusahaan yang meliputi:

- **Entity Level Control**
Komponen dasar pengendalian di tingkat Perusahaan meliputi Control Environment, Risk Assessment & Response, Control Activities, information & Communication, IT Monitoring & Response dengan mempertimbangkan semua aspek yang mempunyai dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan secara keseluruhan.
- **Process Level Control**
Pengendalian pada tingkat proses bisnis dengan ruang lingkup kegiatan yang memiliki pengaruh material terhadap keandalan pelaporan keuangan meliputi rancangan aktifitas pengendalian serta penerapannya dalam kegiatan operasional Perusahaan.
- **Financial Closing & Reporting Process**
Pengendalian atas proses tutup buku laporan keuangan mencakup prosedur dan kebijakan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
- **IT Control**
Pengendalian atas penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan dengan ruang lingkup pengendalian IT (IT Company Level Control) dan IT General Control yang meliputi Pengembangan & Pemeliharaan Sistem, Keamanan Informasi, Sistem Operasi dan Service Level.

or dynamically respond to changing conditions. Internal Control Systems entwined with the operational activities of the Company so that funds are spent will be more effective if the control is built into the infrastructure of the Company, to then become the most essential part of the Company.

Financial and Operational Control System

Financial and Operational Control as well as Compliance with other Laws and Regulations

The internal control system for financial statements and operational activities was evaluated based on the risk approach existing in the Company, which consists of the following:

- **Entity Level Control**
The basic components of control at the Company level include Control Environment, Risk Assessment & Response, Control Activities, Information & Communication, IT Monitoring & Response by considering all aspects having significant impact on overall financial reporting.
- **Process Level Control**
Control at the business process level with scope of which covers activities having material impacts on the reliability of financial reporting including control activity design as well as its implementation in the Company's operational activities.
- **Financial Closing & Reporting Process**
Control of financial statements book closing process includes accounting procedures and policies for preparing financial statements in order to ensure that the financial statements can be presented reasonably in accordance with the generally accepted accounting standards.
- **IT Control**
Control of the utilization of information technology for supporting the company's operational activities with the scope of IT control (IT Company Level Control) and IT General Control which include System Development & Maintenance, Information Security, Operating System and Service Level.

Sebagai bagian terpenting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun peraturan intern Perusahaan. Manajemen menyadari bahwa kepatuhan terhadap peraturan dapat menjaga agar seluruh risiko usaha yang timbul tetap pada tingkat yang dapat diterima sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap pada jalur yang tepat dalam rangka mencapai kinerja yang bersih, menguntungkan dan berkesinambungan.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Unit Internal Audit memberikan dukungan penuh kepada manajemen Perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian internal secara efektif terutama pengendalian internal atas laporan keuangan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip standar akuntansi yang berlaku umum.

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal atas laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi tersebut, Perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh Internal Control - Integrated Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO). Berdasarkan hasil penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2014, sistem pengendalian internal Perusahaan atas pelaporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Evaluasi yang telah dilakukan menjadi salah satu fondasi Perusahaan untuk terus melakukan perbaikan dalam sistem pengendalian internal yang dapat memajukan Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghadapi risiko-risiko usaha. Perusahaan bergerak di bidang perdagangan dan manufaktur yang memiliki

As the most important part of the implementation of corporate governance, the Company is committed to comply with applicable laws and regulations as well as the Company's internal regulations. The Management is aware that compliance with regulations can maintain all business risks arising at an acceptable level so that the Company's business activities remain on the right track in the context of achieving clean, beneficial and sustainable performance.

Review of the Effectiveness of the Internal Control System

The Internal Audit Unit fully supports the Company's management to implement the internal control system effectively particularly internal control of financial statements planned to give a sufficient assurance about the reliability of financial reporting in accordance with the generally accepted accounting standard principles.

The Management conducted assessment on the effectiveness of internal control of financial reporting on December 31, 2014 by using criteria which are in accordance with the "Standard and Practice Standard for Management Assessment and Audit concerning Internal Control Over Financial Reporting" issued by the Business Accounting Council of Japan in connection with the requirements as required by the Japanese Financial Instruments and Exchange Act (J-Sox). According to the results of such assessment, the management assessed that the Company's internal control system for financial reporting for the period up to and including December 31, 2014 is deemed effective.

Evaluation becomes one of the Company's foundation for continuous improvement in internal control system which will improve the Company.

RISK MANAGEMENT

In conducting operational, investing and financing activities, the Company and Subsidiaries will face several business risks. The Company is engaged in trading and manufacturing that have policies and strategies in minimizing the risk of

kebijakan dan strategi dalam meminimalisir dampak risiko yang tidak diharapkan pada kinerja Perusahaan, melalui implementasi Sistem Manajemen Risiko di setiap unit kerja. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka pengelolaan risiko yang dihadapi Perusahaan.

Melalui pertimbangan atas segala potensi kerugian maupun ancaman yang mungkin timbul oleh karena adanya ketidakpastian yang dihadapi Perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal maka Perusahaan memandang perlu untuk membuat dan menjalankan sistem manajemen risiko.

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak. Setiap unit kerja bersama-sama melakukan identifikasi atas seluruh risiko yang dihadapi, menelaah dampak dari risiko-risiko tersebut dan kemudian memutuskan langkah mitigasi yang perlu dilakukan sehingga seluruh risiko signifikan dapat dikelola dengan baik.

Evaluasi atas Sistem Manajemen Risiko

Melalui penerapan sistem manajemen risiko dalam kegiatan operasional, Perusahaan memperoleh akurasi dalam mengidentifikasi risiko yang dihadapi. Manajemen risiko telah mewarnai dan berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan dan penguatan penerapan GCG di Perusahaan. Sistem manajemen risiko yang diterapkan mampu meminimalisir dan/atau menekan kemungkinan risiko yang akan terjadi. Hal ini terlihat dari efektivitas atas kualitas, kuantitas, dan waktu yang tercapai. Melalui sistem manajemen risiko ini, Perusahaan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan pendapatan yang signifikan hingga mencapai target yang ditetapkan.

unintended impact on the Company's performance, through the implementation of the Risk Management System in every unit. These guidelines set goals and actions to be taken in order to manage the risks facing the Company.

By considering all potential losses or threats which can potentially arise from the uncertainty encountered by the Company which are caused by external and internal factors, the Company deems it necessary to formulate and implement the risk management system.

The Company and its Subsidiaries are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. Management continuously monitors the Company's risk management process and its Subsidiaries to ensure the achievement of an adequate balance between risk and control. System and risk management policies are reviewed periodically to adjust to changing market conditions and activities of the Company and its Subsidiaries. Each unit working together to identify all the risks faced, examines the impact of these risks and then decide mitigation measures that need to be done so that all significant risks can be managed properly.

Evaluation on Risk Management System

Through the implementation of risk management systems in operations, the Company obtained an accuracy in identifying risk. Risk management has been coloring and contribute positively to the process of planning, decision-making and strengthening the implementation of GCG. Risk management system that is applied to minimize and / or suppress the possibility that the risk will occur. It is seen from the effectiveness ataskualitas, quantity, and time is reached. Through this risk management system, the Company is expected to achieve significant revenue growth to achieve the target set.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Berikut jenis risiko yang dihadapi Perusahaan sehubungan dengan kegiatan Perusahaan ditahun 2014 adalah sebagai berikut:

- **Risiko Tingkat Bunga**
Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko ini, terutama terkait dengan pinjaman. Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko tingkat bunga yang berasal dari pinjaman adalah membebankan perubahan tingkat bunga yang terjadi ke pelanggan melalui peningkatan harga jual.
- **Risiko Perubahan Kurs Mata Uang Asing (Risiko Nilai Tukar)**
Risiko perubahan kurs mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko ini, terutama terkait dengan pembelian impor yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mata uang asing dan pinjaman dana dalam mata uang asing dari Instansi Bank yang Terpercaya. Perusahaan telah mengatasi risiko ini dengan membebankan dampak perubahan kurs mata uang asing ke pelanggan melalui peningkatan harga jual. Selain itu, Perusahaan juga memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus dan dapat menggunakan transaksi lindung nilai apabila diperlukan.
- **Risiko Kredit**
Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari piutang yang diberikan kepada pelanggan. Risiko kredit dikendalikan melalui pemeriksaan yang mencukupi terhadap pelanggan. Pelanggan hanya diberikan kredit setelah melalui pemeriksaan yang teliti atas rekam jejak mereka, potensi bisnis, kekuatan keuangan mereka, reputasi di bidang industri dan evaluasi atas manajemen.

Types of Risk and Their Management

The following are the types of risk faced by the Company during business activities in 2014:

- **Interest Rate Risk**
Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's fair value and cash flows interest rate risk mainly arise from bank loans with floating interest rates. The Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate floating interest rate. Approvals from Management must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.
- **Foreign Exchange Risk**
Foreign exchange rates risk is the risk stemmed from fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. These risks, primarily related to the purchase of imports made by the Company in foreign currency and loans in foreign currency from Trusworthy Bank Institution. The Company has overcome the risk inidengan charge impact of foreign currency exchange rate changes to customers through higher sales prices. In addition, the Company also monitors the foreign-exchange rate fluctuations continuously and can use hedging transactions if necessary.
- **Credit Risk**
Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to other party. The credit risk faced by the Company can be traced from receivables given to the customers. Credit risk is managed through thorough assessment on the customers, in which Customers are given credit after the Bank assesses the record, business potential, financial strength, reputation and evaluation on management.

Batas kredit dimonitor berdasarkan parameter diatas. Meskipun demikian, tidak semua pelanggan diberikan kredit, dalam hal ini, penjualan dilakukan secara tunai. Pada penjualan tunai, pembayaran diterima didepan, misalnya: sebelum barang dikirim dan juga segera setelah barang dikirim seluruhnya.

- Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas lancar, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan fasilitas kredit.

- Risiko Perjanjian Lisensi dan Distribusi

Hampir seluruh produk-produk yang didistribusikan oleh Perusahaan merupakan produk-produk yang bermerek, yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Lisensi dan Distribusi antara Perusahaan dan Pihak Pemegang Lisensi. Apabila perjanjian tersebut berakhir atau tidak dapat diperpanjang, maka penjualan dan kelangsungan usaha Perusahaan dapat terpengaruh. Oleh karena itu, Perusahaan terus membina hubungan baik dengan principal dan mitra kerja atau juga melakukan diversifikasi usaha.

- Risiko Persaingan Usaha

Persaingan dalam Industri Retail di Indonesia berjalan dengan sangat kompetitif dimana hambatan yang masuk (entry barrier) memiliki nilai yang cukup rendah. Persaingan yang ketat terutama terjadi pada produk-produk toiletries bayi dan bedak wajah remaja serta produk kosmetik Aibu dan Astalift, dimana produk-produk usaha Perusahaan tersebut bersaing langsung dengan produk-produk sejenis dari beberapa perusahaan besar lainnya.

The credit limit is monitored based on the above parameters. However, not all customers are given credit, in this case, the sales made in cash. In cash sales, received payments in front, for example: before the goods are shipped and also immediately after the goods are shipped.

- Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by cash flow position that indicates a shortage of short-term income against short-term expenses. In managing liquidity risk, the Company monitors and maintains a level of cash and banks are considered adequate to fund the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Company also regularly evaluates the cash flow projections and actual cash flows, including current liabilities maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by maintaining the availability of credit facilities.

- License and Distribution Agreement Risk

Most of the products distributed by the Company are branded products, which are obtained based on License and Distribution Agreement between the Company and License Holders. If the agreement expires or can not be extended, the Company's sales and business continuity could be affected. Therefore, the Company continues to maintain good relations with principals and partners and also to diversify its business.

- Competition Risk

Competition in Indonesian Retail Industry is very competitive, in which entry barrier has a sufficiently low value. Intense competition mainly occurs in baby toiletries, teens face powder and Aibu and Astalift cosmetic products. These products face direct competition with similar products manufactured by other prominent companies.

- Risiko Lain-lain

Perusahaan menyadari dalam menjalankan usaha bisnis selalu tidak terlepas dari hal-hal yang bersifat force majeure, terlebih dalam skala tertentu dapat mengganggu kegiatan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan membuat sebuah strategi yang sistematis dalam mengendalikan risiko antara lain meningkatkan prosedur keselamatan kerja seperti sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan melengkapi peralatan keselamatan. Perusahaan juga telah mengasuransikan aset Perusahaan untuk mengurangi kerugian bencana yang tidak dapat dihindari.

AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan Surat Penetapan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak dengan Surat No. 006-007-008/I/15 tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Arsyad & Rekan, Auditor Independen dengan lisensi No. KEP-181/KM.6/2004 untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tahun buku 2014. Penunjukan akuntan publik tersebut sebagai salah satu keputusan RUPST pada tanggal 23 Mei 2014 tersebut.

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" dan telah disampaikan kepada Direksi. Jumlah biaya audit yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp272.500.000 (belum termasuk PPN) atau 0,11% dari jumlah beban penjualan, umum dan administrasi konsolidasian yang dikeluarkan oleh Perusahaan di tahun 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak menggunakan jasa lain yang diberikan oleh KAP Arsyad & Rekan selain jasa audit laporan keuangan tahunan.

Independensi

Audit Tim yang ditugasi adalah independen sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Pasar Modal sehubungan dengan audit Perusahaan. Tidak terdapat hubungan personal, pemberian jasa profesional

- Miscellaneous Risks

The Company realizes that in conducting business, it is constantly facing matters related to force majeure, especially in certain scales which can potentially disrupt business activities. Therefore, the Company has prepared a systematic strategy to control risks, among other things, by enhancing work safety procedures such as Occupational Safety and Health dissemination and completing the safety equipment in accordance with Worldwide Responsible Accredited Production (WRAP) standards up to establishing a special team to mitigate disasters.

PUBLIC ACCOUNTANT

Pursuant to Decree of Board of Directors of the Company and Subsidiaries with Letter No. 006-007-008/I/15 dated January 22, 2015, the Company appointed Public Accounting Firm (PAF) Arsyad & Partners, Independent Auditor with license No. KEP-181/KM.6/2004 to audit the Consolidated Financial Statements for the Company and Subsidiaries for fiscal year 2014. The appointment was one of the AGM resolutions on May 23, 2014.

The financial statements of the Company and Subsidiaries received "Unqualified" opinion and was submitted to the Board of Directors. The amount of audit fees incurred to audit the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the fiscal year ended December 31, 2014 was Rp272,500,000 (excluding VAT) or 0.11% of total consolidated sales, general and administrative expenses issued by the Company in 2014.

The Company and its Subsidiaries did not use other services offered by KAP Arsyad & Partners other than annual financial statements audit.

Independency

The assigned Audit team is independent, as certified by the Public Accountant Examination Standards (SPAP) and the Capital Market Regulations in connection with the audit of the Company. There are no personal relationships,

lain atau hubungan bisnis antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi independensi KAP Arsyad & Rekan sebagai auditor Perusahaan dan Entitas Anak.

PERKARA PERUSAHAAN

Selama tahun 2014, tidak ada perkara hukum yang sedang dialami/dijalani oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat ataupun perkara hukum yang sedang dihadapi Perusahaan, sehingga tidak terdapat dampak keuangan yang merugikan bagi Perusahaan.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Website Perusahaan:

Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip keterbukaan, untuk itu Perusahaan selalu menyampaikan informasi tentang Perusahaan melalui website Perusahaan, yaitu www.mic.co.id. Selain itu, Perusahaan juga menyampaikan perkembangan Perusahaan mengenai Informasi Material dan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik secara teratur kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku.

Kontak Relasi Investor:

Budiman Gitaloka
Corporate Secretary
Telepon: (021) 2936-8888
Email : corp.sec@mic.co.id

KODE ETIK PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki kode etik yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari peraturan internal Perusahaan (Peraturan Perusahaan) dan wajib diaplikasikan ke seluruh lapisan Perusahaan, termasuk juga di masing-masing kantor cabang di seluruh Indonesia. Jajaran dewan komisaris, direksi dan karyawan memiliki kewajiban untuk membaca, memahami, serta mematuhi kode etik Perusahaan.

Kode etik secara teratur dan berlanjut, disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan senantiasa disempurnakan. Tujuan dari kode etik Perusahaan adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Perusahaan kedalam perilaku

the provision of other professional services or business relationship between the Public Accountant Firm (PAF) and the Company that may affect the independency of PAF Arsyad & Rekan as auditor of the Company and Subsidiaries.

LEGAL CASES

During 2014, there were no legal cases faced by the Board of Commissioners and the Board of Directors or the Company. This made no impact on the Company's finance.

COMPANY INFORMATION ACCESS

Company Website

The Company is committed to implementing the principles of openness, to the company always convey information about the Company through the Company's website, namely www.mic.co.id. In addition, the company also presented the development of the Company's Material Information Disclosure and Public Need to Know regularly to the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Financial Services Authority (FSA) in accordance with the prevailing capital market regulations.

Investor Relation Contact

Budiman Gitaloka
Corporate Secretary
Telepon: (021) 2936-8888
Email : corp.sec@mic.co.id

CODE OF CONDUCT

The Company has a code of conduct which is an integral part of the Company's internal regulations (Company Regulation) and shall be applied to all levels of the Company, including in each of the branch offices throughout Indonesia. Board of Commissioners, Board of Directors and the employees have a duty to read, understand, and comply with the Company's code of conduct.

Code of conducts is disseminated regularly and in continuous manner to all employees, as well as being constantly refined. The purpose of the Company's code of conduct is to integrate the values into the Company's

karyawan agar sejalan dengan visi dan misi Perusahaan, diimplementasikan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, dan menjadi pedoman dasar bagi semua kegiatan karyawan di Perusahaan. Adapun isi dari kode etik Perusahaan adalah panduan bagi jajaran dewan komisaris, direksi, karyawan, dan wakil-wakil Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis agar senantiasa sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelanggaran terhadap kode etik Perusahaan dapat dikenakan mulai dari sanksi disiplin, surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja kepada pihak yang bersangkutan.

employee behavior in line with the vision and mission of the Company, implemented by all employees in carrying out their duties and responsibilities, and become the basic guideline for all activities of the employees in the Company. Code of conduct consists of a guide for the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and representatives of the Company in carrying out their activities to be always in accordance with the applicable rules. Violations of the code of conduct may be subject to disciplinary sanction, a warning letter to termination of employment to the parties concerned.



Budaya Kerja Perusahaan

Budaya kerja sangat berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai dan lingkungannya. Persepsi tersebut telah melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku karyawan serta manajemen dalam bekerja.

Work Culture

Work culture is heavily linked with perception on values and environment. Such perceptions will generate life meaning and vision influential for the employee and management's behavior at work.

Seluruh jajaran manajemen dan seluruh unit Perusahaan telah berikrar dan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan dan menerapkan budaya kerja "TIKED" ke dalam nilai-nilai perilaku sikap dan cara pandang pada kegiatan sehari-hari di Perusahaan.

The Company's management and units are committed to continuously perform and implement "TIKED" work culture into behavioral values and view in daily activities.

T – Tanggung Jawab

Menjalankan setiap tugas dengan sebaik-baiknya sehingga menumbuhkan kepercayaan pihak lain (atasan, bawahan dan rekan kerja).

Responsibility

To generate best performance at work and gain trust from others (supervisors, subordinates and colleagues).

I – Inisiatif

Kita harus saling menginspirasi dan menyemangati sehingga setiap karya yang kita lakukan akan berbuah manis bagi kemajuan Perusahaan dan karir kita.

Initiative

To inspire and encourage each other in order to generate better results for the Company and future career.

K – Kerjasama

Kita berkeyakinan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama rekan kerja dituntut untuk saling percaya, tulus, dan saling memberi masukan dan bersinergi sehingga pasti lebih baik dalam menyelesaikan tugas.

E – Etika

Setiap orang memiliki harga diri. Perlakukan mereka sebaik mungkin sebagaimana kita ingin diperlakukan.

D – Disiplin

Disiplin adalah kunci untuk memenangkan persaingan karena merupakan bagian dari profesionalisme bekerja.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

Perusahaan tidak memiliki kebijakan tersebut sehingga kami tidak bisa menyajikan informasi terkait hal ini.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Pada tahun 2014, Perusahaan sedang dalam proses pematangan untuk membentuk dan menyusun sistem yang mengatur dan mengelola pelaporan atas pelanggaran yang merugikan atau Whistleblowing System (WBS) secara efektif, sehingga WBS menjadi bagian penting dari sistem pengendalian internal Perusahaan dan manajemen Perusahaan akan menerapkan dan melaksanakannya secara efektif mulai awal tahun 2015.

Nantinya, dalam pelaksanaan sistem pelaporan dan pelanggaran di tahun 2015, Perusahaan akan memberikan perlindungan bagi pelapor. Perusahaan akan sangat serius terhadap penanganan pelaporan pelanggaran. Oleh karena itu, Unit Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran harus dilaksanakan oleh pihak yang profesional dan independen, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan bahwa bebas dari unsur-unsur kepentingan pribadi.

Selama ini yang berjalan, bila sistem pengaduan di Perusahaan dikelola oleh Komite Audit dan Unit Audit Internal. Unit ini akan secara berkala memeriksa setiap

Cooperation

In interacting with colleagues, we are expected to build trust, sincerity, provide suggestions for each other and establish synergy for better completion of any duty.

Ethics

Each person possesses self-honor. Treat each other fairly and as properly as how you want to be treated.

Discipline

Discipline is part of professionalism and the key to win the competition.

MANAGEMENT/EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM CONDUCTED BY ISSUERS OR PUBLIC COMPANIES

The Company did not implement such policy; thus, information on the subject could not be presented.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In 2014, the Company was in the process to establish and develop systems that organize and manage the reporting of violations that may arise harm also so called Whistleblowing System (WBS) effectively, so that the whistleblowing system becomes an important part of the internal control system and management of the Company will implement and execute it effectively in 2015.

Later, in the implementation of whistleblowing in 2014, the Company will provide protection for whistleblowers. The Company will be serious in this whistleblowing. Therefore, whistleblowing system unit management must be carried out by a professional and independent parties, so the result is more objective and can be accounted for that are free from personal interest.

Both Audit Committee and Internal Audit Unit manage the current whistleblowing system and perform regular examination on all submitted reports for follow-up. All

laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti. Karyawan pun dapat melaporkan kepada Direksi apabila mengetahui adanya penyimpangan, penyalahgunaan dan/atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dibawah naungan PT Multi Indocitra Tbk.

Akhirnya pada tanggal 8 Januari 2015, Perusahaan telah menerbitkan dan memberlakukan efektif atas Kebijakan Perusahaan - Saluran Informasi yang Mudah, Aman dan Terpercaya untuk rekan-rekan yang ingin memberikan informasi atau mengadukan penyimpangan yang terjadi pada Perusahaan, yang dikenal dengan nama "SIMANTAP".

SIMANTAP merupakan fasilitas untuk karyawan, mantan karyawan atau pekerja yang mau melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan. Secara umum segala tindakan yang melanggar ketentuan bisa berarti korupsi, pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan, ataupun peraturan perundang-undangan lainnya dengan 2 (dua) pilihan cara yang sangat mudah untuk diakses (fasilitas 24 jam), yaitu dengan sms dan email. SIMANTAP ini memberikan rasa aman bagi identitas si pemberi informasi dan dijamin kerahasiaannya serta setiap informasi yang masuk diterima dan ditangani oleh orang-orang yang telah ditunjuk langsung oleh manajemen dan dapat dipercaya (terpercaya), yaitu departemen Operational Excellence (Unit Audit Internal) yang ditunjuk untuk menyelidiki dan menindaklanjuti program SIMANTAP ini.

Maksud dan tujuan dari program SIMANTAP ini adalah untuk menciptakan tata kelola yang baik dalam Perusahaan, yang merekomendasikan Perusahaan untuk tampil secara transparan, terbuka dan menyediakan fasilitas yang dapat menampung informasi tentang terjadinya suatu penyimpangan (Good Corporate Governance) dan ruang lingkupnya meliputi seluruh karyawan Perusahaan dan pihak lain yang berhubungan dengan Perusahaan.

Jumlah Pengaduan (Pelaporan)

Selama tahun 2014 dan sampai dengan tanggal laporan tahunan ini diterbitkan, dimana tidak ada pengaduan (pelaporan) yang masuk diterima dan ditindaklanjuti oleh Perusahaan.

employees may report any violation, misuse and/or faulty conducted by any employee of PT Multi Indocitra Tbk.

On January 8, 2015, the Company issued and regulated Company Policy – An Easy, Secure and Trusted Information Channel under the name "SIMANTAP" for any employee to submit information or report any violation.

SIMANTAP is a facility for employees, former employees or employees who want to report an act of violation of the provisions. In general, any actions that violate the provisions could mean corruption, violation of business ethics, code of conduct, company regulations, or other legislations with 2 (two) methods of easy access (24-hour facilities), by text message and email. SIMANTAP provides security for the identity of the giver and the guaranteed confidentiality of information as well as any incoming information is received and handled by people who have been appointed by the management and trustworthy (reliable), the Operational Excellence department (Internal Audit Unit) designated to investigate and follow up on SIMANTAP program.

The purpose and objectives of this SIMANTAP program is to create good governance in the company, which recommends the Company to perform in a transparent, open and provide facilities that can accommodate information on the occurrence of a deviation (GCG) and its scope covers all employees of the Company and other parties related to the Company.

Total Reporting

There were no reports received and followed-up by the Company in 2014 and up to the publication date of this annual report.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Multi Indocitra Tbk senantiasa menyadari betapa pentingnya kesejahteraan masyarakat, ketertiban umum, suasana kondusif dan rasa aman di dalam masyarakat di mana hubungan yang penuh toleransi menjadi dasar terpenting bagi kelangsungan sebuah Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan turut berpartisipasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan senantiasa berusaha mewujudkan keseimbangan antara kegiatan bisnis, dengan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang Perusahaan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih menyenangkan, indah dan sehat, yaitu menciptakan gaya hidup yang lebih bernilai, bersama dengan konsumen dan untuk konsumen, partisipasi aktif karyawan, dan tanggung jawab sosial dan berkelanjutan.

Perusahaan menetapkan beberapa anggaran, waktu, usaha serta pendanaan, guna terlaksananya kegiatan-kegiatan khusus yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perusahaan sangat berharap dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dapat mendukung kegiatan usaha Perusahaan yang telah disusun. Guna melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Perusahaan memberikan sumbangsuhnya di bidang kesadaran kesehatan ibu dan anak serta penelaahan mengenai kesadaran betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Selama tahun 2014, Perusahaan yang sudah berkiprah selama 25 tahun ini, telah melakukan serangkaian kegiatan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility/CSR) yang meliputi beberapa judul program, dimana Perusahaan dalam melaksanakan program-program tersebut diatas dalam bentuk tanggung jawab sosial (corporate social responsibility/CSR) terhadap bidang lingkungan hidup, bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan, bidang kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan serta tanggung jawab sosial Perusahaan kepada konsumen dan dalam bidang keagamaan. Berikut dibawah ini merupakan program CSR yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2014, antara lain:

PT Multi Indocitra Tbk always realizes how important public welfare, public order, conducive atmosphere and sense of security in a society in which the tolerance of one another becomes the most important basis for the survival of the Company. Therefore, the Company participates in order to improve the welfare of the communities.

The Company has been constantly making endeavors in order to achieve the balance between business activities and its responsibility to the environment and society. This is in line with the values adopted by the Company in realizing a comfortable lifestyle supported by health and beauty, namely: creating lifestyle value with consumers, for consumers, active employee participation, as well as social responsibility and sustainability.

The Company set a few budgets, time, business and funding, to the implementation of specific activities that are useful for the improvement of community welfare. The Company hopes that some of the activities undertaken can support the business activities of the Company that have been prepared. In order to fulfill its social responsibility to the community, the Company contributes to the field of education in order to raise awareness of maternal and child health as well as a review of the awareness of the importance of protecting the environment.

In 2014, with extensive experience of 25 years, the Company conducted a series of corporate social responsibility (CSR) that covered several titles. The program were realized in the form of corporate social responsibility on the environment, social and community development, health and occupational safety and environment, as well as responsibility to customers and in the field of religion. CSR program conducted in 2014 are, among others:



- a. Sebagai bentuk Peduli Pigeon terhadap anak-anak yang kurang beruntung, Pigeon menyumbangkan atas sebagian penjualan Botol Motif Batik melalui Yayasan Sekar Mlatti Femina Group, dimana penyerahan donasi ke Yayasan Sekar Mlatti Femina Group dilakukan pada 11 Desember 2014 dengan besaran sumbangan yang diserahkan senilai Rp24.000.000. Harapan Pigeon, melalui Botol Motif Batik ini, ibu dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya apabila kondisi tertentu ibu tidak dapat memberikan ASI secara langsung dan sekaligus untuk memperkenalkan budaya lokal agar bayi dapat tumbuh sehat dengan minum susu secara alami.
- a. As a form of Pigeon Care for underprivileged children, Pigeon donated a portion of Batik-Patterend Baby Bottle sales through Sekar Foundation Mlatti Femina Group on December 11, 2014 with donation value of Rp24,000,000. Through this donation, Pigeon hoped for all mothers to be able to breastfeed their babies despite certain conditions where mothers could not provide breast milk (ASI) directly, while introducing local culture for babies to grow up naturally by drinking milk.
- b. Donasi ke Panti Asuhan Al Barokah Lampung senilai Rp10.000.000 dalam event Pigeon Baby & Kid Fair di Chandra Store Lampung pada 19 Oktober 2014.
- b. Donation to Al Barokah Orphanage Lampung amounted to Rp10,000,000 during Pigeon Baby & Kid Fair in Chandra Store Lampung on October 19, 2014.
- c. Pada November 2014, Pigeon melakukan kerjasama dengan Seven Eleven untuk memberikan bantuan perlengkapan kebutuhan bayi kepada Yayasan Si Boncel.
- c. On November 2014, Pigeon cooperated with Seven Eleven to provide supplies for baby's needs to Si Boncel Foundation.



d. Setiap Jumat (2 kali setiap bulannya), Perusahaan selalu mengadakan persekutuan doa karyawan yang beragama Kristiani dan Khatolik untuk membangun kesatuan dalam mendoakan Perusahaan, Pemilik Perusahaan, Karyawan, Masyarakat sekitar serta Bangsa dan Negara yang menjadi wadah bagi umat Kristiani dan Khatolik di Gedung Green Central City (ruang rapat) ini untuk bersama-sama bersekutu di dalam Tuhan dan Berdoa, dimana Pembicara Firman Tuhan dan Pemimpin Pujian/Pemusik dilayani oleh Blessing Over Marketplace (BOM).

d. Every Friday (2 times per month), the Company held a prayer group for employees of Christian and Catholic belief to build unity in praying for the Company, Company owners, Employees, the Communities and the Nation that housed all Indonesian Christians and Catholics at Green Central City Building (conference room) to jointly share in the Lord and pray, where Speaker Word and Praise leader / Musician were served by Blessing Over Marketplace (BOM).

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Multi Indocitra Tbk

Statement of Members of Board Commissioners and Board of Directors on
the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Multi Indocitra Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Multi Indocitra Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.


We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Multi Indocitra Tbk for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2015

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*



Alka Tranggana
Komisaris Utama
President Commissioner




Budi Setyawan
Komisaris
Commissioner



H.I. Syafei
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Herman Wirawan
Direktur Utama
President Director



Anthony Honoris
Direktur
Director



Hendro Wibowo
Direktur
Director



Budiman Gitaloka
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Keuangan

Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT MULTI INDOCITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian Beserta Laporan Auditor Independen
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014

*Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report
As Of December 31, 2014 And
For The Year Ended December 31, 2014*

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
As Of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 63	<i>Consolidated Notes to the Financial Statements</i>

Arsyad & Rekan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar
Izin Usaha No. KEP-181/KM.6/2004

Laporan Auditor Independen

Laporan No. ARS-017/15

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Dewan Direksi
PT Multi Indocitra Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Multi Indocitra Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

This Report is Originally Issued In Indonesian Language.

Independent Auditors' Report

Report No. ARS-017/15

*The Stockholders, Board of Commissioners and Board
of Directors*

PT Multi Indocitra Tbk and Subsidiary

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Multi Indocitra Tbk and Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the presentation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards required that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Multi Indocitra Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Multi Indocitra Tbk and Subsidiary as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

ARSYAD & REKAN

Izin Usaha/License No. KEP-181/KM.6/2004



Ang An Ki, CPA

Registrasi Akuntan Publik/*Public Accountant Registration No. AP.0741*

Jakarta, 16 Maret 2015/*March 16, 2015*

The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to review such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2f,4,27	71.314.734.050	49.865.135.531	<i>Cash and cash equivalents</i>
Wesel tagih	5	-	800.000.000	<i>Promissory notes</i>
Piutang usaha	2c,2g,6,12,27			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	2d,28	2.612.481.656	14.887.339.704	<i>Related party</i>
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang masing-masing sebesar Rp1.003.224.005 dan Rp1.970.936.365 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		158.283.818.465	155.378.394.127	<i>Third parties - net of provision for impairment value of Rp1,003,224,005 and Rp1,970,936,365 as of December 31, 2014 and 2013</i>
Piutang lain-lain		3.390.483.412	887.024.750	<i>Other receivables</i>
Persediaan	2h,7,12	126.184.567.178	102.200.175.423	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	25	11.118.998.401	11.730.608.436	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	8	11.134.837.649	9.664.727.207	<i>Advanced payments</i>
Biaya dibayar di muka	2i,9	1.231.855.015	1.672.782.511	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>385.271.775.826</u>	<u>347.086.187.689</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2s,25	10.813.976.209	9.028.327.567	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp127.666.262.245 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp103.922.948.327)	2j,2k,10,12	257.250.118.944	263.856.135.436	<i>Fixed asset – net of accumulated depreciation of Rp127,666,262,245 as of December 31, 2014 (2013: Rp103,922,948,327)</i>
Aset tidak lancar lainnya	16,17,23,24 2m,11	10.842.324.767	8.767.514.338	<i>Other non current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>278.906.419.920</u>	<u>281.651.977.341</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>664.178.195.746</u>	<u>628.738.165.030</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c,2n,6, 10,12,27	49.282.545.788	34.634.305.414	Short-term bank loans
Utang usaha	2c,2o,13,27			Trade payables
Pihak berelasi	2d,28	699.051.247	64.411.117	Related party
Pihak ketiga		16.953.886.485	19.284.204.743	Third parties
Utang pajak	25	4.995.221.044	6.872.117.639	Taxes payable
Utang lain-lain	2c,2d,14,27,28	14.857.268.672	22.468.132.594	Other payables
Beban masih harus dibayar	2d,15,28	7.227.618.320	5.286.420.535	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		37.341.355	2.229.567.603	Advances from customer
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2c,2n,10,16,27	8.886.064.541	8.575.410.075	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,10,17	402.473.418	691.019.610	Consumer financing obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>103.341.470.870</u>	<u>100.105.589.330</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities – net of current maturities
Utang bank	2c,2n,10,16,27	5.424.242.215	14.109.506.755	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,10,17	642.932.360	62.610.084	Consumer financing obligation
Liabilitas imbalan paska-kerja	2q,23,24,26	23.280.325.072	19.058.021.953	Liability for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>29.347.499.647</u>	<u>33.230.138.792</u>	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>132.688.970.517</u>	<u>133.335.728.122</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 600.000.000 saham	18	60.000.000.000	60.000.000.000	Issued and fully paid - 600,000,000 shares
Modal saham yang diperoleh kembali	2u,19	(332.700.000)	(332.700.000)	Treasury stocks
Tambahan modal disetor, bersih	20	36.133.582.317	36.133.582.317	Additional paid-in capital, net
Surplus revaluasi	2j,10	61.619.288.697	61.619.288.697	Revaluation surplus
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2j,10	60.694.658.030	60.694.658.030	Difference arising from changes in equity of Subsidiary
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		<u>255.419.770.951</u>	<u>222.774.007.923</u>	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non pengendali	2b	473.534.599.995	440.888.836.967	Non-controlling interests
		57.954.625.234	54.513.599.941	
JUMLAH EKUITAS		<u>531.489.225.229</u>	<u>495.402.436.908</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>664.178.195.746</u>	<u>628.738.165.030</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
PENJUALAN BERSIH	2d,2r,22,28	528.357.952.839	591.342.580.167	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2r,10,23,26,28	228.594.135.386	279.056.999.918	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		299.763.817.453	312.285.580.249	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2d,2r,10,24,26,28	(243.716.363.520)	(239.026.430.585)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	2c,10	8.341.409.318	4.189.731.231	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	2c	(2.442.855.277)	(9.387.363.069)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA		61.946.007.974	68.061.517.826	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		954.630.170	789.080.112	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		(6.259.318.165)	(4.272.425.078)	<i>Finance charges</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		56.641.319.979	64.578.172.860	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2s,25			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(16.373.450.300)	(18.066.823.500)	<i>Current</i>
Tangguhan		1.785.648.642	(670.158.550)	<i>Deferred</i>
Jumlah beban pajak penghasilan		(14.587.801.658)	(18.736.982.050)	<i>Total income tax expense</i>
LABA BERSIH		42.053.518.321	45.841.190.810	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain Surplus revaluasi	2j	-	69.244.692.448	<i>Other comprehensive income Revaluation surplus</i>
LABA KOMPREHENSIF		42.053.518.321	115.085.883.258	COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		38.612.493.028	40.044.210.651	<i>Equity holders of the parent company</i>
Kepentingan non pengendali	2b	3.441.025.293	5.796.980.159	<i>Non controlling interest</i>
JUMLAH		42.053.518.321	45.841.190.810	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		38.612.493.028	95.624.577.425	<i>Equity holders of the parent company</i>
Kepentingan non pengendali	2b	3.441.025.293	19.461.305.833	<i>Non controlling interest</i>
JUMLAH		42.053.518.321	115.085.883.258	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v	64,71	160,26	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal saham ditempatkan dan disor/disor penuh/ Issued and fully paid share capital	Perolehan kembali saham beredar/ Treasury stock	Tambahan modal disor/disor Additional paid-in capital	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/ Difference arising in equity of Subsidiary	Saldo laba - belum ditemukan penggunaannya/ Retained earnings - unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent company	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2012
Saldo 31 Desember 2012	60.000.000.000 (332.700.000)	36.133.582.317	6.038.921.923	8.480.714.081	191.679.892.272	302.000.410.593	37.170.570.087	339.170.980.680	
Laba bersih tahun 2013	-	-	-	-	-	40.044.210.651	40.044.210.651	5.796.980.159	45.841.190.810	Net income in 2013
Dividen	-	-	-	-	-	(8.950.095.000)	(8.950.095.000)	-	(8.950.095.000)	Dividend
Surplus revaluasi	-	-	-	55.580.366.774	-	-	55.580.366.774	-	55.580.366.774	Revaluation surplus
Dividen yang yang dibagikan Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	(2.118.275.979)	(2.118.275.979)	Dividend paid by Subsidiary
Surplus revaluasi Entitas Anak	-	-	-	-	52.213.943.949	-	52.213.943.949	13.664.325.674	65.878.269.623	Revaluation surplus of Subsidiary
Saldo 31 Desember 2013	60.000.000.000 (332.700.000)	36.133.582.317	61.619.288.697	60.694.658.030	222.774.007.923	440.888.836.967	54.513.599.941	495.402.436.908	Balance as of December 31, 2013
Laba bersih tahun 2014	-	-	-	-	-	38.612.493.028	38.612.493.028	3.441.025.293	42.053.518.321	Net income in 2014
Dividen	-	-	-	-	-	(5.966.730.000)	(5.966.730.000)	-	(5.966.730.000)	Dividend
Saldo 31 Desember 2014	60.000.000.000 (332.700.000)	36.133.582.317	61.619.288.697	60.694.658.030	255.419.770.951	473.534.599.995	57.954.625.234	531.489.225.229	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
 For The Year Ended
 December 31, 2014
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		535.535.160.301	572.951.736.813	Receipts from customers
Penerimaan bunga		954.630.170	789.080.112	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok		(238.357.201.233)	(298.603.443.798)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(233.781.976.802)	(234.845.909.500)	Payments of operating expense and other
Pembayaran pajak penghasilan badan		(18.856.283.336)	(19.697.499.308)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga		(6.259.318.165)	(4.272.425.078)	Payments of interest
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		39.235.010.935	16.321.539.241	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	1.398.554.546	426.858.179	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan wesel tagih		800.000.000	-	Receipts of promissory notes
Penambahan aset tetap	10,33	(20.100.874.199)	(15.492.411.684)	Acquisitions of fixed assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi		(17.902.319.653)	(15.065.553.505)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka pendek		14.648.240.374	17.507.180.021	Addition in short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang		(8.374.610.074)	(8.767.590.968)	Payment for long-term bank loan
Pembayaran dividen	21	(5.966.730.000)	(8.950.095.000)	Payment of dividends
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(377.598.916)	(1.302.643.783)	Payment for consumer financing obligation
Dividen kepada kepentingan non pengendali		-	(2.118.275.979)	Dividend to non controlling interest
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(70.698.616)	(3.631.425.709)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		21.261.992.666	(2.375.439.973)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		49.865.135.531	51.012.808.028	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		187.605.853	1.227.767.476	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	71.314.734.050	49.865.135.531	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR CONSIST OF:
Kas dan bank		61.314.734.050	39.865.135.531	Cash and banks
Deposito berjangka		10.000.000.000	10.000.000.000	Time deposits
Jumlah		71.314.734.050	49.865.135.531	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multi Indocitra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Esther Daniar Iskandar, SH No. 52 tanggal 11 Januari 1990. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7745.HT.01.01.Th.91 tanggal 16 Desember 1991.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH No. 56 tanggal 29 Mei 2012 sehubungan dengan perubahan domisili Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-43239.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 9 Agustus 2012.

Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi dan produk perawatan kesehatan dan kosmetik. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1990.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat dengan cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-3350/PM/2005 pada tanggal 9 Desember 2005 untuk melakukan penawaran umum (*Initial Public Offering atau IPO*) atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp490 per saham. Pada tanggal 21 Desember 2005 seluruh saham Perusahaan tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset (Jutaan Rupiah)/ Total asset (Million of Rupiah)		Tanggal operasi komersial/ Commercial operation date	Tanggal perolehan Entitas Anak/ Subsidiary acquisition date	Kegiatan usaha/ Scope of activities
			31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013			
Pemilikan langsung/ Directly owned							
PT Multieloc Cosmetic (MEC)	Serang	99,99%	205.771	190.634	Januari 1984/ January 1984	3 Nopember 1993/ November 3, 1993	Memproduksi kosmetik untuk bayi dengan merk "Pigeon"/ Manufacturing baby's cosmetic with "Pigeon" brand
Pemilikan tidak langsung melalui MEC/ Indirectly owned under MEC							
PT Pigeon Indonesia (PI)	Serang	65%	188.489	172.089	Mei 1995/ May 1995	19 Januari 1995/ January 19, 1995	Memproduksi barang plastik dan karet untuk bayi dengan merk "Pigeon"/Manufacturing plastics and rubber products with "Pigeon" brand

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Multi Indocitra Tbk (The Company) was established based on notarial deed No. 52 of Esther Daniar Iskandar, SH dated January 11, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7745.HT.01.01.Th.91 dated December 16, 1991.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed F.X. Budi Santoso Isbandi, SH No. 56 dated May 29, 2012 concerning changes in the Company's domicile. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-43239.AH.01.02.Tahun 2012 dated August 9, 2012.

The Company is engaged in general trading of commercial baby's products and health care and cosmetics products. The Company commenced its operations in 1990.

The Company's domicile is at Jl. Gajah Mada No. 188, West Jakarta, with branch offices in Surabaya, East Java and Medan, North Sumatera.

b. The Company's Public Offering

The Company received the effective statement from the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) with Letter No. S-3350/PM/2005 dated December 9, 2005 for the Initial Public Offering (IPO) of its 100,000,000 shares with par value of Rp100 per share with a public offering price of Rp490 per share on December 21, 2005 all of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

c. The Company's and Subsidiary's Structure

As of Desember 31, 2014 and 2013, The Company has Subsidiary with details as follows:

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Buana Graha Utama dan Surono Subekti masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Alka Tranggana
Komisaris	Budi Setyawan
Komisaris Independen	H.I. Syafei

Dewan Direksi

Direktur Utama	Herman Wirawan
Direktur	Anthony Honoris
Direktur Independen	Budiman Gitaloka

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Alka Tranggana
Komisaris	Budi Setyawan
Komisaris Independen	H.I. Syafei

Dewan Direksi

Direktur Utama	Herman Wirawan
Direktur	Anthony Honoris
Direktur	Budiman Gitaloka
Direktur Tidak Terafiliasi	Andy Iskandar

Pada tanggal 2 Januari 2015, Herman Wirawan, Direktur Utama telah mengundurkan diri dari Perusahaan.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Budiman Gitaloka.

Gaji atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak berjumlah sekitar Rp10.704.168.530 dan Rp9.425.943.232 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 1.019 dan 1.093 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

d. Parent and Ultimate Parent

PT Buana Graha Utama and Surono Subekti are the parent and ultimate parent of the Company.

e. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

As of December 31, 2014, the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

As of December 31, 2013, the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Non Affiliated Director

As of Januari 2, 2015, Herman Wirawan, President Director has resigned from the Company.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Corporate secretary of the Company as of December 31, 2014 and 2013 is Budiman Gitaloka.

The salaries and other compensations benefits paid to the the Board of Commissioners and Directors of the Company and Subsidiary amounted to Rp10,704,168,530 and Rp9,425,943,232, respectively for the years ended December 31, 2014 and 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiary have a total of approximately 1,019 and 1,093 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Komite Audit

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	H.I Syafei
Anggota	Johan Giyanto
Anggota	Matheus Polusto Salbri

1. GENERAL (Continued)

f. Audit Committee

The members of audit committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Chairman
Member
Member

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar biaya historis, kecuali dinyatakan lain, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Multielok Cosmetic yang dimiliki sebesar 99,99%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi. Entitas anak yang dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements are as follows:

a. Basis of Measurements and Preparations of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("FAS") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK), except the other stated.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost, except otherwise state, and using the accruals basis, except in the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements consist of the Company and its Subsidiary, PT Multielok Cosmetic with ownership of 99.99%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated. Subsidiary is fully consolidated from the date on which the Company obtained control and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Keuntungan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang selain Rupiah dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Losses of a non wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interest even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its Subsidiary:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Non controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are translated at the exchange rate prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in currencies other than Rupiah and on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
1 Dolar Amerika Serikat	12.440,00
1 Dolar Singapura	9.422,11
1 Renminbi China	2.033,01
1 Dolar Hongkong	1.603,68
1 Vietnam Dong	2,15
1 Yen Jepang	104,25
1 Euro	15.133,27

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- i. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- ii. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- iii. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- iv. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- v. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- vii. Suatu pihak adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian .

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Exchange rates used to translation as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
	12.189,00	1 United States Dollar
	9.627,99	1 Singapore Dollar
	1.999,22	1 Renminbi China
	1.571,92	1 Hongkong Dollar
	2,15	1 Vietnam Dong
	116,17	1 Yen Japan
	16.821,44	1 Euro

d. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiary applied SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures". The SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments.

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiary if:

- i. Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (a) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company; (b) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; (c) has joint control over the Company;
- ii. The party is an associate of the Company;
- iii. The party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- iv. The party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- v. The party is a close member of the family of any individual referred to in (i) or (iv);
- vi. The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (iv) or (v); or
- vii. The party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

All major transactions with related parties are disclosed in the consolidated notes to the financial statements.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the SFAS No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

• Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

• *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• *Held-to-maturity (HTM) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the SFAS No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

• Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statement of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Company assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai.

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba atau rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laba atau rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from shareholders' equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in shareholders' equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statement of comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas antara lain adalah:

- Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminan; dan
- Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash represents available and eligible payment instrument to finance the Company's business.

Cash equivalents represent very liquid investments, short term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change. Instruments which can be classified as cash equivalents are as follows:

- Time deposits due within 3 (three) months or less, starting from the placement date and are not pledged as collateral; and
- Money market instruments purchased and saleable within 3 (three) months.

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

g. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibentuk apabila ada bukti nyata bahwa Perusahaan tidak mampu menagih jumlah piutang sesuai dengan jangka waktu asal. Nilai tercatat dikurangi dengan satu akun penyisihan, berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode keuangan. Apabila suatu piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapusbukukan terhadap akun penyisihan tersebut. Pemulihan kemudian dari jumlah yang dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, yang masih mempunyai masa manfaat, diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih metode revaluasi untuk pengukuran aset tetapnya.

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor serta kendaraan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi penyusutan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the amounts due according to the original terms of the receivables. The carrying amount is reduced through the use of an allowance account, based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the consolidated statement of comprehensive income.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower cost or net realizable value. Cost is determined by the average method. Net realizable value is estimated based on the selling price in the ordinary course of business subtracting the estimated cost to sell the inventory.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the inventory condition at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, which still have useful life, are amortized over the periods benefited using straight-line method.

j. Fixed assets

The Company and its subsidiary implemented SFAS No.16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment".

The Company and its Subsidiaries have chosen the revaluation model for the measurement of its fixed assets.

Land, buildings and infrastructure, machine and equipment, furniture and office equipment and vehicles are presented at fair value, based on valuations performed by external independent valuers, less depreciation. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Kenaikan nilai tercatat dari hasil penilaian kembali aset tetap dikreditkan pada akun surplus revaluasi di ekuitas. Penurunan nilai yang menutup kenaikan nilai sebelumnya pada aset yang sama dibebankan pada akun surplus revaluasi secara langsung di ekuitas; semua penurunan nilai lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Perbedaan antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif dan penyusutan berdasarkan biaya awal aset ditransfer dari akun "surplus revaluasi" ke "saldo laba" pada saat aset yang direvaluasi tersebut dijual.

Tanah tidak disusutkan. Semua aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa yang diestimasikan selama masa manfaat aset. Tingkat penyusutan per tahun adalah:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	5
Perabot dan peralatan kantor	4 – 5
Kendaraan	4 – 5

Nilai sisa dan masa manfaat aset ditelaah, dan disesuaikan jika diperlukan, pada setiap tanggal posisi keuangan.

Nilai tercatat aset diturunkan segera ke nilai pemulihannya jika nilai tercatat aset tersebut lebih tinggi daripada nilai pemulihan yang diestimasikan.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statements of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of fixed assets are credited to revaluation surplus in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are charged against revaluation surplus directly in equity; all other decreases are charged to the statements of comprehensive income. The difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the statements of comprehensive income and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "revaluation surplus" to "retained earnings" when the revalued assets are sold.

Land is not depreciated. All other fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over their estimated useful lives. The annual rates of depreciation are:

Buildings and infrastructure
Machinery and equipment
Furniture and office equipment
Vehicles

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each financial position date.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant, and equipment are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

k. Aset Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang terjadi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Setelah aset tersebut digunakan, biaya yang terkapitalisasi ditransfer ke akun aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang berlaku. Biaya pendanaan yang berkaitan langsung dengan aset tertentu yang memenuhi syarat, termasuk di dalamnya bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi ketika terjadinya utang untuk membiayai aset tetap tersebut.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset non keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

m. Beban Tangguhan

Beban-beban yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan. Beban tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah uang yang diterima (dikurangi biaya transaksi) dan nilai penyelesaian utang diakui di dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Construction in Progress

Costs incurred are capitalised as construction in progress until such assets are ready to its intended use. When such assets are put into service, capitalised costs are transferred to fixed assets and depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalised when they arise from indebtedness incurred to finance fixed assets.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At the consolidated statements of financial position date, the Company and its Subsidiary undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Non financial assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Reversal of a provision for impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

m. Deferred Expense

Expenses which still have useful life more than one year will be deferred and amortized using straight-line method.

n. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the statement of income over the period of the loans using the effective interest method.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penggunaan terjadi. Sepanjang tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya jasa likuiditas dibayar di muka dan diamortisasi selama periode fasilitas.

o. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".

PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun persediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

o. Trade Payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

p. Leases

The Company and its Subsidiary adopted SFAS No. 30 (Revised 2011) "Leases".

SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which apply to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset are classified as financial leases.

Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset are classified as operating leases.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perusahaan sebagai lessee

- i. Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan sebagai lessee mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif .
- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

q. Liabilitas Imbalan Paska Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No.13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima untuk penjualan barang sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih dari pajak pertambahan nilai, retur, rabat dan diskon

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Company as lessee

- i. Under a finance lease, the Company, as lessee, recognizes assets and liabilities in the statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased fixed asset or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statement of comprehensive income.
- ii. Leased asset (presented as a part of the "Fixed Assets" account) is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.
- iii. Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Liability for Post-Employment Benefit

The Company and its Subsidiary recognized employee benefits liabilities in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2010) and Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The cost of providing employee benefits under the Law No. 13/2003 is determined using the "*Projected Unit Credit*" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date.

These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sales of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is show net of value added tax, returns, rebates and discounts.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal posisi keuangan konsolidasian dapat diukur dengan andal, dan biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

s. Perpajakan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan waktu antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak dimasa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perbedaan tarif pajak dibukukan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Company and its Subsidiary recognized revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and the stage of completion of the transaction at the consolidated financial position date can be measured reliably, and costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

s. Taxation

The Company and its Subsidiary applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires the Company and its Subsidiary to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statement.

Current tax expenses are determined based on the provision taxable income for the current year computed using prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized on timing difference between assets and liabilities for commercial and taxation purpose each date of reporting. Tax benefit in the future as unused fiscal loss balance, is recognized at the possible realization of its tax benefit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on applicable tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Changes in tax obligation are recognized when Tax Assessment Letter is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

t. Pelaporan Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009) mengenai Segmen Operasi. PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomis dimana entitas beroperasi.

Suatu segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan hal ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas bidang usaha perdagangan dan pabrikasi.

u. Modal Saham Yang Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham Yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

v. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Jumlah rata-rata tertimbang saham adalah sebanyak 596.673.000 (dalam nilai penuh) saham, bersih setelah dikurangi jumlah saham yang diperoleh kembali.

w. Standar Akuntansi Baru

PSAK yang telah dikeluarkan dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Segment Reporting

The Company and its Subsidiary applied SFAS No.5 (Revised 2009) regarding Operating Segments. The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the financial statement is presented based on general classification of trading and manufacturing sector.

u. Treasury Stock

Stock reacquired is recorded using the cost value and recorded as "Treasury Stock" and presented as deduction in equity.

v. Earning Per Share

Basic earning per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding were totaling to 596,673,000 (full amount) shares, net after deducted by treasury stock.

w. New Accounting Standards

SFAS issued and effective on or after January 1, 2015 are as follows.

- SFAS 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures"

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66, "Joint Arrangements"
- SFAS 67, "Disclosures of Interests in Other Entities"
- SFAS 68, "Fair Value Measurements"

The Company and its Subsidiary are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new standards on the consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) di penuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported in the consolidated financial statements therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its subsidiary determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiary's accounting policies.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di mana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Liabilitas Imbalan Paska-Kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska-kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan untuk menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan paska-kerja karyawan.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(Continued)**

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and its Subsidiary operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services. Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and its Subsidiary.

Liability for Post-Employment Benefit

Determination of the estimated liability for post-employment benefit depends on the choice of actuarial assumptions that is used to calculate these amounts. The assumptions include, among others discount rates, annual salary increase rate, annual employee resignation rate, rate of disability, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions which are set out earlier which have influence over 10% of the number of employees' benefit liabilities, deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of employees.

So far, management believes that the assumptions that are used are sufficient to reflect the best estimation on the date of the consolidated financial statements. Significant differences in actual results or significant changes in assumptions set out potentially material effect of the carrying value of estimated liability for employee's benefits.

The carrying amount of Company and Subsidiaries's estimated liabilities for post-employment benefit as at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

Financial Instruments

The Company and its Subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiary's profit or loss.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp235.601.517.583 (31 Desember 2013: Rp221.817.894.112), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp104.376.083.046 (31 Desember 2013: Rp105.176.020.927) (lihat Catatan 31).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 – 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp257.250.118.944 (31 Desember 2013: Rp263.856.135.436). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Di mana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 25). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Nilai tercatat utang pajak, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang digunakan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(Continued)**

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 is Rp235,601,517,583 (December 31, 2013: Rp221,817,894,112), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 is Rp104,376,083,046 (December 31, 2013: Rp105,176,020,927) (see Note 31).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line over their estimated useful lives. Management property estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its subsidiary fixed assets as of December 31, 2014 amounting to Rp257,250,118,944 (December 31, 2013: Rp263,856,135,436). Further details are disclosed in Note 10.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the consolidated financial statements based on commercial basis and tax bases (see Note 25). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The carrying amounts of Company and its Subsidiary's taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities as at the consolidated statement of financial position date are disclosed in Note 25 to the consolidated financial statements.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kas		
Rupiah	748.280.545	1.691.897.512
Dolar Amerika Serikat	143.563.198	24.396.283
Yen	2.823.090	6.076.071
Renminbi	1.413.012	1.352.672
Vietnam Dong	-	5.789.624
Dolar Hongkong	-	3.802.070
Sub-jumlah	896.079.845	1.733.314.232
Bank:		
Rupiah		
PT Bank Resona Perdania	11.932.000.183	7.638.499.225
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.328.327.291	6.401.299.122
PT Bank Central Asia Tbk	5.689.515.416	5.894.878.154
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.893.079.011	1.665.066.085
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.606.159.743	1.352.078.316
PT Bank UOB Buana Tbk	857.316.109	1.962.332.284
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	492.698.667	2.859.200.796
PT Bank ICBC Indonesia	248.788.071	878.575.665
PT Bank Mizuho Indonesia	32.159.647	32.420.182
PT Bank Jasa Jakarta	-	214.263.438
Standard Chartered Bank	-	20.306.408
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Resona Perdania	16.093.487.054	7.301.512.552
PT Bank ICBC Indonesia	9.041.958.518	1.002.450.297
PT Bank Mizuho Indonesia	1.132.804.189	405.879.683
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	444.073.060
Standard Chartered Bank	-	42.695.629
Yen		
PT Bank Mizuho Indonesia	40.897.692	3.831.054
PT Bank Resona Perdania	29.462.614	12.459.349
Sub-jumlah	60.418.654.205	38.131.821.299
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	8.500.000.000	10.000.000.000
PT CIMB Niaga Tbk	1.500.000.000	-
Sub-jumlah	10.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas	71.314.734.050	49.865.135.531

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun masing-masing berkisar antara 6% - 7,5% dan 6% - 8% untuk tahun 2014 dan 2013.

Tidak ada kas dan setara kas yang disimpan pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	2014	2013
Cash		
Rupiah	748.280.545	1.691.897.512
United States Dollar	143.563.198	24.396.283
Yen	2.823.090	6.076.071
Renminbi	1.413.012	1.352.672
Vietnam Dong	-	5.789.624
Hongkong Dollar	-	3.802.070
Sub-total	896.079.845	1.733.314.232
Banks:		
Rupiah		
PT Bank Resona Perdania	11.932.000.183	7.638.499.225
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.328.327.291	6.401.299.122
PT Bank Central Asia Tbk	5.689.515.416	5.894.878.154
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.893.079.011	1.665.066.085
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.606.159.743	1.352.078.316
PT Bank UOB Buana Tbk	857.316.109	1.962.332.284
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	492.698.667	2.859.200.796
PT Bank ICBC Indonesia	248.788.071	878.575.665
PT Bank Mizuho Indonesia	32.159.647	32.420.182
PT Bank Jasa Jakarta	-	214.263.438
Standard Chartered Bank	-	20.306.408
United States Dollar		
PT Bank Resona Perdania	16.093.487.054	7.301.512.552
PT Bank ICBC Indonesia	9.041.958.518	1.002.450.297
PT Bank Mizuho Indonesia	1.132.804.189	405.879.683
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	444.073.060
Standard Chartered Bank	-	42.695.629
Yen		
PT Bank Mizuho Indonesia	40.897.692	3.831.054
PT Bank Resona Perdania	29.462.614	12.459.349
Sub-total	60.418.654.205	38.131.821.299
Time deposits - Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	8.500.000.000	10.000.000.000
PT CIMB Niaga Tbk	1.500.000.000	-
Sub-total	10.000.000.000	10.000.000.000
Total cash and cash equivalents	71.314.734.050	49.865.135.531

Interest rate per annum of time deposits is approximately ranging from 6% - 7.5% and 6% - 8%, respectively for year 2014 and 2013.

There were no cash and cash equivalents held with the related parties.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. WESEL TAGIH

Akun ini merupakan wesel tagih sebagai berikut:

	2014	2013
Wesel Tagih PT Bumi Karya Indonesia:		
Saldo awal	800.000.000	800.000.000
Penerimaan	(800.000.000)	-
Saldo akhir	-	800.000.000

Akun ini merupakan wesel tagih yang diterbitkan oleh PT Bumi Karya Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp800.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013. Wesel tagih ini tanpa jaminan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10%. Wesel tagih ini telah diterima pada tahun 2014.

5. PROMISSORY NOTES

This account represents promissory notes as follows:

	2013
Promissory Notes PT Bumi Karya Indonesia:	
Beginning balance	-
Receipt	800.000.000
Ending balance	800.000.000

This account represents promissory notes issued by PT Bumi Karya Indonesia with a nominal value of Rp800,000,000 on December 31, 2013. This promissory notes is unsecured and bears annual interest rates of 10%. This promissory notes has been fully received in 2014.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak berelasi (lihat Catatan 28):		
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	2.612.481.656	14.887.339.704
Pihak ketiga:		
PT Honoris Industry	17.224.226.228	22.797.708.625
PT Hero Supermarket Tbk	8.873.917.188	8.303.011.332
PT Trans Retail Indonesia	5.957.484.209	6.718.984.197
CV Hana Central	5.056.523.863	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	4.410.706.380	5.237.119.677
PT Sanitas	4.287.681.214	3.245.679.755
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4.000.176.958	6.172.900.892
CV Sinar Bali	3.723.562.727	3.707.415.223
CV Sukses Makmur Bersama	3.654.596.070	4.820.531.468
PT Sai Indonesia	3.504.489.723	5.948.287.264
PT Eka Jaya Putra Makmur	3.361.001.389	2.052.543.152
CV Mitra Mulya Makmur	3.192.840.133	1.682.131.092
PT Pomona Indah Permai	3.095.297.439	4.583.090.773
PT Indomarco Prismatama	3.010.777.506	3.126.672.944
Karel Limarjo	2.729.103.630	3.470.200.331
CV Lestari Mandiri Sukses	2.409.577.382	-
PT Maju Anugerah Jaya Usaha	2.335.145.807	1.442.962.306
PT Prima Makmur Langgeng Perkasa	2.205.903.755	2.110.987.371
PT Cahaya Sejahtera Waluya	2.113.816.924	2.216.851.112
PT Poneksim Utama	2.083.909.192	1.338.080.688
PT Winada Anugerah	2.003.324.057	2.131.805.187
PT Anugerah Teramsond	1.875.454.200	1.807.682.454
Hooky Limantara	1.837.511.876	1.252.172.447

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables based on the customers are as follows:

	2013
Related party (see Note 28):	
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	14.887.339.704
Third parties:	
PT Honoris Industry	22.797.708.625
PT Hero Supermarket Tbk	8.303.011.332
PT Trans Retail Indonesia	6.718.984.197
CV Hana Central	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	5.237.119.677
PT Sanitas	3.245.679.755
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	6.172.900.892
CV Sinar Bali	3.707.415.223
CV Sukses Makmur Bersama	4.820.531.468
PT Sai Indonesia	5.948.287.264
PT Eka Jaya Putra Makmur	2.052.543.152
CV Mitra Mulya Makmur	1.682.131.092
PT Pomona Indah Permai	4.583.090.773
PT Indomarco Prismatama	3.126.672.944
Karel Limarjo	3.470.200.331
CV Lestari Mandiri Sukses	-
PT Maju Anugerah Jaya Usaha	1.442.962.306
PT Prima Makmur Langgeng Perkasa	2.110.987.371
PT Cahaya Sejahtera Waluya	2.216.851.112
PT Poneksim Utama	1.338.080.688
PT Winada Anugerah	2.131.805.187
PT Anugerah Teramsond	1.807.682.454
Hooky Limantara	1.252.172.447

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2014	2013	
PT Lion Superindo	1.598.390.119	1.226.197.746	PT Lion Superindo
Pigeon India Pte. Ltd.	1.490.685.438	1.082.844.432	Pigeon India Pte. Ltd.
PT Fajar Makmur Sentosa	1.474.084.634	-	PT Fajar Makmur Sentosa
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.323.702.674	1.379.924.657	PT Midi Utama Indonesia Tbk
PD Multi Kencana	1.294.376.396	722.375.744	PD Multi Kencana
PT Sukses Anugrah Sentosa	1.240.496.660	1.188.669.370	PT Sukses Anugrah Sentosa
PT Chintia Agung Pratama	1.232.122.384	1.229.888.092	PT Chintia Agung Pratama
PT Sumber Agung Abadi	1.149.346.067	963.680.255	PT Sumber Agung Abadi
Sukanto Sadikin DRS	1.014.684.496	-	Sukanto Sadikin DRS
PT Arkstarindo Artha Makmur	996.954.602	743.312.845	PT Arkstarindo Artha Makmur
PT Jaya Pinang Sukses	987.605.503	-	PT Jaya Pinang Sukses
Zulkarnain	985.182.180	1.055.961.752	Zulkarnain
Agus Jusak Kurniawan	969.125.472	900.636.236	Agus Jusak Kurniawan
SK R Bambang Wahyana	960.337.832	594.157.242	SK R Bambang Wahyana
PT Surya Timur Raya	946.612.023	598.399.461	PT Surya Timur Raya
PT Kartika Putra Mandiri	939.548.416	-	PT Kartika Putra Mandiri
PT Glorienta Panca Henna	929.793.200	-	PT Glorienta Panca Henna
PT Liefarel Multiniaga Lestari	887.008.406	974.049.778	PT Liefarel Multiniaga Lestari
PT Lottemart Indonesia	885.050.084	647.872.919	PT Lottemart Indonesia
CV Vita Permai	787.007.429	733.285.242	CV Vita Permai
PT Karya Citra Lamcos	765.934.322	1.166.118.276	PT Karya Citra Lamcos
CV Bintang Timur	720.737.979	368.848.004	CV Bintang Timur
PT Funny Citra Jaya	708.131.711	1.212.772.571	PT Funny Citra Jaya
CV Telaga Mas	663.012.312	733.483.900	CV Telaga Mas
PT Sinarsahabat Intimakmur	643.753.245	415.704.594	PT Sinarsahabat Intimakmur
PT Anugerah Wahyudi Sejahtera	637.968.367	255.408.451	PT Anugerah Wahyudi Sejahtera
PT Supra Boga Lestari	631.283.998	19.378.689	PT Supra Boga Lestari
CV Setia Tunggal	573.636.180	348.020.474	CV Setia Tunggal
CV Mitra Sejati Distribusi	560.145.036	-	CV Mitra Sejati Distribusi
Kop Karyawan Tjiwi Kimia	539.726.311	-	Kop Karyawan Tjiwi Kimia
PT Primatrans Nusantara	525.638.828	-	PT Primatrans Nusantara
PT Tip Top	523.494.136	568.962.502	PT Tip Top
PT Sumber Sahabat Indonesia	501.417.778	1.817.630.724	PT Sumber Sahabat Indonesia
International Minh Viet Co. Ltd.	393.698.134	966.338.557	International Minh Viet Co. Ltd
PT Mitra Sehati Sekata	108.380.267	1.270.730.107	PT Mitra Sehati Sekata
PT Sinar Lestari Ultrindo	-	4.318.771.874	PT Sinar Lestari Ultrindo
PT Arindo Prima Perkasa	-	2.056.128.598	PT Arindo Prima Perkasa
Lain-lain	35.750.942.001	33.622.959.110	Others
Sub-jumlah	159.287.042.470	157.349.330.492	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.003.224.005)	(1.970.936.365)	Provision for impairment value
Jumlah	158.283.818.465	155.378.394.127	Total
Piutang usaha-bersih	160.896.300.121	170.265.733.831	Trade receivables-net

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Rupiah	157.402.658.898	155.300.147.503	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.496.865.228	16.936.522.693	United States Dollar
Jumlah	161.899.524.126	172.236.670.196	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.003.224.005)	(1.970.936.365)	Provision for impairment value
Piutang usaha-bersih	<u>160.896.300.121</u>	<u>170.265.733.831</u>	Trade receivables-net

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Sampai dengan 1 bulan	100.840.674.409	104.482.155.195	Until 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	44.963.603.565	47.627.582.141	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	14.436.012.189	17.777.337.450	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	893.411.160	1.666.501.576	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	765.822.803	683.093.834	> 1 year
Jumlah	161.899.524.126	172.236.670.196	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.003.224.005)	(1.970.936.365)	Provision for impairment value
Piutang usaha-bersih	<u>160.896.300.121</u>	<u>170.265.733.831</u>	Trade receivables-net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	1.970.936.365	2.181.754.034	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(967.712.360)	(210.817.669)	Reversal during the year
Saldo akhir	<u>1.003.224.005</u>	<u>1.970.936.365</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha senilai Rp12.500.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dari PT Bank CIMB Niaga Tbk yang diterima (lihat Catatan 12).

As of December 31, 2014 and 2013, the trade receivables amounting to Rp12,500,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loan received from PT Bank CIMB Niaga Tbk (see Note 12).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment value is adequate to cover possible losses from the non-collection of these accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit in trade receivables.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2014	2013	
Barang jadi	99.613.494.773	68.262.297.719	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	20.698.528.382	27.130.757.251	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	4.942.894.685	5.812.236.747	<i>Supporting materials</i>
Barang dalam proses	417.980.877	746.326.621	<i>Work in process</i>
Barang konsinyasi	511.668.461	248.557.085	<i>Consignment goods</i>
Jumlah	<u>126.184.567.178</u>	<u>102.200.175.423</u>	<i>Total</i>

Persediaan telah diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp101.026.914.003 dan Rp122.501.615.116 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan senilai USD223.406 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dari PT Bank ICBC Indonesia yang diterima (lihat Catatan 12).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan persediaan usang yang perlu dibentuk.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

Inventories are covered by insurance against losses from fire, explosion, lightning and other natural disasters with total coverage amounting to Rp101,026,914,003 and Rp122,501,615,116 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories amounting to USD223,406 are pledged as collateral for short-term bank loan received from PT Bank ICBC Indonesia (see Note 12).

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Company's management believes that there is no need for provision of inventory obsolescence.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Persediaan	1.687.512.800	3.450.533.023	<i>Inventory</i>
Lain lain	9.447.324.849	6.214.194.184	<i>Others</i>
Jumlah	<u>11.134.837.649</u>	<u>9.664.727.207</u>	<i>Total</i>

8. ADVANCES

This account consist of:

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Sewa	1.010.810.958	1.468.706.117	<i>Rental</i>
Asuransi	221.044.057	204.076.394	<i>Insurance</i>
Jumlah	<u>1.231.855.015</u>	<u>1.672.782.511</u>	<i>Total</i>

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

This account consist of:

31 Desember 2014/ December 31, 2014							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	125.158.113.741	-	-	-	-	125.158.113.741	Land
Bangunan dan prasarana	82.758.556.907	703.072.595	-	-	-	83.461.629.502	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	119.447.857.149	3.042.102.052	-	-	-	122.489.959.201	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	16.705.536.544	1.111.074.552	15.950.000	-	-	17.800.661.096	Furniture and office equipment
Kendaraan	23.709.019.422	914.000.000	3.617.001.773	-	-	21.006.017.649	Vehicles
Sub-jumlah	367.779.083.763	5.770.249.199	3.632.951.773	-	-	369.916.381.189	Sub-total
Bangunan dalam penyelesaian	-	15.000.000.000	-	-	-	15.000.000.000	Building in progress
Jumlah	367.779.083.763	20.770.249.199	3.632.951.773	-	-	384.916.381.189	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	10.230.890.808	4.332.991.407	-	-	-	14.563.882.215	Buildings and Infrastructure
Mesin dan peralatan	67.094.664.489	14.446.552.693	-	-	-	81.541.217.182	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	12.906.326.544	1.715.497.644	8.241.146	-	-	14.613.583.042	Furniture and office equipment
Kendaraan	13.691.066.486	5.779.706.700	2.523.193.380	-	-	16.947.579.806	Vehicles
Jumlah	103.922.948.327	26.274.748.444	2.531.434.526	-	-	127.666.262.245	Total
Nilai buku	263.856.135.436					257.250.118.944	Net book value

31 Desember 2013/ December 31, 2013							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	45.491.882.059	-	-	-	79.666.231.682	125.158.113.741	Land
Bangunan dan prasarana	73.226.844.390	421.178.340	-	-	9.110.534.177	82.758.556.907	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	81.047.764.685	12.989.951.249	171.760.516	-	25.581.901.731	119.447.857.149	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	14.776.014.533	1.810.054.822	-	-	119.467.189	16.705.536.544	Furniture and office equipment
Kendaraan	17.399.934.797	271.227.273	942.650.000	-	6.980.507.352	23.709.019.422	Vehicles
Jumlah	231.942.440.464	15.492.411.684	1.114.410.516	-	121.458.642.131	367.779.083.763	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	6.344.641.011	3.886.249.797	-	-	-	10.230.890.808	Buildings and Infrastructure
Mesin dan peralatan	59.169.776.825	8.084.887.027	159.999.363	-	-	67.094.664.489	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	10.750.627.101	2.155.699.443	-	-	-	12.906.326.544	Furniture and office equipment
Kendaraan	12.230.727.377	2.383.692.234	923.353.125	-	-	13.691.066.486	Vehicles
Jumlah	88.495.772.314	16.510.528.501	1.083.352.488	-	-	103.922.948.327	Total
Nilai buku	143.446.668.150					263.856.135.436	Net book value

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Harga jual	1.398.554.546	426.858.179	Selling price
Nilai buku aset tetap yang dijual	1.101.517.247	31.058.028	Net book value of fixed assets sold
Laba penjualan aset tetap	297.037.299	395.800.151	Gain on sale of fixed assets

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan (Lihat catatan 23)	15.917.004.036	9.371.256.182	Cost of goods sold (see Note 23)
Penjualan, umum dan administrasi (Lihat catatan 24)	10.357.744.408	7.139.272.319	Selling, general and administrative (see Note 24)
Jumlah	26.274.748.444	16.510.528.501	Total

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, ledakan, petir dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp118.670.943.343 dan Rp143.128.716.343 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain on sale of fixed asset are as follows:

Depreciation charged to statement of comprehensive income were as follows:

Fixed assets are covered by insurance against losses from earthquake, fire, explosion, lightning and other business interruptions with total coverage amounting to Rp118,670,943,343 and Rp143,128,716,343 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor serta kendaraan terakhir direvaluasi pada tanggal 30 Desember 2013. Penilaian aset tetap dilakukan oleh KJPP Kusmanto, Kemas & Rekan untuk Perusahaan, KJPP Iskandar & Rekan untuk MEC dan KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan untuk PI sebagai penilai independen, berdasarkan pendekatan data pasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, nilai aset didasarkan pada perbandingan harga transaksi yang terjadi atas aset yang sejenis yang diperoleh dengan mengumpulkan data transaksi dan mempertimbangkan semua faktor relevan yang mempengaruhi nilai. Data tersebut dilakukan penyesuaian sesuai dengan prosedur penilai. Penilaian dilakukan dengan asumsi bahwa kepemilikan dan status aset adalah benar, sewaktu-waktu dapat diperjualbelikan atau dipindahkan haknya kepada pihak lain dan segala tuntutan maupun sengketa telah diabaikan.

Land, buildings and infrastructure, machine and equipment, furniture and office equipment and vehicles were revalued at the latest on December 30, 2013. The valuation was performed by KJPP Kusmanto, Kemas & Rekan for Company, KJPP Iskandar & Rekan for MEC and KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan for PI as the independent valuer, on the basis of market data approach. Using this approach, value of the assets was based on comparison of transaction price occurred on the similar assets which was obtained by gathering transaction data and considering all relevant factors affecting the value. Such data was adjusted, in accordance with the valuer procedure. Valuation was performed assuming that the ownership and status of assets are correct, saleable, and transferable any time to other parties and all disputes and claims are ignored.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Surplus revaluasi dicatat pada bagian ekuitas. Rincian revaluasi aset yang dicatat oleh Perusahaan pada tahun 2013 dan 2010 adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (Continued)

The revaluation surplus was credited to shareholders' equity section. Details of assets revaluation recorded by the Company in 2013 and 2010 were as follows:

Perusahaan

	Penilaian Kembali/ Revaluation	Nilai buku/ Book Value	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
<u>2013</u>			
Tanah	71.535.391.241	29.455.832.059	42.079.559.182
Bangunan dan prasarana	48.420.808.759	40.206.654.327	8.214.154.432
Perabot dan peralatan kantor	3.029.300.000	2.966.210.686	63.089.314
Kendaraan	7.143.352.936	1.919.789.090	5.223.563.846
Sub-jumlah	130.128.852.936	74.548.486.162	55.580.366.774
<u>2010</u>			
Tanah	51.660.678.880	45.547.314.153	6.113.364.727
Bangunan dan infrastruktur	10.719.401.120	10.793.843.924	(74.442.804)
Sub-jumlah	62.380.080.000	56.341.158.077	6.038.921.923
Jumlah	192.508.932.936	130.889.644.239	61.619.288.697

Company

2013
Land
Buildings and infrastructure
Furniture and office equipment
Vehicles

Sub-total

2010
Land
Buildings and infrastructure

Sub-total

Total

Entitas Anak

PT Multielok Cosmetic

	Penilaian Kembali/ Revaluation	Nilai buku/ Book Value	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus
<u>2013</u>			
Tanah	37.213.000.000	11.585.550.000	25.627.450.000
Bangunan dan prasarana	12.223.900.000	11.838.424.444	385.475.556
Mesin dan peralatan	7.743.000.000	7.430.208.600	312.791.400
Perabot dan peralatan kantor	174.200.000	115.974.736	58.225.264
Kendaraan	988.200.000	534.780.037	453.419.963
Jumlah	58.342.300.000	31.504.937.817	26.837.362.183
Bagian yang diakui Perusahaan			26.837.356.119
<u>2010</u>			
Tanah	6.048.000.000	1.769.900.000	4.278.100.000
Bangunan dan infrastruktur	9.247.800.000	6.288.692.452	2.959.107.548
Jumlah	15.295.800.000	8.058.592.452	7.237.207.548
Bagian yang diakui Perusahaan			7.237.205.913

Subsidiaries

PT Multielok Cosmetic

2013
Land
Buildings and infrastructure
Machinery and equipment
Furniture and office equipment
Vehicles

Total

Amount recognized by the Company

2010
Land
Buildings and infrastructure

Total

Amount recognized by the Company

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

PT Pigeon Indonesia

PT Pigeon Indonesia

	Penilaian Kembali/ <i>Revaluation</i>	Nilai buku/ <i>Book Value</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	
<u>2013</u>				<u>2013</u>
Tanah	16.409.722.500	4.450.500.000	11.959.222.500	Land
Bangunan dan prasarana	11.795.700.000	11.284.795.811	510.904.189	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	44.697.450.000	19.428.339.669	25.269.110.331	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	595.710.000	597.557.389	(1.847.389)	Furniture and office equipment
Kendaraan	1.886.400.000	582.876.457	1.303.523.543	Vehicles
Jumlah	75.384.982.500	36.344.069.326	39.040.913.174	Total
Bagian yang diakui Perusahaan			25.376.587.830	Amount recognized by the Company
<u>2010</u>				<u>2010</u>
Tanah	4.450.500.000	3.191.148.738	1.259.351.262	Land
Bangunan dan infrastruktur	6.139.700.000	5.484.659.432	655.040.568	Buildings and infrastructure
Jumlah	10.590.200.000	8.675.808.170	1.914.391.830	Total
Bagian yang diakui Perusahaan			1.243.508.168	Amount recognized by the Company

Surplus revaluasi aset tetap pada Entitas Anak sebesar Rp60.694.658.030 disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Revaluation increment of fixed assets amounting Rp60,694,658,030 subsidiaries are presented as part of "Differences arising from changes in equity of Subsidiary" in the consolidated statement of financial position.

Persentase penyelesaian bangunan dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 kurang lebih sebesar 98% dan diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Percentage of completion for building in progress as of December 31, 2014 approximately 98% and estimated to be completed less than one year after the date of the statement of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kendaraan dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp857.333.333 dan Rp2.781.300.000 dijadikan jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diterima (lihat Catatan 17).

As of December 31, 2014 and 2013, vehicles with total book value of Rp857,333,333 and Rp2,781,300,000 are pledged as collateral to obligations under consumer financing (see Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp132.971.546.449 dan Rp141.394.800.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 12 dan 16).

As of December 31, 2014 and 2013, land, building and machineries with total book value of Rp132,971,546,449 and Rp141,394,800,000 are pledged as collateral to short-term and long-term bank loan received (see Notes 12 and 16).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on the Management's review, there are no circumstances or changes, which may indicate the impairment in value of fixed asset as of December 31, 2014 and 2013.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2014	2013	
Jaminan kerjasama	7.755.606.987	7.307.222.760	Cooperation guarantee
Piranti lunak	2.628.807.780	1.446.146.578	Software
Lain-lain	457.910.000	14.145.000	Others
Jumlah	10.842.324.767	8.767.514.338	Total

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2014
Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.480.047.919
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.922.497.869
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank ICBC Indonesia	24.880.000.000
Jumlah	49.282.545.788

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa *Open Account Financing Buyer* untuk modal kerja dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp30.000.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 11,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dagang milik Perusahaan (lihat Catatan 6). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp19.480.047.919 dan Rp12.861.447.283 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Menambah fasilitas pinjaman bank Perusahaan dan Entitas Anak;
- Penambahan pinjaman di Bank atau institusi lainnya jika leverage Perusahaan di atas 1 kali.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa kredit pinjaman transaksi khusus - fasilitas langsung (*on revolving basis*) yaitu pembiayaan piutang dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 12,75% dan 12% pada tahun 2014 dan 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Nopember 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dagang milik Perusahaan (lihat Catatan 6). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp4.922.497.869 dan Rp5.927.158.131, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Bank ICBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

- Fasilitas kredit jangka pendek berupa pinjaman tetap *on demand* dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 7% dan 6,5% pada tahun 2014 dan 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2015. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp12.440.000.000 dan Rp3.656.700.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

12. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of the following:

	2013	
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.861.447.283	Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.927.158.131	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	15.845.700.000	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah	34.634.305.414	Total

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company obtained short-term credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk for *Open Account Financing Buyer* for working capital with maximum amount of Rp30,000,000,000. The loan bears interest of 11.5% per annum and will be due on December 19, 2015. This loan secured by the Company's trade receivables (see Note 6). The loan balance amounted to Rp19,480,047,919 and Rp12,861,447,283 on December 31, 2014 and 2013.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Danamon Indonesia Tbk during the credit are as follows:

- Increase loan facility Company and its subsidiary;
- Increase new loans in Bank or other institution if Company's leverage above 1 time.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained short-term credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk for specific transactions credit – direct facility (*on revolving basis*) for receivable financing with maximum amount of Rp10,000,000,000. The loan bears interest of 12.75% and 12% per annum in 2014 and 2013, respectively and will be due on November 23, 2015. This loan secured by the Company's trade receivables (see Note 6). The loan balance amounted to Rp4,922,497,869 and Rp5,927,158,131, respectively on December 31, 2014 and 2013.

PT Bank ICBC Indonesia

The Company obtained loan facility from PT Bank ICBC Indonesia as follows:

- Short-term credit facility which is on demand fixed loan with maximum amount of USD1,000,000. This loan bears interest of 7% and 6.5%, respectively per annum in 2014 and 2013 and will be due on August 5, 2015. The loan balance amounted to Rp12,440,000,000 and Rp3,656,700,000, respectively on December 31, 2014 and 2013.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. Fasilitas kredit jangka pendek berupa kredit pinjaman tetap *on demand* yaitu pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD500.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 7% dan 6,5% pada tahun 2014 dan 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2015. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp6.220.000.000 dan Rp6.094.500.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- c. Fasilitas kredit jangka pendek berupa *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD500.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 7% dan 6,5% pada tahun 2014 dan 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2015. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp6.220.000.000 dan Rp6.094.500.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- d. Fasilitas kredit jangka pendek berupa kredit pinjaman tetap *on demand* yaitu pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp11.500.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 11% dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2015. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil pada tanggal 31 Desember 2014.

Pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia tersebut di atas dijamin persediaan (lihat Catatan 7) dan tanah dan bangunan tertentu (lihat Catatan 10) milik Perusahaan.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- b. Short-term credit facility which is on demand credit for working capital with maximum amount of USD500,000. This loan bears interest of 7% and 6.5%, respectively per annum in 2014 and 2013 and will be due on August 5, 2015. The loan balance amounted to Rp6,220,000,000 and Rp6,094,500,000, respectively on December 31, 2014 and 2013.
- c. Short-term credit facility for Letter of Credit with maximum amount of USD500,000. This loan bears interest of 7% and 6.5%, respectively per annum in 2014 and 2013 and will be due on August 5, 2015. The loan balance amounted to Rp6,220,000,000 and Rp6,094,500,000, respectively on December 31, 2014 and 2013.
- d. Short-term credit facility which is on demand credit for working capital with maximum amount of Rp11,500,000,000. This loan bears interest of 11% per annum and will be due on August 5, 2015. The loan balance amounted to nill on December 31, 2014.

The above loan from PT Bank ICBC Indonesia secured by the certain Company's inventories (see Note 7) and land and building (see Note 10).

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pihak berelasi (lihat Catatan 28):		
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	699.051.247	64.411.117
Pihak ketiga:		
Shin-Etsu Singapore	6.602.236.416	-
PT Hasta Prima Industry	2.528.572.824	2.169.461.280
PT Kartika Naya	1.550.606.407	1.960.028.949
PT Sojitz Indonesia	915.656.788	818.794.800
PT Kotindo Indah Maju	861.537.600	257.914.800
PT Symrise	749.560.462	469.444.306
PT Dynaplast Tbk	373.336.689	250.903.797
PT DNP Indonesia	244.261.050	255.376.000
PT Indo Kapas Prima	155.993.120	-
PT Vista Luas Unotama	117.701.430	169.888.060
PT Honoris Industry	22.176.000	10.413.490.017
Lain-lain	2.832.247.699	2.518.902.734
Sub - jumlah	16.953.886.485	19.284.204.743
Jumlah	17.652.937.732	19.348.615.860

13. TRADE PAYABLES

This account consists of the following:

	2014	2013	
			<i>Related party (see Note 28):</i>
			Pigeon Singapore Pte. Ltd.
			<i>Third parties:</i>
			Shin-Etsu Singapore
			PT Hasta Prima Industry
			PT Kartika Naya
			PT Sojitz Indonesia
			PT Kotindo Indah Maju
			PT Symrise
			PT Dynaplast Tbk
			PT DNP Indonesia
			PT Indo Kapas Prima
			PT Vista Luas Unotama
			PT Honoris Industry
			Others
Sub - total			Sub - total
Total			Total

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Sampai dengan 1 bulan	3.719.969.515	4.581.521.633
> 1 bulan - 3 bulan	11.204.775.453	12.024.413.424
> 3 bulan - 6 bulan	981.944.704	971.427.946
> 6 bulan - 1 tahun	846.087.890	971.739.862
> 1 tahun	900.160.170	799.512.995
Jumlah	<u>17.652.937.732</u>	<u>19.348.615.860</u>

13. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging schedule analysis of trade payables are as follows:

Until 1 month
> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months
> 6 months - 1 year
> 1 year

Total

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	10.214.365.460	2.228.110.353
Rupiah	7.399.653.304	17.117.498.753
Dolar Singapura	38.918.968	-
Euro	-	3.006.754
Jumlah	<u>17.652.937.732</u>	<u>19.348.615.860</u>

The details of trade payables based on the currencies are as follows:

United States Dollar
Rupiah
Singapore Dollar
Euro

Total

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha tersebut.

There was no collateral pledged by the Company for that trade payables.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pihak ketiga:		
PT Bumi Perkasa Permai	3.741.704.507	3.852.049.807
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.548.736.777	3.681.639.954
PT Trans Retail Indonesia	1.498.548.755	1.319.676.207
PT Hero Supermarket	862.344.986	1.716.935.981
PT Serasi Auto Raya	566.916.600	543.907.800
PT Aspirasi Pemuda	400.680.000	209.250.000
PT Anugerah Kemas Indah	395.347.670	206.761.181
PT Kontinum Era Artha	389.003.450	389.003.450
PT Akur Pratama	364.011.046	196.400.000
PT Lion Superindo	346.716.182	227.874.946
PT Indomarco Pristama	345.975.177	482.035.192
PT Alfa Retailindo Tbk	324.185.062	322.294.241
PT Nusantara Citra Transportindo	310.646.550	434.542.775
PT Magenta Mediatama	-	2.024.652.300
PT Auburg Indonesia	-	1.726.337.772
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	1.426.363.188
PT Sanplastindo Kreasi Mandiri	271.559.200	165.055.000
Lain-lain	3.490.892.710	3.543.352.800
Jumlah	<u>14.857.268.672</u>	<u>22.468.132.594</u>

14. OTHER PAYABLES

This account consists of the following:

Third parties:
PT Bumi Perkasa Permai
PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Trans Retail Indonesia
PT Hero Supermarket
PT Serasi Auto Raya
PT Aspirasi Pemuda
PT Anugerah Kemas Indah
PT Kontinum Era Artha
PT Akur Pratama
PT Lion Superindo
PT Indomarco Pristama
PT Alfa Retailindo Tbk
PT Nusantara Citra Transportindo
PT Magenta Mediatama
PT Auburg Indonesia
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Sanplastindo Kreasi Mandiri
Others

Total

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban akrual untuk:

	2014	2013	
Royalti (lihat Catatan 28)	2.292.293.745	1.115.116.941	Royalty (see Note 28)
Sewa	1.663.200.000	-	Rent
Jasa bantuan teknis (lihat Catatan 28)	1.626.388.149	885.452.862	Technical assistance fee (see Note 28)
Estimasi garansi	1.031.091.172	1.032.071.172	Estimated guarantee
Jamsostek	381.484.976	896.543.322	Employee Social Security
Jasa profesional	68.750.000	59.400.000	Professional fees
Lain-lain	164.410.278	1.297.836.238	Others
Jumlah	<u>7.227.618.320</u>	<u>5.286.420.535</u>	Total

15. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses for:

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	9.952.000.000	17.064.600.000	PT Bank ICBC Indonesia
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.358.306.756	5.620.316.830	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	14.310.306.756	22.684.916.830	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.886.064.541	8.575.410.075	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>5.424.242.215</u>	<u>14.109.506.755</u>	Long term portion

16. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of the following:

PT Bank ICBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia berupa fasilitas kredit jangka panjang berupa kredit pinjaman tetap – installment 2 dengan jumlah sebesar USD3.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 7% dan dibayarkan dalam 60 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2016. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan tertentu milik Perusahaan (lihat Catatan 10). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp9.952.000.000 dan Rp17.064.600.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Bank ICBC Indonesia

The Company obtained loan facility from PT Bank ICBC Indonesia of long-term credit facility for fixed loan credit – installment 2 amounting to USD3,000,000. This loan bears interest of 7% per annum and will be paid in 60 monthly installments and will be due on April 19, 2016. This loan secured by the certain Company's land and building (see Note 10). The loan balance amounted to Rp9,952,000,000 and Rp17,064,600,000, respectively on December 31, 2014 and 2013.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan fasilitas kredit investasi dengan pagu pinjaman sebesar Rp7.000.000.000 yang akan jatuh tempo 23 September 2017 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 12%. Pinjaman ini dijamin dengan sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 10). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini sebesar Rp4.358.306.756 dan Rp5.620.316.830, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Subsidiary obtained long-term credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for investment credit facility with a maximum amount of Rp7,000,000,000 which will be due on September 23, 2017 and charged interest at 12% per year. The loan is secured by certain land and buildings owned by the Subsidiary (see Note 10). The loan balance amounted to Rp4,358,306,756 and Rp5,620,316,830, respectively on December 31, 2014 and 2013.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan susunan pengurus dan susunan pemegang saham, pemodal dan nilai saham;
- Memindah tangankan atau menyewakan barang jaminan;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar;
- Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruh atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit Perusahaan;
- Membagi atau mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.

16. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

These are the matters that must get written approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the credit are as follows:

- Making changes to the Articles of Association including changes in the composition of the board and shareholding structure, capitalization and stocks value;
- Move an item handed over or rent guarantee;
- Binds itself as a guarantor of the debt or pledge assets to another party;
- Obtain credit facilities or loans from other parties, except in the normal business transaction;
- Forward/deliver to the other party, some or all of the rights and obligations associated with the Company's credit facility;
- Divide or take part to dividends or capital interests outside the business and personal interests.

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	2014	2013
PT Verena Multi Finance Tbk	521.277.240	-
PT Mandiri Tunas Finance	499.682.380	-
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	24.446.158	91.699.805
PT Bank Jasa Jakarta	-	661.929.889
Jumlah	1.045.405.778	753.629.694
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	402.473.418	691.019.610
Bagian jangka panjang	642.932.360	62.610.084

Utang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan kendaraan yang diperoleh (lihat Catatan 10). Perjanjian utang lembaga pembiayaan ini membatasi Perusahaan untuk, antara lain, menjual dan mengalihkan kepemilikan aset.

17. CONSUMER FINANCING OBLIGATION

This account represents obligation for financing of vehicle to consumer financing institution as follows:

PT Verena Multi Finance Tbk	-
PT Mandiri Tunas Finance	-
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	91.699.805
PT Bank Jasa Jakarta	661.929.889
Total	753.629.694
Less current maturity	691.019.610
Long term portion	62.610.084

The obligation under consumer financing secured by vehicles obtained (see Note 10). The obligation under consumer financing agreement restrict the Company to, such as, sell and transfer the assets ownership.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders as of December 31, 2014 and 2013 based on the report prepared by PT Adimitra Transferindo, a Securities Administration Agency, are as follows:

31 Desember 2014/ December 31, 2014				
Pemegang saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Buana Graha Utama	44,81	268.833.618	26.883.361.800	PT Buana Graha Utama
Surono Subekti	5,86	35.188.100	3.518.810.000	Surono Subekti
Anthony Honoris	0,03	200.000	20.000.000	Anthony Honoris
Thomas Surjadi Linggodigdo Masyarakat	0,01	10	1.000	Thomas Surjadi Linggodigdo
	48,74	292.451.272	29.245.127.200	Public
Sub-jumlah	99,45	596.673.000	59.667.300.000	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	0,55	3.327.000	332.700.000	Treasury Stock
Jumlah	100,00	600.000.000	60.000.000.000	Total

31 Desember 2013/ December 31, 2013				
Pemegang saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Buana Graha Utama	60,43	362.611.490	36.261.149.000	PT Buana Graha Utama
Surono Subekti	5,93	35.593.000	3.559.300.000	Surono Subekti
Anthony Honoris	0,03	200.000	20.000.000	Anthony Honoris
Thomas Surjadi Linggodigdo Masyarakat	0,01	10	1.000	Thomas Surjadi Linggodigdo
	33,05	198.268.500	19.826.850.000	Public
Sub-jumlah	99,45	596.673.000	59.667.300.000	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	0,55	3.327.000	332.700.000	Treasury Stock
Jumlah	100,00	600.000.000	60.000.000.000	Total

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Capital management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang lembaga pembiayaan) ditambah utang usaha dan utang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Utang bank jangka pendek	49.282.545.788	34.634.305.414	Short-term bank loans
Utang usaha	17.652.937.732	19.348.615.860	Trade payables
Utang lain-lain	14.857.268.672	22.468.132.594	Other payables
Beban masih harus dibayar	7.227.618.320	5.286.420.535	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	14.310.306.756	22.684.916.830	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.045.405.778	753.629.694	Consumer financing obligation
Jumlah	104.376.083.046	105.176.020.927	Total
Dikurangi kas dan setara kas	71.314.734.050	49.865.135.531	Less cash and cash equivalent
Utang bersih	33.061.348.996	55.310.885.396	Debt – Net
Jumlah ekuitas	531.489.225.229	495.402.436.908	Total equity
Rasio pengungkit	0,06	0,11	Gearing ratio

18. CAPITAL STOCK (Continued)

The Company and its Subsidiary monitor their capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and financial institution payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalent. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

19. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Akun ini merupakan pembelian kembali oleh Perusahaan atas saham yang beredar di masyarakat sebanyak 2.001.000 lembar saham per 31 Desember 2008 dan 1.326.000 lembar saham per 31 Desember 2009 dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp332.700.000. Selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor.

19. TREASURY STOCK

This account represents the buy-back of outstanding stock by the Company amounting to 2,001,000 shares as of December 31, 2008 and 1,326,000 shares as of December 31, 2009 with a par value of Rp100 per share. The balances as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp332,700,000. The difference between the cost of stock buy-back at par value is recorded as Additional Paid-In Capital.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Agio Saham	38.954.420.137	38.954.420.137	Paid-in Capital
Biaya Emisi Saham	(2.820.837.820)	(2.820.837.820)	Stock Issuance Cost
Jumlah	36.133.582.317	36.133.582.317	Total

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2014 and 2013, this account consists of:

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. DIVIDEN

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris F.X. Budi Santoro Isbandi, SH No. 58 tanggal 23 Mei 2014, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp6.000.000.000 atau 14,98% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp10 per lembar saham. Atas saham yang diperoleh kembali oleh Perusahaan tidak memperoleh dividen sehingga dividen yang dibagikan tahun 2014 adalah sebesar Rp5.966.730.000.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris F.X. Budi Santoro Isbandi, SH No. 94 tanggal 30 Mei 2013, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 sebesar Rp9.000.000.000 atau 22,14% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp15 per lembar saham. Atas saham yang diperoleh kembali oleh Perusahaan tidak memperoleh dividen sehingga dividen yang dibagikan tahun 2013 adalah sebesar Rp8.950.095.000.

21. DIVIDEND

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed F.X Budi Santoso Isbandi. SH No. 58 dated May 23, 2014, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2013 amounting to Rp6,000,000,000 or 14.98% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp10 per share. For treasury stock acquired by the Company did not obtain dividend, accordingly the dividend paid in 2014 amounted Rp5,966,730,000.

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed F.X Budi Santoso Isbandi. SH No. 94 dated May 30, 2013, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2012 amounting to Rp9,000,000,000 or 22.14% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp15 per share. For treasury stock acquired by the Company did not obtain dividend, accordingly the dividend paid in 2013 amounted Rp8,950,095,000.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan kelompok kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014
Perdagangan	460.074.129.010
Industri	68.283.823.829
Jumlah	528.357.952.839

Pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih selama tahun berjalan yaitu:

	Jumlah/ Total	
	2014	2013
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	61.959.437.603	68.139.067.100

22. NET SALES

The details of net sales are classified based on the Company's main activities, which are as follows:

	2014	2013	
Perdagangan	517.195.659.313	74.146.920.854	Trading
Industri			Industry
Jumlah	591.342.580.167		Total

Customer with transaction exceeded 10% of the Company's total net sales is as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage of Total Sales (%)	
	2014	2013
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	11,73%	11,52%

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Persediaan awal bahan baku dan pembantu	32.942.993.998	29.434.569.862
Pembelian bahan baku dan pembantu	130.736.926.063	117.399.778.685
Persediaan akhir bahan baku dan pembantu	(25.641.423.067)	(32.942.993.998)
Bahan baku dan pembantu yang digunakan	138.038.496.994	113.891.354.549
Tenaga kerja langsung	30.571.197.553	27.714.464.898
Beban pabrikasi:		
Penyusutan (lihat Catatan 10)	15.917.004.036	9.371.256.182
Pemeliharaan dan perbaikan	4.803.264.481	3.281.219.500
Listrik, air dan telepon	4.689.269.147	3.986.531.029
Sewa	3.210.000.000	-
Imbalan paska-kerja (lihat Catatan 26)	1.161.531.749	1.031.170.821
Pengangkutan dan pengepakan	210.899.435	217.076.168
Perakitan	210.499.600	197.620.533
Bahan pembantu	173.908.993	-
Perlengkapan kantor	94.512.830	99.489.924
Penelitian dan pengembangan	49.558.228	217.266.393
Lain-lain	5.084.897.876	6.336.556.777
Jumlah beban pabrikasi	35.605.346.375	24.738.187.327
Persediaan awal barang dalam proses	746.326.621	1.881.064.319
Persediaan akhir barang dalam proses	(417.980.877)	(746.326.621)
Beban pokok produksi	204.543.386.666	167.478.744.472
Persediaan awal barang jadi	68.510.854.804	52.950.257.884
Pembelian barang jadi	55.665.057.150	127.138.852.366
Persediaan akhir barang jadi	(100.125.163.234)	(68.510.854.804)
Beban pokok penjualan	228.594.135.386	279.056.999.918

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw and supporting materials, beginning
Purchases of raw and supporting materials
Raw and supporting materials, ending
Raw and supporting materials used
Direct labor
Manufacturing overhead:
Depreciation (see Note 10)
Repair and maintenance
Electricity, water and telephone
Rent
Post-employment benefits (see Note 26)
Transport and packing
Assembling
Supporting materials
Office Supplies
Research and development
Others
Total manufacturing overhead
Goods in process, beginning
Goods in process, ending
Production cost
Finished goods, beginning
Purchases of finished goods
Finished goods, ending
Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi melebihi 10% dari pembelian bersih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The detail of supplier with transaction exceeded 10% of the Company's total net purchases while current year, which are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Pembelian (%)/ Percentage of Total Purchases (%)		
	2014	2013	2014	2013	
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	56.319.929.148	56.608.023.083	30,21%	23,15%	Pigeon Singapore Pte. Ltd.
PT Hasta Prima Industry	22.435.098.842	16.738.979.318	12,04%	6,85%	PT Hasta Prima Industry
PT Honoris Industry	2.285.893.799	65.969.148.220	1,23%	26,98%	PT Honoris Industry
Jumlah	81.040.921.789	139.316.150.621	43,48%	56,98%	Total

PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administasi adalah sebagai berikut:

	2014
Promosi	84.691.136.460
Gaji, upah dan tunjangan	63.035.408.314
Royalti	13.761.735.590
Pengiriman barang	11.829.705.759
Penyusutan (lihat Catatan 10)	10.357.744.408
Perjalanan dinas dan transportasi Kantor	10.308.719.221
Kantor	7.901.526.216
Sewa	6.728.338.225
Jasa bantuan teknis	6.720.030.569
Perbaikan dan pemeliharaan	4.879.611.573
Imbalan paska-kerja (lihat Catatan 26)	4.090.073.663
Perjamuan dan sumbangan	2.659.756.714
Listrik, air dan telepon	2.632.180.067
Penghapusan persediaan	2.433.738.331
Jasa profesional	2.061.442.679
Administrasi bank	1.570.522.444
Pajak dan Perijinan	1.130.692.158
Lain-lain	6.924.001.129
Jumlah	243.716.363.520

24. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

	2013	
	76.174.403.886	Promotions
	71.785.294.623	Salaries, wages and allowances
	12.386.807.066	Royalties
	11.792.490.635	Freight
	7.139.272.319	Depreciation (see Note 10)
	11.457.754.447	Traveling and transportation
	8.992.942.688	Office
	8.288.898.537	Rental
	6.072.030.917	Technical assistance fees
	4.413.066.421	Repair and maintenance
	3.956.493.795	Post-employment benefits (see Note 26)
	3.259.278.254	Entertainment and donation
	2.495.167.067	Electricity, water and telephone
	1.474.289.488	Disposal of inventory
	1.608.140.056	Professional fees
	1.358.656.185	Bank administration
	1.605.370.597	Tax and license
	4.766.073.604	Others
Jumlah	239.026.430.585	Total

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	2014
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	-
Pasal 28A	
Tahun 2014	2.261.020.441
Tahun 2013	2.223.445.998
Tahun 2010	258.058.064
Pajak Pertambahan Nilai	6.376.473.898
Jumlah	11.118.998.401

25. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account consists of:

	2013	
	308.352.814	Income Taxes:
		Article 21
		Article 28A
		Year 2014
	-	Year 2013
	2.223.445.998	Year 2010
	258.058.064	Value Added Tax
	8.940.751.560	
Jumlah	11.730.608.436	Total

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2014
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	147.169.257
Pasal 21	962.110.073
Pasal 25	1.135.904.366
Pasal 23/26	537.193.909
Pasal 29	464.898.244
Pajak Pertambahan Nilai	1.747.945.195
Jumlah	4.995.221.044

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2013	
	17.559.816	Income Taxes:
	1.386.919.446	Article 4 (2)
	2.168.002.908	Article 21
	566.216.170	Article 25
	449.993.027	Article 23/26
	2.283.426.272	Article 29
		Value Added Tax
Jumlah	6.872.117.639	Total

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

25. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan

c. Income taxes

Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Provision for income tax expenses (benefit) are as follows:

	2014	2013	
Kini			Current
Perusahaan	7.859.311.800	8.419.773.250	Company
Entitas Anak	8.514.138.500	9.647.050.250	Subsidiary
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	358.639.583 (467.828.725)	Company
Entitas Anak	(2.144.288.225)	1.137.987.275	Subsidiary
Jumlah	<u>14.587.801.658</u>	<u>18.736.982.050</u>	Total

Kini

Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statement of comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	56.641.319.979	64.578.172.860	Income before income tax benefit (expense) as per consolidated statement of comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(23.523.347.002)	(32.589.752.747)	Income of Subsidiary before provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	33.117.972.977	31.988.420.113	Income of the Company before provision for income tax
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan paska-kerja	2.633.341.767	578.223.567	Post employment benefits
Penyusutan	185.950.326	1.293.091.334	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan	4.113.749.025	-	Depreciation
Beban pajak	325.874.074	-	Tax expense
Sumbangan	223.211.000	265.627.071	Donation
Beban kantor	67.047.951	41.288.303	Office expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(594.246.979)	(487.557.071)	Interest income already subjected to final tax
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	(776.340.871)	-	Reversal of provision for impairment
Penghasilan kena pajak	<u>39.296.559.270</u>	<u>33.679.093.317</u>	Taxable income

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Penghasilan kena pajak (dibulatkan)	39.296.559.000	33.679.093.000	Taxable income (rounded)
Taksiran pajak penghasilan	7.859.311.800	8.419.773.250	Provision for income tax
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepayments of income tax
Pasal 22	1.663.025.000	1.255.181.250	Article 22
Pasal 23	1.411.000	-	Article 23
Pasal 25	5.890.750.622	6.734.348.223	Article 25
Utang pajak penghasilan			Tax payable
Perusahaan	304.125.178	430.243.777	Company
Entitas Anak	160.773.066	19.749.250	Subsidiary
Jumlah	464.898.244	449.993.027	Total

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2014. Namun demikian, taksiran laba kena pajak tersebut di atas akan dilaporkan dalam SPT tahun 2014.

Until the date of this report, the Company has not submitted its annual tax return for 2014 fiscal year. However, the estimated taxable Income presented above will be reported in the 2014 annual tax return.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculate, assess and submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

Tangguhan

Deferred

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
Imbalan paska-kerja	526.668.353	144.555.892	Post-employment benefits
Aset tetap	37.190.065	323.272.833	Fixed assets
Penyesuaian pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dan lainnya	(922.498.001)	-	Adjustment to deferred tax as a result of changes in tax rates and other
	(358.639.583)	467.828.725	
<u>Entitas Anak</u>	2.144.288.225	(1.137.987.275)	<u>Subsidiary</u>
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	1.785.648.642	(670.158.550)	Total deferred tax benefit (expense)

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Perusahaan		
Imbalan paska-kerja	3.527.286.128	3.000.617.775
Aset tetap	1.649.062.296	1.611.872.231
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	(922.498.001)	-
	4.253.850.423	4.612.490.006
Entitas Anak	6.560.125.786	4.415.837.561
Jumlah	10.813.976.209	9.028.327.567

Jumlah beda waktu yang signifikan, untuk imbalan paska kerja atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai imbalan paska kerja tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja.

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran penghasilan pajak dengan taksiran pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	56.641.319.979	64.578.172.860
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(23.523.347.002)	(32.589.752.747)
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	33.117.972.977	31.988.420.113
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	6.623.594.595	7.997.105.028
Pengaruh pajak atas:		
Beda tetap	(671.858.840)	(45.160.424)
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	2.266.215.628	(79)
Beban pajak - Perusahaan	8.217.951.383	7.951.944.525
Beban pajak - Entitas Anak	6.369.850.275	10.785.037.525
Jumlah beban pajak	14.587.801.658	18.736.982.050

25. TAXATION (Continued)

The details of deferred tax assets are as follows:

Company
Post employment benefits
Fixed assets
Adjustment tax rates and other
Subsidiary
Total

The amounts of significant temporary differences, for post employee benefits of which the deferred tax assets were calculated, can not be deducted for income tax purpose unless these benefits are paid to the employees in the event of dismissal from work.

The reconciliation between provision for income tax, calculated by applying the applicable income tax rates to the income before provision for tax benefit and the estimated tax benefit as shown in the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Income before income tax expense as per consolidated statement of comprehensive income
Income of Subsidiary before provision for income tax
Income of the Company before provision for income tax
Provision for income tax calculated by applying the applicable tax rates
Tax effects of:
Permanent differences
Adjustment tax rates and other
Tax expense - the Company
Tax expenses - Subsidiary
Total tax expenses

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan atas penyusutan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aset tetap menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan periode yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pelaporan pajak.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang terjadi dapat terpulihkan seluruhnya.

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2008 yang menghasilkan kelebihan pembayaran pajak badan sebesar Rp1.807.814.397, bersih setelah dikurangi kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp538.768.958. Perusahaan mengajukan keberatan atas keputusan tersebut. Pada tanggal 12 April 2011, Direktur Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp50.392.219 atas Pajak Penghasilan Badan. Perusahaan sedang dalam proses mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut.

25. TAXATION (Continued)

Deferred tax asset of depreciation arose from the differences in recording fixed assets between commercial reporting and fiscal reporting due to different useful life used in commercial and fiscal reporting.

Management believes that the deferred tax assets will be fully recovered in the future.

On April 23, 2010, the Company has received several tax assessments related to 2008 tax audit that resulted in overpayment of corporate income tax of Rp1,807,814,397, net after against the underpayment of tax of Rp538,768,958. The Company filed an objection against the decision. On April 12, 2011, the Director General of Tax has granted the overpayment of corporate income tax of Rp50,392,219. The Company is in process of appeal against the decision of the objection.

26. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan paska kerja (*post employment benefit*) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen dengan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

26. LIABILITIES FOR POST EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provided a provision for post employment benefits as of December 31, 2014 and 2013 based on the actuarial calculations, which was most recently performed by PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" under the following assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto tahunan	8,5%	8,5%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia Tahun 2011/ <i>Indonesian mortality table year 2011</i>	Tabel mortalita Indonesia Tahun 2011/ <i>Indonesian mortality table year 2011</i>	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	10%	<i>Annual salary increment rate</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/years	<i>Normal pension age</i>
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:			<i>Expenses that are disclosed in the consolidated statement of comprehensive income are as follows:</i>
	2014	2013	
Biaya jasa kini	2.872.082.168	2.719.834.208	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	1.962.806.491	1.652.928.270	<i>Interest costs</i>
Keuntungan aktuarial	45.990.537	238.737.603	<i>Actuarial gain</i>
Beban jasa lalu - belum menjadi hak pekerja (<i>non vested</i>)	370.726.216	376.164.535	<i>Past service cost - non vested</i>
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>5.251.605.412</u>	<u>4.987.664.616</u>	<i>Expenses recognized in the consolidated statement of comprehensive income</i>

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan paska kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 23)	1.161.531.749	1.031.170.821
Penjualan, umum dan administrasi (lihat Catatan 24)	4.090.073.663	3.956.493.795
Jumlah	<u>5.251.605.412</u>	<u>4.987.664.616</u>

Liabilitas imbalan paska kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	25.185.336.422	23.439.166.407
Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	580.001.602	(1.525.405.285)
Beban jasa lalu – belum menjadi hak pekerja (<i>non vested</i>)	(2.485.012.952)	(2.855.739.169)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>23.280.325.072</u>	<u>19.058.021.953</u>

Mutasi saldo liabilitas imbalan paska-kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	19.058.021.953	17.550.588.907
Penambahan tahun berjalan	5.251.605.412	4.987.664.616
Pembayaran tahun berjalan	(1.029.302.293)	(3.480.231.570)
Saldo akhir tahun	<u>23.280.325.072</u>	<u>19.058.021.953</u>

26. LIABILITIES FOR POST EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Post employment benefits expense charged to consolidated statement of comprehensive income were as follows:

Cost of goods sold (see Note 23)	1.031.170.821
Selling, general and administrative (see Note 24)	3.956.493.795
Total	4.987.664.616

Liabilities for post employment benefits are as follows:

Present value obligation	23.439.166.407
Unrecognized actuarial gain (loss)	(1.525.405.285)
Past service cost (non vested)	(2.855.739.169)
Liabilities in the consolidated statement of financial position	<u>19.058.021.953</u>

The change of liabilities for post employment benefits are as follows:

Beginning balance of the year	17.550.588.907
Addition in current year	4.987.664.616
Payment in current year	(3.480.231.570)
Ending balance of the year	<u>19.058.021.953</u>

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Aset:					Assets:
Kas dan setara kas	USD 2.123.136	26.411.812.959	USD 756.502	9.221.007.504	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	361.484	4.496.865.228	1.389.492	16.936.522.693	Trade receivables
Liabilitas:					Liabilities:
Utang bank jangka pendek	2.000.000	24.880.000.000	1.300.000	15.845.700.000	Short-term bank loans
Utang usaha	821.090	10.214.365.460	182.797	2.228.110.353	Trade payables
Utang lain-lain	18.500	230.137.636	16.422	200.167.636	Other payables
Utang bank jangka panjang	800.000	9.952.000.000	1.400.000	17.064.600.000	Long-term bank loans
Liabilitas - bersih	(USD 1.154.970)	(14.367.824.909)	(USD 753.225)	(9.181.047.792)	Liabilities - net

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY (Continued)**

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			31 Desembers 2013/ December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	
Yen Jepang							
<u>Asset:</u>							
Kas dan setara kas	JPY	702.007	73.183.396	JPY	192.534	22.366.474	Cash and cash equivalents
<u>Liabilitas:</u>							
Utang lain-lain		-	-		193.250	22.449.621	Other payables
Aset (Liabilitas) – bersih	JPY	702.007	73.183.396	(JPY 716)	(83.147)	Asset (Liability) - net
Dolar Hongkong							
<u>Asset:</u>							
Kas dan setara kas	HKD	-	-	HKD	2.419	3.802.070	Cash and cash equivalents
Renminbi							
<u>Asset:</u>							
Kas dan setara kas	RMB	695	1.413.012	RMB	677	1.352.672	Cash and cash equivalents
Dong Vietnam							
<u>Asset:</u>							
Kas dan setara kas	VND	-	-	VND	2.692.848	5.789.624	Cash and cash equivalents
Dolar Singapura							
<u>Liabilitas:</u>							
Utang usaha	SGD	4.131	38.918.968	SGD	-	-	Trade payable
Utang lain-lain		900	8.479.899		363	3.497.366	Other payables
Liabilitas - bersih	(SGD)	(5.031)	(47.398.867)	(SGD 363)	(3.497.366)	Liabilities - net
Euro							
<u>Liabilitas:</u>							
Utang usaha	EUR	-	-	EUR	179	3.006.754	Trade payables
Utang lain-lain		1.014	15.345.136		102.539	1.724.850.272	Other payables
Liabilitas - bersih	(EUR)	(1.014)	(15.345.136)	(EUR 102.718)	(1.727.857.026)	Liabilities - net

Manajemen tidak melakukan kontrak lindung nilai atas liabilitas dalam mata uang asing karena liabilitas dalam mata uang asing yang terjadi akan dilunasi atau terealisasi dalam jangka waktu pendek.

Management does not hedge foreign currency liabilities since the liabilities will be paid or realized in the short term.

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

**28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In its normal operations, the Company conducts transaction with related parties. The detail significant balance and transaction with related parties are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage of Total Assets (%)		
	2014	2013	2014	2013	
<u>Aset</u>					
Piutang usaha (lihat Catatan 6)					<u>Asset</u>
Pigeon Singapore Pte. Ltd	2.612.481.656	14.887.339.704	0,39%	2,37%	Trade receivables (see Note 6) Pigeon Singapore Pte. Ltd

The original dated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage of Total Liabilities (%)		
	2014	2013	2014	2013	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha (lihat Catatan 13)					Trade payables (see Note 13)
Pigeon Singapore Pte. Ltd	699.051.247	64.411.117	0,53%	0,05%	Pigeon Singapore Pte. Ltd
Beban masih harus dibayar (lihat Catatan 15)					Accrued Expenses (see Note 15)
Pigeon Corporation	3.918.681.894	2.000.569.803	2,96%	1,50%	Pigeon Corporation
Jumlah	4.617.733.141	2.064.980.920	3,49%	1,55%	Total
	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage of Total Sales (%)		
	2014	2013	2014	2013	
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian					Consolidated statement of comprehensive income
Penjualan					Sales
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	61.959.437.603	68.139.067.100	11,73%	11,52%	Pigeon Singapore Pte. Ltd.
Thai Pigeon Co. Ltd	-	1.896.917.332	-	0,32%	Thai Pigeon Co. Ltd
Jumlah	61.959.437.603	70.035.984.432	11,73%	11,84%	Total
	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Pembelian (%)/ Percentage of Total Purchases (%)		
	2014	2013	2014	2013	
Pembelian					Purchases
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	56.319.929.148	56.608.023.083	30,21%	23,15%	Pigeon Singapore Pte. Ltd.
Pigeon Corporation	1.020.951.581	1.104.034.202	0,55%	0,45%	Pigeon Corporation
Thai Pigeon Co. Ltd.	-	12.977.765	-	0,01%	Thai Pigeon Co. Ltd.
Jumlah	57.340.880.729	57.725.035.050	30,76%	23,61%	Total
	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Beban Penjualan, Umum Dan Administrasi (%)/ Percentage of Total Selling, General And Administrative Expenses (%)		
	2014	2013	2014	2013	
Beban penjualan, umum dan administrasi					Selling, general and administrative expense
Pigeon Corporation	20.481.766.159	18.458.837.983	8,40%	7,72%	Pigeon Corporation

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related party are as follows:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan istimewa/Nature of Relationship	Transaksi/Transactions
Pigeon Singapore Pte. Ltd.	Perusahaan afiliasi/ Affiliated companies	Penjualan/Sales Pembelian/Purchases
Thai Pigeon Co. Ltd.	Perusahaan afiliasi/ Affiliated companies	Penjualan/Sales Pembelian/Purchases
Pigeon Corporation	Perusahaan afiliasi/ Affiliated companies	Pembelian/Purchases Royalti/Royalty Jasa bantuan teknis/ Technical assistance fees

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company's business segment information are as follows:

	31 Desember 2014/December 31, 2014				
	Perdagangan/ Trading	Industri/ Industry	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan dari pelanggan eksternal	460.074.129.010	68.283.823.829	-	528.357.952.839	Sales from external customers
Penjualan antar segmen	-	192.285.720.635	(192.285.720.635)	-	Sales inter-segment
Penjualan	460.074.129.010	260.569.544.464	(192.285.720.635)	528.357.952.839	Sales
Beban pokok penjualan	217.014.104.820	203.865.751.201	(192.285.720.635)	228.594.135.386	Cost of goods sold
Laba kotor	243.060.024.190	56.703.793.263	-	299.763.817.453	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(209.295.672.259)	(34.420.691.261)	-	(243.716.363.520)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	6.312.956.760	2.028.452.558	-	8.341.409.318	Other operating income
Laba entitas anak	13.712.471.434	-	(13.712.471.434)	-	Profit from subsidiary
Beban operasi lainnya	(1.930.703.707)	(512.151.570)	-	(2.442.855.277)	Other operating expenses
Laba operasi	51.859.076.418	23.799.402.990	(13.712.471.434)	61.946.007.974	Income from operations
Pendapatan keuangan	594.246.979	360.383.191	-	954.630.170	Finance income
Beban keuangan	(5.622.878.986)	(636.439.179)	-	(6.259.318.165)	Finance charges
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	46.830.444.411	23.523.347.002	(13.712.471.434)	56.641.319.979	Income before tax benefit (expenses)
Manfaat (beban) pajak penghasilan: Kini				(16.373.450.300)	Income tax benefit (expenses) Current
Tangguhan				1.785.648.642	Deferred
Laba bersih				42.053.518.321	Net income
Aset segmen	628.601.657.338	286.560.299.206	(250.983.760.798)	664.178.195.746	Segment assets
Liabilitas segmen	155.067.057.343	36.376.176.221	(58.754.263.047)	132.688.970.517	Segment Liabilities

	31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Perdagangan/ Trading	Industri/ Industry	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan dari pelanggan eksternal	517.195.659.313	74.146.920.854	-	591.342.580.167	Sales from external customers
Penjualan antar segmen	-	152.787.683.659	(152.787.683.659)	-	Sales inter-segment
Penjualan	517.195.659.313	226.934.604.513	(152.787.683.659)	591.342.580.167	Sales
Beban pokok penjualan	265.157.468.413	166.687.215.164	(152.787.683.659)	279.056.999.918	Cost of goods sold
Laba kotor	252.038.190.900	60.247.389.349	-	312.285.580.249	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(207.893.132.546)	(31.133.298.039)	-	(239.026.430.585)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	207.668.321	3.982.062.910	-	4.189.731.231	Other operating income
Laba entitas anak	16.007.735.063	-	(16.007.735.063)	-	Profit from subsidiary
Beban operasi lainnya	(9.375.601.918)	(11.761.151)	-	(9.387.363.069)	Other operating expenses
Laba operasi	50.984.859.820	33.084.393.069	(16.007.735.063)	68.061.517.826	Income from operations
Pendapatan keuangan	487.557.071	301.523.041	-	789.080.112	Finance income
Beban keuangan	(3.476.261.715)	(796.163.363)	-	(4.272.425.078)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	47.996.155.176	32.589.752.747	(16.007.735.063)	64.578.172.860	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan: Kini				(18.066.823.500)	Income tax expense Current
Tangguhan				(670.158.550)	Deferred
Laba bersih				45.841.190.810	Net income
Aset segmen	569.611.981.873	261.472.147.795	(202.345.964.638)	628.738.165.030	Segment assets
Liabilitas segmen	128.723.144.906	28.441.521.537	(23.828.938.321)	133.335.728.122	Segment Liabilities

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 1 Pebruari 1996, Perusahaan mengadakan Perjanjian Bantuan Teknis dan Merek Dagang dengan Pigeon Corporation, Jepang dimana Perusahaan memperoleh hak dan ijin untuk menggunakan merek dagang dan/atau hak cipta untuk memproduksi, merakit dan memasarkan produk bermerek Pigeon di Indonesia. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar royalti sebesar 5% dari penjualan lokal.

Royalti yang dibebankan pada beban penjualan, umum dan administrasi masing-masing berjumlah Rp13.761.735.590 dan Rp12.386.807.066 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis pada setiap tahunnya.

- b. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan menunjuk 65 dan 102 distributor yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan mengadakan Perjanjian Keagenan dengan pihak-pihak tersebut untuk bertindak sebagai agen penjual dan memasarkan produk-produk Perusahaan di wilayah kerja distributor yang bersangkutan. Perjanjian Keagenan tersebut memiliki jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Setelah Perjanjian Keagenan berakhir, Perusahaan akan mempertimbangkan kinerja pihak-pihak tersebut dalam memasarkan produk-produk yang disepakati bersama. Apabila kinerja pihak tersebut baik maka Perusahaan dapat memperpanjang Perjanjian Keagenan dengan pihak tersebut atau menghentikannya bila kinerja agen tidak memuaskan.

Entitas Anak

- a. Pada tanggal 1 Nopember 2008, PT Multielok Cosmetic, Entitas Anak (pemilikan langsung) mengadakan Perjanjian Bantuan Teknis dan Merek Dagang dengan Pigeon Corporation, Jepang dimana PT Multielok Cosmetic diijinkan untuk memanfaatkan "know-how" untuk memproduksi, merakit dan memasarkan produk bermerek Pigeon di Indonesia. Untuk pemasaran di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan atau pihak lain yang disetujui oleh Pigeon Corporation.

Pigeon Corporation membebaskan jasa bantuan teknis kepada PT Multielok Cosmetic sebesar 2 % dari harga pabrik (*ex-factory price*) atas setiap penjualan lokal produk Pigeon. Jasa bantuan teknis yang dibebankan pada beban penjualan, umum dan administrasi masing-masing berjumlah Rp1.536.083.063 dan Rp1.345.477.017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

30. AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

- a. The Company entered into a Technical Assistance and Trademark Agreement with Pigeon Corporation, Japan on February 1, 1996. The Company is allowed to use the "know-how" in manufacturing, assembling and selling products with "Pigeon" brand. As compensation, the Company shall pay a royalty equivalent to 5% of local sales.

The royalties charged to selling, general and administrative expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp13,761,735,590 and Rp12,386,807,066, respectively. The agreement is automatically extendable every year.

- b. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has appointed 65 and 102 distributors in various areas in Indonesia and entered into Agency Agreement with those distributors for acting as marketing agents and selling the Company's products in their area. The Agency Agreement is valid for 1 year. Upon the expiry of the Agreement, the Company will make evaluations on the distributors' performance and extend the agreement if the distributors show a good performance or appoint another distributor if the existing distributor is not satisfactory.

The Subsidiaries

- a. PT Multielok Cosmetic, Subsidiary (direct owned) entered into a Technical Assistance and Trademark Agreement with Pigeon Corporation, Japan on November 1, 2008. PT Multielok Cosmetic is allowed to use the "know-how" in manufacturing, assembling and selling products with "Pigeon" brand. The product distribution in Indonesia is managed by the Company or other parties approved by Pigeon Corporation.

Pigeon Corporation charges a technical assistance fees to PT Multielok Cosmetic equivalent to 2 % of the ex-factory price of the local sales of Pigeon products. The technical assistance fees charged to selling, general and administrative expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp1,536,083,063 and Rp1,345,477,017, respectively.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 21 September 1997, PT Pigeon Indonesia, Entitas Anak (pemilikan tidak langsung) mengadakan Perjanjian Bantuan Teknis dan Merek Dagang dengan Pigeon Corporation, Jepang dimana PT Pigeon Indonesia diijinkan untuk memanfaatkan "know-how" untuk memproduksi, merakit dan memasarkan produk bermerek Pigeon di Indonesia. Untuk pemasaran di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan atau pihak lain yang disetujui oleh Pigeon Corporation.

Pigeon Corporation membebankan jasa bantuan teknis kepada PT Pigeon Indonesia sebesar 3 % dari harga pabrik (*ex-factory price*) atas setiap penjualan lokal produk Pigeon. Jasa bantuan teknis yang dibebankan pada beban penjualan, umum dan administrasi masing-masing berjumlah Rp5.183.947.506 dan Rp4.726.553.900 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

30. AGREEMENTS (Continued)

- b. *PT Pigeon Indonesia, Subsidiary (indirect owned) entered into a Technical Assistance and Trademark Agreement with Pigeon Corporation, Japan on September 21, 1997. PT Pigeon Indonesia is allowed to use the "know-how" in manufacturing, assembling and selling products with "Pigeon" brand. The product distribution in Indonesia is managed by the Company or other parties approved by Pigeon Corporation.*

Pigeon Corporation charges a technical assistance fees to PT Pigeon Indonesia equivalent to 3 % of the ex-factory price of the local sales of Pigeon products. The technical assistance fees charged to selling, general and administrative expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp5,183,947,506 and Rp4,726,553,900, respectively.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat pada laporan keuangan:

31. FINANCIAL INSTRUMENT

The following table is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiary's financial instrument that are carried in the financial statement:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
<i><u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u></i>			<i><u>Loans and receivable</u></i>
Kas dan setara kas	71.314.734.050	71.314.734.050	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	160.896.300.121	160.896.300.121	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	3.390.483.412	3.390.483.412	Other receivables
Jumlah aset keuangan	<u>235.601.517.583</u>	<u>235.601.517.583</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
<i><u>Biaya perolehan diamortisasi</u></i>			<i><u>Amortized cost</u></i>
Utang bank jangka pendek	49.282.545.788	49.282.545.788	Short-term bank loans
Utang usaha	17.652.937.732	17.652.937.732	Trade payables
Utang lain-lain	14.857.268.672	14.857.268.672	Other payables
Beban masih harus dibayar	7.227.618.320	7.227.618.320	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	14.310.306.756	14.310.306.756	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.045.405.778	1.045.405.778	Consumer financing obligation
Jumlah liabilitas keuangan	<u>104.376.083.046</u>	<u>104.376.083.046</u>	Total financial liabilities

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	49.865.135.531	49.865.135.531	Cash and cash equivalents
Wesel tagih	800.000.000	800.000.000	Promissory notes
Piutang usaha - bersih	170.265.733.831	170.265.733.831	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	887.024.750	887.024.750	Other receivables
Jumlah aset keuangan	<u>221.817.894.112</u>	<u>221.817.894.112</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	34.634.305.414	34.634.305.414	Short-term bank loans
Utang usaha	19.348.615.860	19.348.615.860	Trade payables
Utang lain-lain	22.468.132.594	22.468.132.594	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.286.420.535	5.286.420.535	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	22.684.916.830	22.684.916.830	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	753.629.694	753.629.694	Consumer financing obligation
Jumlah liabilitas keuangan	<u>105.176.020.927</u>	<u>105.176.020.927</u>	Total financial liabilities

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, wesel tagih, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga efektifnya mendekati suku bunga pasar.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dinilai ulang secara berkala.

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term maturities.

The fair value of consumer financing obligation approximates its carrying amounts because the effective interest rate is approximately at market rate.

The fair value of long-term bank loans approximates its carrying amounts because the interest rate is reviewed periodically.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company and Subsidiary are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and Subsidiary's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and Subsidiary's activities.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada Catatan 27 pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing. Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain dianggap konstan.

31 Desember 2014/ December 31, 2014

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate	Laba atau rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2,65%	380.776.494	285.582.371	Strengthen
Melemah	(2,65%)	(380.776.494)	(285.582.371)	Weaken

31 Desember 2013/ December 31, 2013

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate	Laba atau rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	7,12%	653.898.819	490.424.114	Strengthen
Melemah	(7,12%)	(653.898.819)	(490.424.114)	Weaken

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Market Risk

i. Foreign currency risk

The Company and Subsidiary do some businesses in United States Dollar, therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company and Subsidiary do not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The Company and Subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013 are disclosed in Note 27 to the consolidated financial statement.

The following table details the Company and Subsidiary's sensitivity to changes in Rupiah against the United States Dollar. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and Subsidiary wherein the currency strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (lihat Catatan 12 dan 16) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dan Entitas Anak di masa datang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing saldo utang bank Perusahaan dan Entitas Anak mencerminkan sekitar 47,93% dan 42,99% dari jumlah liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga pinjaman jangka panjang dan jangka pendek meningkat/menurun sebesar 2.000 basis poin dengan semua variabel lainnya konstan, maka laba setelah beban pajak menurun/meningkat masing-masing sebesar Rp209.861.096 dan Rp201.039.738. Kenaikan/penurunan suku bunga dalam rangka analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontrak selama jangka waktu pinjaman bank.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

ii. *Interest rate risk*

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 12 and 16) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company and Subsidiary. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balances of the Company and Subsidiary's bank loans represent 47.93% and 42.99% of total liabilities, respectively.

As at December 31, 2014 and 2013, if interest rates on long-term and short-term loans increased/ decreased by 2,000 basis points with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been decreased/increased by Rp209,861,096 and Rp201,039,738, respectively. Increase/decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates during the terms of bank loans.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiary's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and Subsidiary trade only with recognised and creditworthy third parties. It is the Company and Subsidiary's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiary's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Company and Subsidiary do not hold any collateral as security.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2014/ December 31, 2014					
	Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan/ <i>Past due but not impaired</i>	Penghapusan/ <i>Impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan setara kas	71.314.734.050	-	-	-	71.314.734.050	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	100.840.674.409	61.058.849.717	-	(1.003.224.005)	160.896.300.121	Trade receivables	
Piutang lain-lain	3.390.483.412	-	-	-	3.390.483.412	Other receivables	
Jumlah	175.545.891.871	61.058.849.717	-	(1.003.224.005)	235.601.517.583	Total	

		31 Desember 2013/ December 31, 2013					
	Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan/ <i>Past due but not impaired</i>	Penghapusan/ <i>Impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan setara kas	49.865.135.531	-	-	-	49.865.135.531	Cash and cash equivalents	
Wesel tagih	800.000.000	-	-	-	800.000.000	Promissory notes	
Piutang usaha	104.482.155.195	67.754.515.001	-	(1.970.936.365)	170.265.733.831	Trade receivables	
Piutang lain-lain	887.024.750	-	-	-	887.024.750	Other receivables	
Jumlah	156.034.315.476	67.754.515.001	-	(1.970.936.365)	221.817.894.112	Total	

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau dihapuskan berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and Subsidiary. Banks are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiary will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and Subsidiary's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The following table summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013.

		31 Desember 2014/ December 31, 2014					
	< 1 Tahun / < 1 Year	1 – 2 Tahun / 1 – 2 Years	> 2 Tahun / > 2 Years	Bunga / Interest	Jumlah / Total		
Utang bank						Short-term	
jangka pendek	49.282.545.788	-	-	-	49.282.545.788	bank loans	
Utang usaha	17.652.937.732	-	-	-	17.652.937.732	Trade payables	
Utang lain-lain	14.857.268.672	-	-	-	14.857.268.672	Other payables	
Beban masih harus dibayar	7.227.618.320	-	-	-	7.227.618.320	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	8.886.064.541	4.090.417.920	1.333.824.295	-	14.310.306.756	Long-term bank loans	
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	518.310.829	484.932.000	221.888.000	(179.725.051)	1.045.405.778	Long-term consumer financing obligation	
Jumlah	98.424.745.882	4.575.349.920	1.555.712.295	(179.725.051)	104.376.083.046	Total	
		31 Desember 2013/ December 31, 2013					
	< 1 Tahun / < 1 Year	1 – 2 Tahun / 1 – 2 Years	> 2 Tahun / > 2 Years	Bunga / Interest	Jumlah / Total		
Utang bank						Short-term	
jangka pendek	34.634.305.414	-	-	-	34.634.305.414	bank loans	
Utang usaha	19.348.615.860	-	-	-	19.348.615.860	Trade payables	
Utang lain-lain	22.468.132.594	-	-	-	22.468.132.594	Other payables	
Beban masih harus dibayar	5.286.420.535	-	-	-	5.286.420.535	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	8.575.410.058	8.735.464.541	5.374.042.231	-	22.684.916.830	Long-term bank loans	
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	741.860.624	64.066.000	-	(52.296.930)	753.629.694	Long-term consumer financing obligation	
Jumlah	91.054.745.085	8.799.530.541	5.374.042.231	(52.296.930)	105.176.020.927	Total	

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

33. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash activities for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	669.375.000	-	Acquisition of fixed assets through consumer financing obligation

*The original dated financial statements included herein are
in the Indonesian language.*

**PT MULTI INDOCITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2014 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

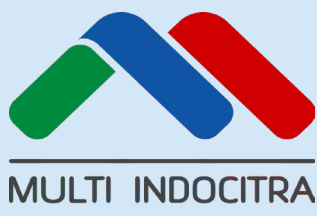
**PT MULTI INDOCITRA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2014 And
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 16 Maret 2015.

34. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements has been approved by the Company's board of Directors and authorized for issued on March 16, 2015.



PT Multi Indocitra Tbk

Green Central City
Commercial Area Lt. 6
Jl. Gajah Mada No. 188
Jakarta Barat 11120

Our email: info@mic.co.id
Website: www.mic.co.id